

**PENGEMBANGAN AWALAN TANTANGAN AKSI PESAN  
MORAL (ATAP) DALAM PROSES PEMBELAJARAN  
AQIDAH AKHLAK DI MIN 11 BANDA ACEH**



**INDRA MARDIANI  
NIM. 201003022**

**PASCA SARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
BANDA ACEH  
2022**

**LEMBARAN PERSETUJUAN PEMBIMBING**

**PENGEMBANGAN AWALAN TANTANGAN AKSI  
PESAN MORAL (ATAP) DALAM PROSES  
PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK  
DI MIN 11 BANDA ACEH**

**INDRA MARDIANI**  
**NIM. 201003022**  
**Program Studi Pendidikan Agama Islam**

Tesis ini sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Ar-Raniry  
Banda Aceh untuk diujikan dalam Ujian Tesis

**Menyetujui**

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Silahuddin, M.Ag

Dr. Touku Zulkhairi, MA

**LEMBARAN PENGESAHAN**

**PENGEMBANGAN AWALAN TANTANGAN AKSI  
PESAN MORAL (ATAP) DALAM PROSES  
PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK  
DI MIN 11 BANDA ACEH**

**INDRA MARDIANI**

**NIM. 201003022**

**Program Studi Pendidikan Agama Islam**

Tesis dipertahankan di depan Tim Penguji Tesis  
Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry  
Banda Aceh

Tanggal, 1 Juli 2022 M

1 Dzulhijah 1443 H

**TIM PENGUJI:**

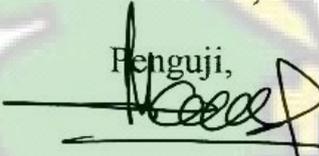
Ketua,

  
Dr. Hasan Basri, MA

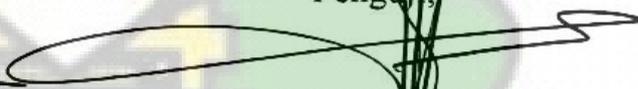
Sekretaris,

  
Muhajir, M.Ag

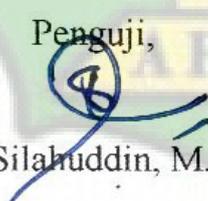
Penguji,

  
Prof. Dr. Muhammad AR, M.Ed

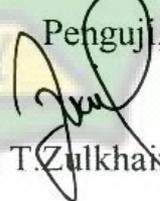
Penguji,

  
Dr. Husnizar, M.Ag

Penguji,

  
Dr. Silahuddin, M.Ag

Penguji,

  
Dr. T. Zulkhairi, MA

Banda Aceh, 8 Juli 2022

Pascasarjana

Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh  
Direktur,

  
**Prof. Dr. H. Mukhsin Nyak Umar, MA**  
NIP. 19630325 199003 1 005

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa : Indra Mardiani  
Tempat Tanggal Lahir : Meunasah Papeun/ 19 Januari 1983  
Nomor Induk Mahasiswa : 201003022  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dengan sesungguhnya menyatakan bahwa tesis ini merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan dalam tesis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Banda Aceh, 6 Juni 2022  
Saya yang Menyatakan,



Indra Mardiani

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Untuk lebih mudah penulisan tesis ini, ada beberapa aturan yang menjadi pegangan penulis, penulis menggunakan transliterasi dengan mengikuti format yang berlaku pada Pascasarjana Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, sebagaimana tercantum dalam buku panduan penulisan tesis dan disertasi tahun akademik 2019/2020. Transliterasi ini dimaksud untuk sedapatnya mengalihkan huruf, bukan bunyi, sehingga apa yang ditulis dalam huruf latin dapat diketahui bentuk asalnya dalam tulisan Arab. Dengan demikian diharapkan kerancuan makna dapat dihindarkan. Fonem konsonan bahasa Arab, yang di dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, di dalam tulisan transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dengan tanda, dan sebagian dengan huruf dan tanda sekaligus, sebagaimana berikut:

### 1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Sa'	TH	Te dan Ha
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	H	Ha (dengan titik di bawahnya)
خ	Kha'	KH	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	DH	De dan Ha
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	SY	Es dan Ye
ص	Sad	Ş	Es (dengan titik di bawahnya)
ض	Dad	Ḍ	D (dengan titik di bawahnya)

ط	Ta'	Ṭ	Te (dengan titik di bawahnya)
ظ	Za'	Z	Zet (dengan titik di bawahnya)
ع	'Ain	'-	Koma terbalik di atasnya
غ	Ghain	GH	Ge dan Ha
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
ه/هـ	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'-	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

2. Konsonan yang dilambangkan dengan W dan Y.

wad'	وضع
'iwad	عوض
dalw	دلو
Yad	يد
hiyal	حيل
tahī	طهي

3. Mād dilambangkan dengan ā, ī, dan ū. Contoh:

ūlá	أولى
ṣūrah	صورة
dhū	ذو
īmān	إيمان
fī	في
kitāb	كتاب

siḥāb	سحاب
jumān	جمان

4. Diftong dilambangkan dengan *aw* dan *ay*. Contoh:

awj	اوج
nawm	نوم
law	لو
aysar	أيسر
syaykh	شيخ
‘aynay	عيني

5. Alif ( ا ) ( dan waw ( و ) ketika digunakan sebagai tanda baca tanpa fonetik yang bermakna tidak dilambangkan. Contoh:

fa‘alū	فعلوا
ulā’ika	أولئك
ūqiyah	أوقية

6. Penulisan alif maqṣūrah ( ا ) ( yang diawali dengan baris fathah ( ) ditulis dengan lambang á. Contoh:

ḥattá	حَتَّ
maḍá	مَضَى
kubrá	كُرْبَى
muṣṭafá	مُصْطَفَى

7. Penulisan alif manqūсах ( ا ) ( yang diawali dengan baris kasrah ( ) ditulis dengan *ī*, bukan *iy*. Contoh:

Raḍī al-Dīn	رضي الدين
al-Miṣrī	المصري

8. Penulisan ʾ ( tā’ marbū’ah)

Bentuk penulisan ʾ ( tā’ marbū’ah) terdapat dalam tiga bentuk, yaitu:

- a. Apabila ʾ ( tā’ marbū’ah) terdapat dalam satu kata, dilambangkan dengan ʾ ( hā’). Contoh:

ṣalāh	صلاة
-------	------

- b. Apabila ة (tā' marbū'ah) terdapat dalam dua kata, yaitu sifat dan yang disifati (*ṣifat mawṣūf*), dilambangkan dengan هـ (hā'). Contoh:

al-Risālah al-Bahīyah	الرسالة البهية
-----------------------	----------------

- c. Apabila ة (tā' marbū'ah) ditulis sebagai *mudāf* dan *mudāfilayh*, maka *mudāf* dilambangkan dengan "t". contoh:

Wizārat al-Tarbiyah	وزارة التربية
---------------------	---------------

### 9. Penulisan ء (hamzah)

Penulisan Hamzah terdapat dalam bentuk, yaitu:

- a. Apabila terdapat di awal kalimat ditulis dilambangkan dengan "a".

Contoh:

asad	أسد
------	-----

- b. Apabila terdapat di tengah kata dilambangkan dengan " ' ".

Contoh:

mas'alah	مسألة
----------	-------

### 10. Penulisan ء (hamzah) *waṣal* dilambangkan dengan "a".

Contoh:

riḥlat ibn jubayr	رحلة ابن جبير
al-Istidrāk	الإستدراك
kutub iqṭanat'hā	كتب اقتنتها

### 11. Penulisan *syaddah* atau *tasydīd* terhadap.

Penulisan *syaddah* bagi konsonan waw (و) dilambangkan dengan "ww" (dua huruf w). Adapun bagi konsonan yā' (ي) dilambangkan dengan "yy" (dua huruf y). contoh:

quwwah	قوة
'aduww	عدو
syawwal	شوال
jaww	جو
al-Miṣriyyah	المصرية
ayyām	أيام
Quṣayy	قصي
al-kasysyāf	الكشاف

### 12. Penulisan alif lâm ( ال )

Penulisan ال dilambangkan dengan "al-" baik pada ال

syamsiyyah maupun ال qamariyyah. Contoh:

al-kitāb al-thānī	الكتاب الثاني
al-ittihād	الإتحاد
al-aṣl	الأصل
al-āthār	الأثر
Abū al-Wafā	أبو الوفاء
Maktabah al-Nahḍah al-Miṣriyyah	مكتبة النهضة المصرية
bi al-tamām wa al-kamāl	بالتعلم والكمال
Abū al-Layth al-Samarqandī	أبو الليث السمرقندي

Kecuali ketika huruf ل berjumpa dengan huruf ل di depannya, tanpa huruf alif (ا)

Lil-Syarbaynī	للشربيني
---------------	----------

13. Penggunaan “ ’ ” untuk membedakan antara د) dal) dan ت) tā) yang beriringan dengan huruf "ه) "hā') dengan huruf ذ) dh) dan ث) th). Contoh:

Ad´ham	أدهم
Akramat´hā	أكرمها

14. Tuliskan Allah dan beberapa kombinasinya

Allāh	الله
Billāh	بإله
Lillāh	لله
Bismillāh	بسم الله

## KATA PENGANTAR

### الرَّحِيمِ الرَّحْمَنِ بِسْمِ اللَّهِ

Alhamdulillah, puji syukur kehadirat Allah SWT. Dengan rahmat dan ridha-Nya, penulis telah dapat menyelesaikan tesis yang berjudul **Pengembangan Awal Tantangan Aksi Pesan Moral (ATAP) Dalam Proses Pembelajaran Aqidah Akhlak Di MIN 11 Banda Aceh.**

Pujian juga tersematkan pada kekasih - Nya, Rasulullah Muhammad *Shalallahu 'Alaihi Wassalam*, atas segala keteladanan yang memberikan banyak inspirasi dalam kehidupan.

Tesis ini penulis susun sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi di pascasarjana Universitas Islam Negeri Ar-Raniry (UIN Ar-Raniry) Banda Aceh serta sebagai syarat untuk memperoleh gelar magister pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (Prodi PAI) Pascasarjana UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh.

Pada kesempatan ini, penulis sangat ingin mengucapkan terimakasih setinggi-tingginya kepada Bapak:

1. Prof. Dr. H. Mukhsin Nyak Umar, MA, selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Ar-Raniry (UIN Ar-Raniry) Banda Aceh.
2. Dr. Hasan Basri, MA selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Ar-Raniry (UIN Ar-Raniry) Banda Aceh.
3. Dr. Silahuddin, M.Ag dan Dr. Teuku Zulkhairi, MA selaku pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga dan kesempatan untuk menuntun penulis dalam menyelesaikan tesis ini dengan penuh perhatian dan kesungguhan sampai tesis ini selesai dengan baik.
4. Yang mulia Alm, Ayahnda Nyakni dan Ibunda Mardiana atas setiap untaian doa yang dipanjatkan dengan tulus ikhlas tidak pernah henti-hentinya untuk kebaikan penulis sepanjang hidup dan juga terimakasih kepada keluarga besar penulis yang telah memberi semangat dan dorongan jiwa dalam penyelesaian tesis ini.

5. Suamiku tercinta Putra Jaya, S.Pd., M.Si atas izin yang diberikan untuk penulis melanjutkan studi S2, untaian doa serta bantuan yang diberikan baik berupa materil maupun moril dan kelima anak-anak penulis yang memberikan semangat, doa serta motivator terbaik dalam membangkitkan semangat penulis sehingga mampu melewati berbagai rintangan dan hambatan dalam menyelesaikan tesis ini.
6. Teman-teman seperjuangan dan semua pihak yang telah memberikan kontribusi, baik arahan, pendapat, dan pemikirannya sehingga tesis ini dapat diselesaikan dengan baik.

Penulis menyadari, dalam penulisan tesis ini masih jauh dari kesempurnaan, baik dari segi isi maupun penulisannya. Dengan itu pula, penulis membuka pintu selebar-lebarnya untuk menerima masukan, kritik dan saran yang sifatnya membangun, dengan harapan dapat memperbaiki tesis ini menjadi lebih baik dan sempurna di kemudian hari. Pada akhirnya, penulis berharap bahwa tesis ini menjadi sebuah karya ilmiah yang dapat memberikan manfaat untuk menambah wawasan kemajuan pendidikan Islam.

Banda Aceh, 6 Juni 2022  
Penulis,

Indra Mardiani

## ABSTRAK

Judul : Pengembangan Awalan Tantangan Aksi Pesan Moral (Atap) Dalam Proses Pembelajaran Aqidah Akhlak Di MIN 11 Banda Aceh  
Nama : Indra Mardiani  
NIM : 201003022  
Pembimbing I : Dr. Silahuddin, M.Ag  
Pembimbing II : Dr. Teuku Zulkhairi, MA  
Kata Kunci : ATAP., ADDIE, Aqidah Akhlak

---

Kurangnya kepekaan peserta didik dalam menyikapi permasalahan di kehidupan sehari-hari yang berhubungan dengan materi pembelajaran serta sering melarikan diri dari permasalahan tersebut sehingga mempengaruhi hasil belajar, motivasi, minat dan karya peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan pengembangan Awalan Tantangan Aksi Pesan Moral (ATAP) dalam proses pembelajaran aqidah akhlak dapat meningkatkan hasil belajar, melatih peserta didik peka terhadap masalah yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari serta meningkatkan motivasi peserta didik baik secara kognitif, sikap serta menghasilkan produk secara nyata. Penelitian ini merupakan kualitatif dan kuantitatif dengan model pengembangan ADDIE yang memiliki 5 tahapan yaitu *Analysis, Design, Devolepment, Implementation* dan *Evaluations*. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VI berjumlah 54 orang, 27 berada di kelas pengembangan dan 27 di kelas control. Instrumen yang digunakan dalam penelitian pengembangan ini adalah lembar observasi, lembar wawancara dan tes hasil belajar peserta didik. Hasil analisis data menunjukkan bahwa pengembangan Awalan Tantangan Aksi Pesan Moral (ATAP) yang pada proses pembelajaran Aqidah Akhlak dapat digunakan sebagai pembelajaran dengan persentase hasil belajar terjadi peningkatan ketuntasan hasil belajar pada semester I sebesar 67%, pada semester II 81 %. Melatih peserta didik peka terhadap masalah yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari di rumah yang berhubungan dengan materi aqidah akhlak, 74% bertanggung jawab, 85% mampu mengambil hikmah dan mengaplikasikan dalam bentuk karya yaitu cerita anak bergambar yang berkarakter baik. Peningkatan motivasi 88%, minat peserta didik tidak merasa bosan sebesar 74%, dan perhatian peserta didik sebesar 96%. Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa pengembangan Awalan Tantangan Aksi Pesan moral (ATAP) sangat layak diterapkan pada proses pembelajaran Aqidah Akhlak dapat meningkatkan hasil belajar, membentuk sikap, menghasilkan sebuah produk, dan memotivasi peserta didik untuk semangat belajar, manfaat penelitian ini bagi peserta didik dapat terlibat secara aktif, kreatif dalam menerapkan karakter baik berdasarkan materi ajar sehingga mampu mengimplementasikan dalam bentuk karya cerita anak bergambar

## ABSTRACT

Institution : Graduate School of UIN Ar-Raniry Banda Aceh  
Thesis Title : The Development of the *Awalan Tantangan Aksi Pesan Moral (ATAP)* in the *Aqidah Akhlak* Learning Process in MIN 11 Banda Aceh  
Author/NIM : Indra Mardiani / 201003022  
Supervisors : 1. Dr. Silahuddin, M.Ag  
2. Dr. Teuku Zulkhairi, MA  
Keywords : ATAP, ADDIE, *Aqidah Akhlak*

---

Issues such as students' lack of sensitivity in responding to problems in everyday life related to learning materials and students' escaping from these problems have affected the students' learning outcomes, motivation, interests, and work. This study aimed to identify and describe the development of the *Awalan Tantangan Aksi Pesan Moral (Moral Message Action Preliminary Challenges/ATAP)* in the learning process of *Aqidah Akhlak* (creed-morals) which could improve learning outcomes, train students to be sensitive to problems occurring in everyday life, increase student motivation in terms of cognitive and attitude, and produce real products. This study used qualitative and quantitative methods, employing the ADDIE development model comprising five stages, Analysis, Design, Development, Implementation and Evaluation. The subjects of this study were 54 students of class VI, wherein 27 students were in the development class and the other 27 in the control class. The instruments used in this development research consisted of observation sheet, interview guide, and student learning test. The results of the study showed that the ATAP development could be used in the learning process of *Aqidah Akhlak*, as shown by the percentage of learning outcomes: having an increase in the mastery learning outcomes by 67% in the first semester and by 81% in the second semester. In terms of training the students to be sensitive to problems in everyday life at home related to *Aqidah Akhlak* material, the results showed 74% of the students were responsible, 85% were able to take lessons and apply them in the form of works, e.g., illustrated children's stories with good characters, 88% had increased motivation, 74% did not feel bored, and 96% were attentive. The study concludes that the ATAP development has been very feasible to be applied to the *Aqidah Akhlak* learning process as it can help enhance students' learning outcomes, shape their attitudes, generate a product, and motivate students to be enthusiastic about learning. Further, the study has several benefits as it makes the students actively involve and creative in applying good characters based on teaching materials so that the students are able to reveal them in the form of illustrated children's stories.

## الملخص

- عنوان الرسالة : التطوير الأولي لتحديات عمل الرسالة الأخلاقية في عملية تعلم عقيدة أخلاق في المدرسة الابتدائية الحكومية ١١ بندا أتشييه
- المؤلفة / رقم القيد : إندرا مردياي / ٢٠١٠٠٣٠٢٢
- الإشراف : ١- الدكتور سلاح الدين الماجستير
- ٢- الدكتور تيكو ذو الخير الماجستير
- الكلمات المفتاحية : ATAP, ADDIE، عقيدة أخلاق

قلة حساسية الطلاب في الاستجابة للمشكلات في الحياة اليومية المتعلقة بالمواد التعليمية وغالبًا ما يبتعدون عن هذه المشكلات بحيث تؤثر على نتائج التعلم والتحفيز والاهتمامات وعمل الطلاب. تهدف هذه الدراسة إلى تحديد ووصف تطور أولي لتحدي عمل الرسالة الأخلاقية في عملية تعلم عقيدة أخلاقية التي يمكن أن تحسن نتائج التعلم، وتدريب الطلاب على أن يكونوا حساسين للمشاكل التي تحدث في الحياة اليومية، ويزيد من تحفيز الطلاب على الصعيد المعرفي والسلوكي والإنتاج بشكل فعال حقيقي. يعد هذا البحث بحثًا كميًا وكما مع نموذج تطوير ADDIE الذي يتكون من ٥ مراحل، وهي التحليل والتصميم والتطوير والتنفيذ والتقييم. كانت موضوعات هذه الدراسة ٥٤ طالبًا في الفصل السادس، حيث يكون ٢٧ في فئة التطوير و ٢٧ في فئة الضبط. الأدوات المستخدمة في هذا البحث التطوري هي أوراق الملاحظات وأوراق المقابلات واختبارات نتائج تعلم الطلاب. تظهر نتائج تحليل البيانات أن تطوير أوليًا لتحدي الرسالة الأخلاقية التي يمكن استخدامها في عملية تعلم عقيدة أخلاق كتعلم مع نسبة مخرجات التعلم، هناك زيادة في مخرجات التعلم في الفصل الدراسي الأول بنسبة ٦٧٪، في الفصل الثاني ٨١٪. وتدريب الطلاب على أن يكونوا حساسين للمشاكل التي تحدث في الحياة اليومية في المنزل والمتعلقة بمادة عقيدة أخلاق، ٧٤٪ يشعر بالمسؤولية، ٨٥٪ قادرون على أخذ الدروس وتطبيقها في شكل الأعمال، وهي قصص أطفال مصورة ذات شخصية جيدة. الدافع ٨٨٪، والطلاب لا يشعرون بالملل بنسبة ٧٤٪، واهتمام الطلاب بنسبة ٩٦٪. استنادًا إلى نتائج الدراسة، يمكن الاستنتاج أن تطوير أوليًا لتحدي

الرسالة الأخلاقية أمر ممكن جدًا لـ يتم تطبيقه على عملية تعليم عقيدة أخلاق يمكن أن يحسن نتائج التعلم، ويشكل المواقف، وينتج منتجًا، ويحفز الطلاب أن تكون متحمسًا للتعلم. فائدة هذا البحث للطلاب هي أنه يمكنهم المشاركة بنشاط وإبداع في تطبيق شخصيات جيدة تعتمد على المواد التعليمية حتى يتمكنوا من تنفيذها في شكل قصص مصورة للأطفال.

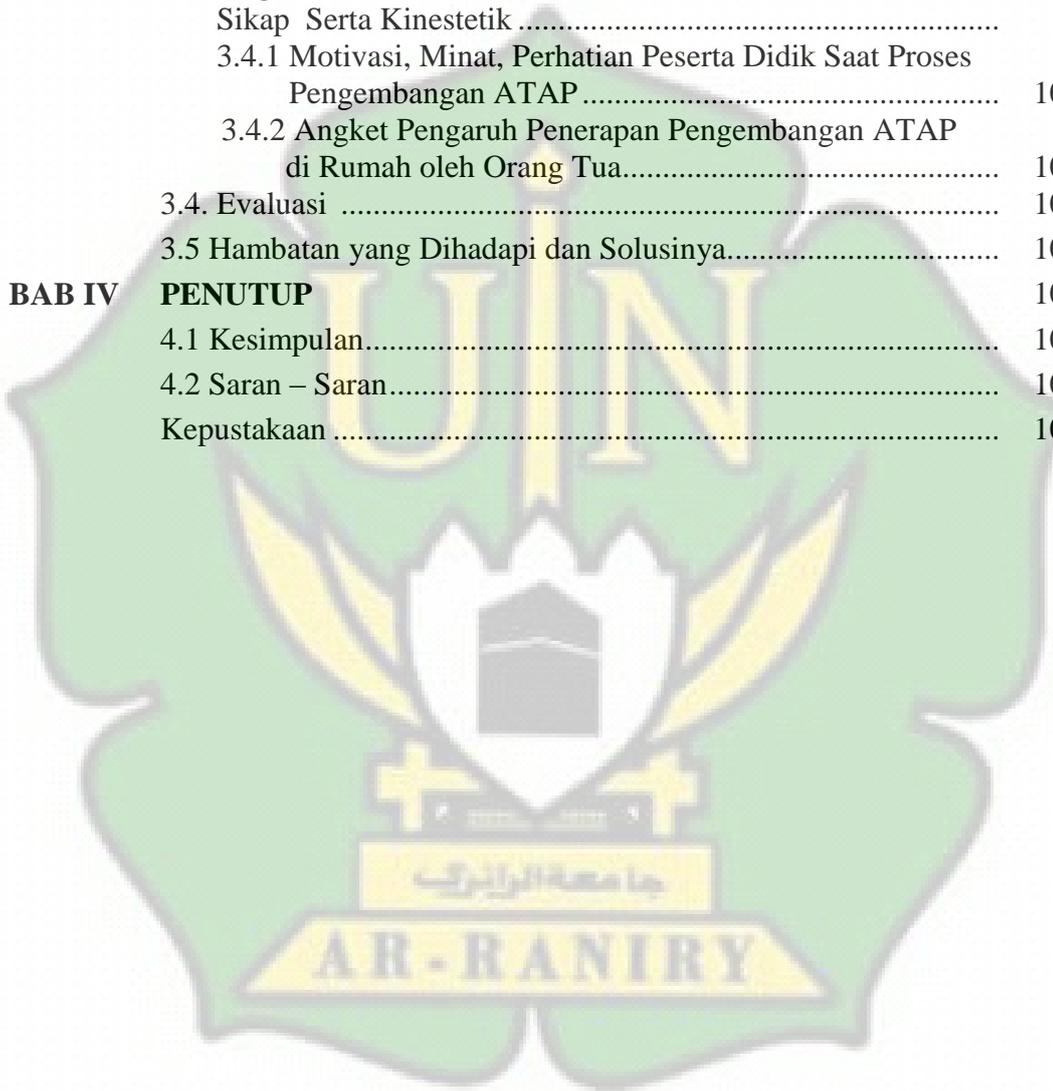


## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	ii
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	iv
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI</b> .....	v
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	x
<b>ABSTRAK</b> .....	xii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xvi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xix
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	9
1.3 Tujuan Penelitian .....	9
1.4 Manfaat Penelitian .....	11
1.5 Kajian Pustaka .....	12
1.6 Kerangka Teoritis .....	15
1.7 Metode Penelitian .....	19
1.7.1 Desain Penelitian .....	19
1.7.2 Waktu dan Tempat Penelitian .....	24
1.7.3 Tehnik Pengumpulan Data .....	24
1.7.4 Populasi dan Sumpel Penelitian .....	28
1.7.5 Prosedur dan Alur Penelitian .....	28
1.8 Sistematika Pembahasan .....	32
<b>BAB II KAJIAN TEORETIS</b>	
2.1 Pengembangan Awalan Tantangan Aksi Pesan Moral (ATAP) .....	33
2.1.1 Pengertian Awalan Tantangan Aksi Pesan Moral (ATAP) .....	33
2.1.2 Pengembangan Awalan Tantangan Aksi Pesan Moral (ATAP) dalam Proses Pembelajaran .....	34
2.1.3 Keterkaitan Antara Model Problem Based Learning dengan ATAP .....	35
a. Pengertian Problem Based Learning .....	35
b. Karakteristik Model Problem Based Learning .....	36

	Halaman
c. Keterkaitan Antara Model Problem Based Learning Dengan ATAP.....	38
2.1.4 Kelebihan dan Kekurangan Pengembangan ATAP dalam Proses Pembelajaran .....	39
2.1.5 Faktor-Faktor Yang Mendukung dan Menghambat Pengembangan ATAP dalam Proses Pembelajaran .....	40
2.2 Hasil Belajar .....	42
2.2.1 Pengertian Hasil Belajar .....	42
2.2.2 Pengertian Motivasi Belajar .....	47
2.2.3 Hakikat Motivasi dalam Belajar.....	48
2.2.4 Pengertian Kepekaan Peserta Didik. ....	50
2.2.5 Cerita Bergambar .....	50
2.2.6 Karakteristik Buku Cerita Bergambar.....	53
2. 3. Pandangan Islam Tentang Pengembangan .....	53
2.4 Struktur Model ADDIE Sebagai Dasar Pengembangan ATAP dalam Proses Pembelajaran .....	57
2.5 Pembelajaran Aqidah Akhlak.....	58
2.5.1 Pengertian Pembelajaran Aqidah Akhlak.....	58
2.5.2 Ruang Lingkup Pembelajaran Aqidah Akhlak.....	64
2.5.2.1. Akhlak kepada ALLAH .....	64
2.5.2.2. Akhlak Kepada Diri Sendiri .....	65
2.5.2.3. Akhlak Kepada Sesama Manusia .....	66
2.5.2.4. Akhlak Terhadap Lingkungan .....	67
2.5.3 Materi Tanggung Jawab .....	69
<b>BAB III HASIL PENELITIAN</b> .....	<b>73</b>
3.1 Profil MIN 11 Banda Aceh .....	73
3.1.1 Sejarah Singkat.....	73
3.1.2 Kedudukan dan Fungsi Madrasah .....	75
3.1.3 Identitas Madrasah .....	75
3.2 Proses Pengembangan ATAP dalam Proses Pembelajaran .....	77
3.2.1 Analisis kebutuhan isi .....	77
3.2.2 Desain Pengembangan ATAP .....	84
3.2.3 Pengembangan ATAP dalam Pembelajaran.....	87

	Halaman
3.2.4. Hasil Implementasi dan Aplikasi .....	94
3.3 Hasil Belajar .....	97
3.3.1 Keaktifan Peserta Didik Saat Menerima Materi .....	97
3.4 kepekaan dan Motivasi Peserta Didik Baik Secara Kognitif, Sikap Serta Kinestetik .....	99
3.4.1 Motivasi, Minat, Perhatian Peserta Didik Saat Proses Pengembangan ATAP .....	101
3.4.2 Angket Pengaruh Penerapan Pengembangan ATAP di Rumah oleh Orang Tua.....	102
3.4. Evaluasi .....	103
3.5 Hambatan yang Dihadapi dan Solusinya.....	105
<b>BAB IV PENUTUP</b> .....	107
4.1 Kesimpulan.....	107
4.2 Saran – Saran.....	108
Kepustakaan .....	109



## DAFTAR TABEL

Tabel No:		Halaman
1.1	Kriteria Penilaian .....	26
1.2	Rincian Populasi Penelitian .....	28
2.1	Pola ATAP ( Awalan, Tantangan, Aksi, Pesan Moral ) .....	58
3.1	Hasil Identifikasi Karakteristik Peserta Didik Pembelajaran Visual .....	78
3.2	Hasil Identifikasi Karakteristik Peserta Didik Pembelajaran Auditory .....	79
3.3	Hasil Identifikasi Karakteristik Peserta Didik Pembelajaran Kinestetik .....	81
3.4	Respon Siswa Saat Proses Penerapan Pengembangan Strategi ATAP .....	95
3.5	Kemudahan Siswa Saat Menerima Materi.....	95
3.6	Manfaat Bagi Peserta Didik.....	95
3.7	Hasil Peserta Didik Kelas Pengembangan Semester 1 dan 2 .....	97
3.8	Hasil Peserta Didik Kelas Control Semester 1 dan 2 .....	98
3.9	Keaktifan Peserta Didik .....	100
3.10	Faktor Penghambat Pada Semester 1 .....	104
3.11	Faktor Penghambat Pada Semester 2.....	105

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan sarat perkembangan. Oleh karena itu, perubahan atau perkembangan pendidikan adalah hal yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan. Perubahan dalam arti perbaikan pendidikan pada semua tingkat perlu terus menerus dilakukan sebagai antisipasi kepentingan masa depan.<sup>1</sup>

Pendidikan adalah upaya yang dilakukan oleh manusia untuk mendapatkan ilmu yang kemudian dijadikan sebagai dasar untuk bersikap dan berperilaku. Pendidikan adalah salah satu proses pembentukan karakter manusia. Dalam keseluruhan proses yang dilakukan manusia terjadi proses pendidikan yang akan menghasilkan sikap dan perilaku yang akhirnya menjadi watak, kepribadian, atau karakternya. Untuk meraih derajat manusia seutuhnya sangatlah tidak mungkin tanpa melalui proses pendidikan.

Peserta didik mengikuti proses belajar mengajar yang dapat menghasilkan perubahan tingkah laku yang diharapkan. Pendidikan pada dasarnya interaksi yang terjadi antara pendidik dengan peserta didik dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yang berlangsung pada suatu lingkungan tertentu, yang biasanya disebut dengan interaksi pendidikan yakni saling mempengaruhi di antara keduanya. Di samping itu, pendidikan juga diakui sebagai suatu usaha untuk menumbuhkan serta mengembangkan potensi ke arah yang positif.<sup>2</sup>

Dalam dunia pendidikan dan pengajaran adalah mendidik manusia agar pandai dan berakhlak. Pendidik memiliki tugas mencetak peserta didik yang cerdas dan berakhlak mulia atau *smart and good*. Suatu pendidikan dan

---

<sup>1</sup> Trianto Ibnu Badar Al-Tabany, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual* (Jakarta: Gramedia Group, 2015), hlm. 1.

<sup>2</sup> Ahmadiyahanto, "Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Media Pembelajaran KO-RUF-SI (Kotak Huruf Edukasi) Berbasis Word Square pada Materi Kedaulatan Rakyat dan System Pemerintahan di Indonesia Kelas VIII C SMPN 1 Lampihong Tahun 2014/2015". *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*. Volume 6, No 2, (2016), hlm.987.

pengajaran hendaknya dibutuhkan sebuah desain pembelajaran demi tercapainya sebuah tujuan pendidikan yang berkualitas. Upaya meningkatkan kualitas pendidikan nasional, pemerintah telah melakukan berbagai cara seperti halnya pengembangan dan penyempurnaan kurikulum, pengembangan materi pembelajaran, perbaikan sistem evaluasi, pengadaan buku dan alat-alat pelajaran, perbaikan sarana prasarana pendidikan, peningkatan kompetensi guru, serta peningkatan mutu pimpinan madrasah.<sup>3</sup> Namun demikian, upaya tersebut sampai sekarang belum menunjukkan hasil sebagaimana yang diharapkan contoh terbatasnya pendidik yang terampil, kurangnya minat baca bagi peserta didik serta kurang peka dalam menyikapi pandemic yang terjadi khususnya terkait dunia Pendidikan.

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar, terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertaqwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-qur'ān dan Al-hadits melalui bimbingan, pengajaran. Latihan serta penggunaan pengalaman dibarengi tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama.

Fungsi pendidikan Agama Islam di sekolah adalah untuk pengembangan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah serta akhlak mulia, penanaman nilai ajaran Islam sebagai pedoman mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat, penyesuaian mental peserta didik terhadap lingkungan fisik dan sosial melalui pendidikan Islam.<sup>4</sup>

Pendidikan Agama Islam sebagai salah satu mata pelajaran di Sekolah umum sejak Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), sampai perguruan Tinggi mempunyai peranan yang sangat strategis dan signifikan dalam

---

<sup>3</sup> Rika Megasari, "Peningkatan Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di Smpn 5 Bukittinggi", *Jurnal Administrasi Pendidikan*, (Padang: FIP UNP). Volume 2 Nomor 1, (2014), hlm. 640.

<sup>4</sup> Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 33.

membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman, berilmu dan berkepribadian muslim sejati.<sup>5</sup>

Berdasarkan Keputusan Menteri Agama Nomor 183 tentang Kurikulum Pendidikan Agama Islam dirancang dengan karakteristik sebagai berikut:

- a) Mengembangkan keseimbangan antara sikap spiritual dan sosial, pengetahuan dan keterampilan serta menerapkannya dalam berbagai situasi di madrasah dan dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat.
- b) Mengembangkan pencapaian kompetensi peserta didik tidak hanya pada pemahaman keagamaan saja, akan tetapi diperluas sampai mampu mempraktikan dan menerapkan dalam kehidupan bersama di masyarakat secara istiqamah hingga menjadi teladan yang baik bagi orang lain melalui proses keteladanan pendidik, pembudayaan dan pemberdayaan lingkungan madrasah.
- c) Menempatkan madrasah sebagai bagian dari masyarakat yang memberikan pengalaman belajar peserta didik.
- d) Memberi waktu yang cukup untuk mengembangkan sikap, pengetahuan dan keterampilan dengan mengoptimalkan peran tripusat pendidikan (madrasah, keluarga dan masyarakat).
- e) Mengembangkan kompetensi yang dinyatakan dalam bentuk kompetensi inti tingkatan kelas yang dirinci lebih lanjut dalam kompetensi dasar mata pelajaran pada tingkatan kelas tersebut.
- f) Mengembangkan kompetensi inti tingkatan kelas menjadi unsur pengorganisasi kompetensi dasar. Semua kompetensi dasar dan proses pembelajaran dikembangkan untuk mencapai kompetensi yang dinyatakan dalam kompetensi inti.
- g) Mengembangkan kompetensi dasar berdasar pada prinsip akumulatif, *reinforced* (saling memperkuat) dan *enriched* (memperkaya) antar mata pelajaran dan jenjang pendidikan; dan h) Mengembangkan kurikulum PAI bukan sekedar sebagai apa yang harus dipelajari peserta didik, akan tetapi pengembangannya mengharuskan utamakan kepada bagaimana nilai agama Islam terinternalisasi dalam

---

<sup>5</sup> Ely Manizar HM, "Optimalisasi Pendidikan Agama Islam Di Sekolah", *Jurnal Tadrib*, Vol. 3, No. 2, (2017), hlm. 252.

diri, menjadi warna dan inspirasi dalam cara berfikir, bersikap dan bertindak oleh warga madrasah dalam praktisi pendidikan dan kehidupan sehari-hari.<sup>6</sup>

Pembelajaran Akidah Akhlak adalah bagian dari pembelajaran agama Islam yang mampu mengarahkan dan menghantarkan peserta didik ke fitrah yang benar. Seseorang baru bisa dikatakan memiliki kesempurnaan iman apabila dia memiliki budi pekerti atau akhlak yang mulia. Oleh karena itu, masalah akhlak adalah salah satu pokok ajaran Islam yang harus diutamakan dalam pendidikan agama Islam untuk diajarkan kepada peserta didik.<sup>7</sup>

Masalah lain dalam penyampaian materi pelajaran adalah minimnya media pembelajaran yang tepat digunakan dan efektif untuk dapat mencerna makna materi yang disampaikan. Kreatifitas pendidik mata pelajaran Aqidah Akhlak sangat menentukan dalam menerapkan model pembelajaran dan menggunakan media pembelajaran yang tepat serta sesuai, menjadi sangat penting untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik, sehingga makna dari materi pelajaran ini dapat dengan mudah dicerna oleh peserta didik.<sup>8</sup>

Mata pelajaran Aqidah Akhlak yang diajarkan di Madrasah Ibtidaiyah (MI) merupakan suatu mata pelajaran yang berisikan tentang tata krama, sopan santun, serta kegiatan yang berkaitan dengan adab islami, dengan pendidikan Aqidah Akhlak peserta didik diarahkan mencapai keseimbangan antara kemajuan lahiriah dan batiniah, keselarasan hubungan antara manusia dalam lingkup social masyarakat dan lingkungannya juga hubungan manusia dengan Tuhannya, dan dengan pendidikan Aqidah Akhlak peserta didik akan memiliki derajat yang tinggi melebihi makhluk lainnya.<sup>9</sup>

---

<sup>6</sup> Keputusan Menteri Agama Nomor 183 Tahun 2019 *Tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab Pada Madrasah*, hlm. 9.

<sup>7</sup> Misbahul Munir, dkk.. “Implementasi Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Jigsaw Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Berbasis Moderasi Beragama”, *Jurnal Pengembangan Pendidikan Agama Islam*. Vol. 2 No. , (2022), hlm. 56.

<sup>8</sup> Saiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 374.

<sup>9</sup> Krismi Winayang Sari, *Pengaruh Pendidikan Aqidah Akhlak Terhadap Prilaku Siswa Kelas II Di MI AL-Hikmah Mampang Jakarta Selatan*, (Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2014). hlm. 6.

Peserta didik yang berasal dari keluarga yang berlatar belakang agamis atau taat beragama dan berakhlak di lingkungan tempat tinggalnya akan dapat mengikuti pelajaran ini tanpa beban yang berarti, peserta didik sudah terbiasa dengan pelajaran yang seperti itu.

Namun sebaliknya bagi peserta didik yang latar belakangnya tidak didukung oleh keluarga yang taat beragama atau kurang dalam beriman kepada kitab-kitab Allah SWT di lingkungannya sedikit banyak pasti merasa berat, jenuh dan banyak mengeluh, meskipun tidak semua peserta didik merasakan hal yang sama. Sehingga mata pelajaran ini dirasa kurang menarik, monoton dan kurang bervariasi jika hanya menyuruh peserta didik untuk mendengarkan materi saja.

Berdasarkan fenomena ini, maka diperlukan adanya inovasi dan variasi dalam proses pembelajaran, agar pembelajaran Aqidah Akhlak tidak lagi berjalan terasa berat dan kurang menarik jika hanya dilakukan dengan mendengarkan materi saja.

Mata pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah (MI) adalah salah satu mata pelajaran yang menekankan pada kemampuan dalam hal budi pekerti, kelakuan. Jadi, akhlak merupakan sikap yang telah melekat pada diri seseorang dan secara spontan diwujudkan dalam tingkah laku atau perbuatan, maka disebut akhlak yang baik atau akhlaqul karimah, atau akhlak mahmudah. Mata pelajaran Aqidah Akhlak adalah bagian dari mata pelajaran di Madrasah Ibtidaiyah (MI) yang dimaksud untuk memberikan motivasi, bimbingan, pemahaman, kemampuan dan penghayatan terhadap isi yang terkandung dalam Aqidah Akhlak sehingga dapat diwujudkan dalam perilaku sehari-hari sebagai manifestasi iman dan taqwa kepada Allah Swt.<sup>10</sup>

Setelah ditetapkan pada tanggal 9 Maret 2020, *World Health Organization* (WHO) secara resmi mengumumkan bahwa Covid-19 merupakan pandemi yang telah menyebar luas di dunia. Dengan adanya Covid-19 disinyalir seluruh sendi-sendi kehidupan pun berubah total. Termasuk eksistensi pendidik dan tenaga kependidikan. Pada masa pandemi Covid-19, proses pembelajaran mengalami perubahan yang sangat signifikan. Pembelajaran tidak dapat

---

<sup>10</sup> Krismi Winayang Sari, *Pengaruh Pendidikan Aqidah Akhlak ...*, hlm. 13.

dilaksanakan secara tatap muka/secara langsung antara pendidik dan peserta didik, pembelajaran dibatasi oleh jarak dengan istilah baru yaitu Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ).<sup>11</sup>

Untuk memastikan proses pembelajaran dapat dilaksanakan dan penularan Covid-19 tidak menyebar luas, maka satuan pendidikan yang berada di zona kuning, oranye, dan merah dilarang untuk melakukan proses pembelajaran tatap muka dan melanjutkan belajar dari rumah. Hal ini sesuai dengan Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud), Menteri Agama (Menag), Menteri Kesehatan (Menkes), dan Menteri Dalam Negeri (Mendagri) yang ditetapkan pada 15 Juni 2020 yang lalu.

Pada tanggal 30 Agustus 2021, Kementerian Agama Republik Indonesia menerbitkan Surat Edaran tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Pada Madrasah, Pesantren, dan Lembaga Pendidikan Keagamaan Islam Pada Masa Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) *Coronavirus Disease-19 (COVID-19)*. Maksud dan tujuan Surat Edaran ini adalah sebagai panduan dalam penyelenggaraan pembelajaran di Madrasah Tahun Pelajaran 2021/2022. Hal ini dilakukan sebagai upaya pencegahan dan penularan Covid-19 terhadap peserta didik, pendidik dan tenaga kependidikan yang terkait<sup>12</sup>.

Pelaksanaan pembelajaran di masa pandemi Covid-19 bagi pendidik merupakan suatu yang baru, dan menantang. Dipastikan proses pembelajaran berlangsung secara efektif. Pembelajaran efektif merupakan kata lain dari pembelajaran yang bermakna bagi peserta didik, upaya mencapai tujuan pembelajaran, berupa pengetahuan, keterampilan dan sikap.

Pendidik memfasilitasi pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) secara *daring*, *luring*, maupun kombinasi keduanya sesuai kondisi dan ketersediaan sarana pembelajaran, pendidik perlu memastikan beberapa hal berikut: a) Memastikan kompetensi pembelajaran yang ingin dicapai, dilarang memaksakan

---

<sup>11</sup> Esti Mugiarti, *Transformasi Media Belajar Pada Masa Pandemi-Eksistensi Guru dan Potret Buram Pendidikan Pada Masa Pandemi*, (Jawa Timur: Kamila Press, 2021), hlm. 12.

<sup>12</sup> Surat Edaran Direktur Jenderal Pendidikan Islam (Dirjen Pendis) No B-2733.1/DJ.I/PP.00/00.11/08/2021.

penuntasan kurikulum dan fokus pada pendidikan kecakapan hidup. b) Menentukan model, metode dan interaksi yang dipakai dalam penyampaian pembelajaran melalui daring, luring, atau kombinasi keduanya. c) Menentukan jenis media pembelajaran, seperti format teks, audio/vidio simulasi, multimedia, alat peraga, dan sebagainya yang sesuai dengan strategi pembelajaran yang digunakan. d) Fasilitas pembelajaran jarak jauh daring (tatap muka virtual melalui video *conference*, *teleconference*, dan/atau diskusi dalam group di media sosial atau aplikasi pesan.

Dalam tatap muka *virtual* memastikan adanya interaksi secara langsung antara pendidik dengan peserta didik. e) Fasilitas pembelajaran jarak jauh (daring) menggunakan media buku, modul, dan bahan ajar dari lingkungan sekitar, menggunakan media televisi, dan menggunakan radio.

Pelaksanaan pembelajaran jarak jauh di masa Pandemi Covid-19 di MIN 11 Banda Aceh berlangsung secara daring dan luring pada tahun ajaran 2020/2021 belum berjalan efektif disebabkan beberap faktor yaitu; a) Tidak semua orang tua memiliki prangkat informasi komunikasi seperti, komputer, Hand Phone. b) Orang tua gagap teknologi, c) Terbatasnya kuota internet, d) Penyelesaian tugas tidak tepat waktu, e) Kurang peduli terhadap materi yang diberikan oleh pendidik, dikarenakan peserta didik lalai dengan gawai, f) Kurang peduli orang tua terhadap pembelajaran di rumah bersama anak, g) Keterbatasan waktu belajar, h) Pembentukan karakter terkait dalam penerapan nilai pembelajaran Aqidah Akhlak sulit diterapkan, i) Hasil evaluasi secara online diragukan ke asliannya karena bukan peserta didik kerjakan melainkan orang tua dan bisa dibuktikan ke absahannya dengan wawancara, j) Pembelajaran kurang bergairah karena bersifat satu arah, k) Sulit menerapkan pembelajaran berupa praktek karena tidak semua orang tua memahami materi secara jelas untuk dapat menerapkan praktek tersebut, l) Kekhawatiran orang tua yang berlebihan terhadap penggunaan gawai kepada anaknya dikarenakan kurang memiliki ilmu literasi digital, m) Peserta didik jarang terlatih secara mandiri untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi dalam proses pembelajaran sehingga kurang merangsang pola pikir kritis dan mudah menyerah serta memiliki ketergantungan yang

berlebihan kepada orang tuanya,) Selama ini materi pembelajaran Aqidah Akhlak diberikan dalam bentuk hafalan dengan tujuan memahami materi pembelajaran.

Dari studi dokumentasi Peneliti menemukan hasil bahwa nilai ulangan Aqidah Akhlak peserta didik sebagian besar masih di bawah KKM yaitu 75. Dari 27 peserta didik, terdapat sebanyak 48% (13) peserta didik yang nilainya berada di bawah KKM.<sup>13</sup>

Selain observasi Peneliti memperoleh informasi dengan melakukan wawancara kepada guru mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas V, ia mengatakan bahwa:

“Dalam proses pembelajaran saya menggunakan beberapa metode pembelajaran seperti ceramah, tanya jawab, dan penugasan. Saya sering menyuruh peserta didik untuk mengerjakan latihan-latihan soal. Namun yang paling mendominasi dan yang sering saya gunakan adalah metode ceramah, Rendahnya hasil belajar pada mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas V ini karena peserta didik kurang memperhatikan dan memahami materi yang telah saya sampaikan. Penyebabnya peserta didik lalai dengan gawai, bergurau dengan teman pada saat proses pembelajaran secara daring serta model ataupun metode yang saya gunakan tidak melihat karakteristik peserta didik sehingga kurang tepat sasaran dan berorientasi pada hasil bukan pada proses”.<sup>14</sup>

Berdasarkan permasalahan di atas, pelaksanaan pembelajaran jarak jauh secara daring dan luring belum berjalan secara efektif sehingga penilaian tidak dapat dilakukan secara objektif dan menyeluruh, menyebabkan penilaian pengetahuan, keterampilan dan sikap sulit diukur karena bukan hasil kerja peserta didik melainkan adanya bantuan orang tua, bukan berdasarkan fakta perilaku pembiasaan peserta didik melainkan berdasarkan laporan dokumen photo dan video.

Khususnya pada pembelajaran Aqidah Akhlak di masa pandemi Covid- 19 menjadi tantangan luar biasa dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengimani Allah SWT dan merealisasikannya dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan bimbingan,

---

<sup>13</sup> Dokumen nilai test ulangan harian peserta didik kelas V MIN 11 Banda Aceh.

<sup>14</sup> Observasi Awal Dengan Guru Aqidah Akhlak Kelas V MIN 11 Banda Aceh pada Bulan Juli 2021.

pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman, keteladanan dan pembiasaan. Pembelajaran Aqidah Akhlak yang merupakan bagian dari pendidikan agama islam lebih mengedepankan aspek afektif, baik nilai ketuhanan maupun kemanusiaan yang hendak ditanamkan ke dalam peserta didik sehingga tidak hanya berkonsentrasi pada persoalan teoritis yang bersifat kognitif semata, tetapi sekaligus juga mampu mengubah pengetahuan aqidah akhlak yang bersifat kognitif menjadi bermakna dan dapat diinternalisasikan serta diaplikasikan ke dalam perilaku sehari-hari.

Upaya pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlak pada siswa kelas VI di MIN 11 Kota Banda Aceh dapat terlaksana efektif mencapai tujuan pembelajaran dimasa Pandemi Covid- 19, Peneliti mencoba menerapkan suatu pembelajaran dari gagasan hasil refleksi selama pelaksanaan pembelajaran jarak jauh secara daring dan luring, menurut Peneliti sebagai solusi alternatif pembelajaran yang efektif khususnya pada mata pelajaran Aqidah Akhlak.

Adapun pembelajaran tersebut diberi nama pembelajaran menggunakan Awalan Tantangan Aksi Pesan Moral (ATAP) yang menitikberatkan pada mengidentifikasi masalah sesuai dengan materi ajar, memberikan solusi serta mampu menarik hikmah dari masalah, solusi yang diberikan sehingga materi ajar tersebut benar-benar diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan dapat di implementasikan dalam bentuk karya yaitu cerita anak bergambar. Pembuatan cerita anak bergambar tersebut juga menggunakan pola ATAP mempermudah peserta didik menuangkan ide/materi yang sudah diterapkan di rumah. Sehingga secara tidak langsung materi berhasil diterapkan membentuk karakter merangsang pola pikir kritis serta mampu melahirkan karya yaitu cerita anak bergambar yang berkarakter baik.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka masalah yang timbul dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengembangan Awalan Tantangan Aksi Pesan Moral (ATAP) dalam proses pembelajaran Aqidah Akhlak di MIN 11 Banda Aceh?

2. Apakah pengembangan Awalan Tantangan Aksi Pesan Moral (ATAP) dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar Aqidah Akhlak di MIN 11 Banda Aceh?
3. Apakah pengembangan Awalan Tantangan Aksi Pesan Moral (ATAP) dalam proses pembelajaran dapat melatih peserta didik peka terhadap masalah yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari yang berhubungan dengan materi Aqidah Akhlak?
4. Apakah pengembangan Awalan Tantangan Aksi Pesan Moral (ATAP) dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan motivasi peserta didik, baik secara kognitif, sikap serta menghasilkan produk (karya) secara nyata?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan di atas, penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui pengembangan Awalan Tantangan Aksi Pesan Moral (ATAP) dalam proses pembelajaran Aqidah Akhlak di MIN 11 Banda Aceh.
2. Mengetahui pengembangan Awalan Tantangan Aksi Pesan Moral (ATAP) dalam proses pembelajaran dapat meningkat hasil belajar Aqidah Akhlak di MIN 11 Banda Aceh.
3. Mengetahui pengembangan Awalan Tantangan Aksi Pesan Moral (ATAP) dalam proses pembelajaran dapat melatih peserta didik peka terhadap masalah yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari yang berhubungan dengan materi Aqidah Akhlak.
4. Mengetahui pengembangan Awalan Tantangan Aksi Pesan Moral (ATAP) dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan motivasi peserta didik baik secara kognitif, sikap serta menghasilkan produk (karya) secara nyata.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memberi manfaat:

- a. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai sumbangan pikiran terhadap khazanah ilmiah dalam pengembangan Ilmu Pendidikan Islam bagi yang membacanya, terutama berkaitan dengan pengembangan Awalan Tantangan Aksi Pesan Moral (ATAP) dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak di MIN 11 Banda Aceh. Selain itu juga dapat digunakan sebagai bahan acuan dan dasar untuk melakukan penelitian selanjutnya.

b. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat:

1. Peserta didik

- a. Peserta didik dapat terlibat secara aktif, kreatif dalam menerapkan karakter baik berdasarkan materi pada pembelajaran Aqidah Akhlak. Peserta didik dapat terlibat secara aktif, kreatif ketika mempraktekkan pengembangan ATAP dalam membuat proyek cerita anak bergambar berkarakter baik berdasarkan materi pada pembelajaran Aqidah Akhlak.
- b. Implementasi pengembangan ATAP diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar, motivasi pembelajaran Aqidah Akhlak.
- c. Serta menghasilkan output yaitu karya secara nyata.

2. Pendidik

- a. Peningkatan profesionalisme pendidik dalam menjalankan tugas mengajar untuk mendorong minat, motivasi dan berpikir kritis peserta didik serta melibatkan peserta didiknya pada pembelajaran Aqidah Akhlak.
- b. Berinovasi, keluar dari zona nyaman untuk menambah pengalaman dan wawasan baru mengenai cara mengembangkan ATAP dalam proses pembelajaran Aqidah Akhlak yang lebih bermakna.

3. Sekolah

- a. Peningkatan mutu sekolah melalui perbaikan program pengajaran di kelas terkait dengan berbagai pendekatan, strategi dan model pembelajaran yang menghasilkan karya dari peserta didik.
- b. Wadah pembinaan profesionalisme pendidik.

#### 4. Masyarakat

- a. Bahan referensi dalam dunia pendidikan.

### 1.5 Kajian Pustaka

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan, penelitian peneliti yang berjudul “Pengembangan Awal Tantangan Aksi Pesan Moral (ATAP ) dalam Proses Pembelajaran Aqidah Akhlak di MIN 11 Banda Aceh.”, belum ada yang mengkajinya. Akan tetapi sebelumnya sudah ada penelitian yang senada dengan penelitian tersebut diantaranya adalah:

1. Penerapan Model Pembelajaran *Inside Outside Circle* Dalam Mata Pelajaran Aqidah Akhlak, Dedi Wahyudi, Lilis Marwiyanti, Jurnal Mudarrisuna. Vol. 7, No. 2. Juli-Desember 2017. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan model pembelajaran *inside outside circle* dalam mata pelajaran Akidah Akhlak dalam upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik. Untuk mendapatkan hasil yang maksimal, penulis perlu menetapkan metode penelitian, penulis menggunakan teknik pengumpulan data melalui pendekatan deskriptif kualitatif dengan jenis kepustakaan (*library research*). Berdasarkan dari hasil penelitian, peneliti dapat menyimpulkan beberapa hal yaitu : 1) untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dapat menerapkan model pembelajaran *inside outside circle*. Model pembelajaran *inside outside circle* merupakan model pembelajaran dengan membagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok besar dan kelompok kecil dimana setiap pasangan bertukar pikiran serta informasi yang didapatkan dalam pembelajaran. Dengan model pembelajaran ini, peserta didik aktif serta dapat mengembangkan kreativitas yang ada dalam dirinya. 2) Selain itu, model pembelajaran ini cocok untuk digunakan pada setiap tingkatan peserta didik. Namun, model pembelajaran ini membutuhkan tempat yang luas sehingga di salahgunakan oleh peserta didik untuk bergurau dengan temannya. Untuk mengantisipasi hal tersebut pendidik

harus mampu mengkondisikan peserta didik sehingga mereka lebih focus kepada materi yang ingin pendidik sampaikan.<sup>15</sup>

2. Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Type Jigsaw* Terhadap Peningkatan Keaktifan Belajar Aqidah Akhlak pada Siswa Kelas VIII MTs Al-Fauzul Kabir Kota Jantho. Mashuri, dkk. *Jurnal Mudarrisuna*. Vol. 6, No. 2, Desember 2016. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan keaktifan belajar aqidah akhlak pada siswa kelas VIII MTs Al-Fauzul Kabir Kota Jantho. Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Secara sederhana PTK dapat diartikan sebagai penelitian (*action research*), yang dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki kualitas proses dan hasil belajar *cooperative tipe jigsaw*. Dalam hal ini pengertian kelas tidak terbatas pada empat atau dinding kelas atau ruang kelas, tetapi lebih pada adanya aktivitas belajar. Berdasarkan analisis data dan pembahasan hasil penelitian tindakan di kelas VIII Al-Fauzul Kabir Kota Jantho Aceh besar dengan penerapan model pembelajaran *cooperative tipe Jigsaw* dapat disimpulkan, bahwa aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran dengan menerapkan model *cooperative tipe jigsaw* pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari hasil aktivitas guru pada siklus I memperoleh nilai rata-rata guru memperoleh nilai rata-rata 2,75 dengan persentase 68,7%, sedangkan pada siklus II dengan nilai rata-rata 3,6 dengan persentase 89,6%. Dan hasil aktivitas siswa pada siklus I nilai rata-rata 2,7 dengan persentase 66,6%, sedangkan pada siklus II dengan rata-rata 3,5 dengan persentase 87,5. Dengan demikian dapat dikatakan, bahwa menggunakan model pembelajaran *cooperative tipe Jigsaw* dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam proses pembelajaran.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup> Dedi Wahyudi dan Lilis Marwiyanti, "Penerapan Model Pembelajaran Inside Outside Circle Dalam Mata Pelajaran Akidah Akhlak", *Jurnal Mudarrisuna*. Vol. 7, No. 2, (Juli-Desember 2017). hlm. 269-290.

<sup>16</sup> Mashuri dkk.. "Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Type Jigsaw terhadap Peningkatan Keaktifan Belajar Aqidah Akhlak pada Siswa Kelas VIII MTs Al-Fauzul Kabir Kota Jantho", *Jurnal Mudarrisuna*, Vol. 6, No. 2, (Desember 2016), hlm. 283-310.

3. Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak melalui Metode *Lectures Vary*. Fitri Fatimatzahroh, dkk. Jurnal Penelitian Pendidikan Islam. Vol. 7, No. 1, 2019. Penelitian ini bertujuan untuk membahas perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan hasil belajar siswa mata pelajaran Aqidah Akhlak pokok bahasan “menghindari akhlak tercela” menggunakan metode *lectures vary* di kelas V MI Kiarapayung Ciamis. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) model *Kurt Lewin*. Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, tes, wawancara, dokumentasi dan data dianalisis secara deskriptif. Setelah dilakukan penelitian di kelas V MI Kiarapayung Kecamatan Rancah Kabupaten Ciamis, hasil belajar peserta didik dengan menggunakan metode pembelajaran *Lectues Vary* mengalami peningkatan, yaitu pra siklus rata-rata 72,8 dengan ketuntasan 44 %, siklus I rata-rata 81,6 dengan ketuntasan 72 %, siklus II rata-rata 96 dengan ketuntasan 96 %, dan siklus III rata-rata 96,8 dengan ketuntasan 100 %. Dengan demikian, metode pembelajaran *Lectures Vary* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.<sup>17</sup>
4. Pengaruh Model Pembelajaran *Value Clarification Technique (Vct)* Terhadap Karakter Spiritual Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Mi Darul Huda Mojokerto, Erin Widya Mahmudah, UIN Sunan Ampel. Vol. 5, No. 1, November 2021. Penelitian ini bertujuan untuk 1) mendeskripsikan penerapan model pembelajaran *Value Clarification Technique (VCT)* pada pembelajaran Akidah Akhlak. 2) mendeskripsikan karakter spiritual yang dimiliki oleh siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak MI Darul Huda Mojokerto. 3) mengetahui pengaruh model pembelajaran *Value Clarification Technique (VCT)* terhadap karakter spiritual siswa MI Darul Huda Mojokerto. Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian yang memiliki tujuan untuk menjelaskan kejadian yang ada dengan menggunakan angka-angka sebagai salah satu cara untuk mengetahui karakteristik dari suatu kelompok. Hasil penelitian 1. Model Pembelajaran *VCT (Value Clarification Technique)*

---

<sup>17</sup> Fitri Fatimatzahroh dkk..”Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak melalui Metode *Lectures Vary*”, *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, Vol. 7, No. 1, (2019).

model pembelajaran yang dilakukan untuk membantu siswa dalam menemukan, memilih, menganalisis, mengembangkan, mempertanggungjawabkan, dan mampu mengambil sikap saat menghadapi suatu permasalahan. 2) Penerapan model pembelajaran VCT dalam proses pembelajaran mata pelajaran akidah akhlak memberi pemahaman yang cukup baik kepada siswa. Penerapan model pembelajaran VCT berpengaruh terhadap Karakter Spiritual Siswa Kelas 5A MI Darul Huda. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai post-test dengan rata-rata nilai 85,62. 3) Karakter spiritual yang dimiliki oleh siswa kelas 5A sudah menunjukkan karakter yang cukup baik. tentu hal ini dipengaruhi oleh proses pengelompokan siswa yang masuk kelas A tentu memiliki nilai kognitif dan karakter yang baik. dalam hal ini tentu dilihat melalui nilai raport masing-masing siswa. Karakter spiritual yang telah tertanam tentu juga dipengaruhi oleh pembiasaan yang baik oleh pihak orangtua, guru maupun sekolah Penerapan model pembelajaran VCT pada mata pelajaran akidah akhlak memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap karakter spiritual siswa.<sup>18</sup>

### 1.6 Kerangka Teoritis

1. Pembelajaran ATAP adalah pembelajaran perpaduan pembelajaran konvensional (sinkron) dengan memadukan pembelajaran berbasis karakter dan berkreasi dalam menghasilkan karya yang berupa cerita anak bergambar.
2. Pembelajaran ATAP adalah pembelajaran yang dilaksanakan secara gabungan antara pembelajaran tatap muka dengan penerapan materi ajar di rumah masing-masing yang di implementasikan dalam bentuk karya nyata. Pembelajaran didukung orang tua dalam mempraktekkan karakter baik di rumah bersama keluarga.
3. Hasil Belajar  
Hasil belajar adalah hasil yang dicapai dalam bentuk angka-angka atau

---

<sup>18</sup> Erin Widya Mahmudah dan M. Irfangi, "Implementasi Metode Kisah dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Pengaruh Model Pembelajaran Value Clarification Technique (Vct) Terhadap Karakter Spiritual Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MIN Darul Huda Mojokerto", *Journal Of Economics* Vol. 5, No. 1, 2020.

skor setelah diberikan tes hasil belajar pada setiap akhir pembelajaran. Nilai yang diperoleh peserta didik menjadi acuan untuk melihat penguasaan peserta didik dalam menerima materi pelajaran.

#### 4. Pendidikan Agama Islam

Istilah pendidikan agama berasal dari dua kata yaitu “pendidikan” dan kata “agama”. Pengertian pendidikan dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah, proses pengubahan perilaku dan tata laku seseorang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan, proses, perbuatan, cara mendidik.<sup>19</sup> Sedangkan dalam ensiklopedi pendidikan, kata pendidikan diartikan dengan luas.

Arti pendidikan yang luas meliputi semua perbuatan dan usaha dari generasi tua untuk mengalihkan pengetahuan, pengalamannya, kecakapannya, serta ketrampilannya (termasuk juga kebudayaan) kepada generasi muda sebagai usaha menyiapkannya agar dapat memenuhi fungsi hidupnya baik jasmani maupun rohani. Dapat pula dikatakan bahwa, pendidikan adalah suatu usaha secara sengaja dari orang dewasa yang dengan pengaruhnya meningkatkan si anak ke kedewasaan yang selalu diartikan mampu memikul tanggung jawab moral dari segala perbuatannya.<sup>20</sup>

Dalam pendidikan, seorang pendidik mempunyai tanggung jawab yang sangat besar, karena harus mampu membawa anak didik yang belum dewasa ke tingkat kedewasaan. Yang bisa dikategorikan sebagai pendidik di sini antara lain adalah orang tua dan guru. Orang tua dalam memberikan pendidikan dapat dilakukan lewat pemberian contoh-contoh yang baik dalam sikap kehidupan sehari-harinya, juga dengan pemberian berbagai nasehat dan pengetahuan yang diberikannya.

Sementara guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai seorang pendidik,

---

<sup>19</sup> Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, edisi II, (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), hlm. 232.

<sup>20</sup> Soeganda Poerbakawatja, H.A.H. Harahap, *Ensiklopedia Pendidikan*, edisi II, (Jakarta: Gunung Agung, 1982), hlm. 25.

dengan cara memberikan pelajaran-pelajaran dan pergaulan. Ia harus melaksanakan tugasnya dengan baik, ia juga harus menunjukkan kepribadiannya yang berwibawa dan berwatak, yang bisa dijadikan contoh. Mempunyai cara mengajar yang dapat memberikan semangat pada peserta didik untuk selalu kritis dan membangun, serta memberikan pelajaran-pelajaran yang berisikan tentang kesusilaan, seperti agama, sejarah, ilmu hayat dan sebagainya.

Setelah menguraikan terminologi pendidikan, selanjutnya akan diuraikan tentang arti agama. Perlu kiranya dijelaskan terlebih dahulu beberapa hal sebagai berikut, perkataan *agama* berasal dari bahasa Sansekerta yang erat hubungannya dengan agama Hindu dan Budha. Banyak teori mengenai agama salah satu diantaranya mengatakan, akar kata agama adalah *gam* yang mendapat awalan *a* dan akhiran *a* sehingga menjadi *a-gam-ayang* berarti peraturan atau tata cara.<sup>21</sup>

Dalam ensiklopedi pendidikan, kata agama diartikan sebagai suatu kepercayaan yang dianut oleh manusia dalam usahanya mencari hakekat dari hidupnya dan yang mengajarkan kepadanya tentang hubungannya dengan Tuhan, tentang hakekat dan maksud dari segala sesuatu yang ada. Sehingga inti agama adalah pengakuan dari suatu asas mutlak yang tunggal dan kepercayaan atas suatu kekuasaan yang tinggi.

Secara teknis merupakan sesuatu yang disyari'atkan Tuhan atas keterangan Nabi utusan-Nya yang berisi perintah-perintah, larangan dan petunjuk untuk keselamatan seluruh umat manusia, baik dalam urusan-urusan dunia maupun akhirat. Sedangkan pengertian pendidikan agama secara luas adalah proses pembentukan sikap dan tingkah laku yang menuju ke kedewasaan, yang dilandasi dengan syari'at-syari'at agama yang dilakukan mulai dari keluarga, dilanjutkan di sekolah, dan dikembangkan dalam masyarakat.<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup> Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, ctk: III, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), hlm. 35.

<sup>22</sup> Zakiah Darajat, *Membangun Mental dengan Pendidikan Agama*, cct. IV, (Jakarta: Bulan Bintang 1982), hlm. 115.

Pendidikan agama diartikan sebagai suatu kegiatan yang bertujuan untuk membentuk manusia agamis dengan menanamkan aqidah keimanan, amaliah, dan budi pekerti atau akhlak yang terpuji untuk menjadi manusia yang taqwa kepada Allah SWT.<sup>23</sup> Seperti halnya makna pendidikan secara umum, para ahli juga memberikan pengertian yang variatif mengenai pendidikan Islam.

Menurut Moh. Al-Toumy Al-Syaibany, adalah usaha mengubah tingkah laku individu dalam kehidupan pribadinya atau kehidupan kemasyarakatannya dan kehidupan dalam alam sekitarnya melalui proses pendidikan.<sup>24</sup>

Proses pendidikan merupakan rangkaian usaha manusia berupa kemampuan-kemampuan dasar dan kemampuan belajar, sehingga terjadi perubahan di dalam kehidupan pribadinya sebagai makhluk individu dan sosial, serta dalam hubungannya dengan alam sekitar dimana dia hidup. Proses tersebut senantiasa berada di dalam nilai-nilai Islami.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan pengertian pendidikan Islam adalah “suatu proses penanaman nilai-nilai Islam melalui pengajaran, bimbingan, dan latihan yang dilakukan dengan sadar dan penuh tanggung jawab dalam rangka pembentukan, pembinaan, pendayagunaan, dan pengembangan pikir, zikir, dan kreasi manusia, sehingga terbentuk pribadi muslim sejati, yang mampu mengembangkan kehidupannya dengan penuh tanggung jawab dalam rangka beribadah kepada Allah SWT. Untuk mencapai kebahagiaan hidup didunia dan akhirat.

Aqidah Akhlak

5. Pembelajaran Akidah Akhlak merupakan bagian dari pembelajaran agama islam yang mampu mengarahkan dan menghantarkan peserta didik ke

---

<sup>23</sup> Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 4.

<sup>24</sup> Imam Syafe'i, “Tujuan Pendidikan Islam, Al-Tadzkiyyah”, *Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 6, (2015), hlm. 4.

fitrah yang benar. Seseorang baru bisa dikatakan memiliki kesempurnaan iman apabila dia memiliki budi pekerti atau akhlak yang mulia.<sup>25</sup> Oleh karena itu masalah akhlak merupakan salah satu pokok ajaran islam yang harus diutamakan dalam pendidikan agam islam untuk diajarkan kepada peserta didik. Hal tersebut mendapat perhatian penuh dari guru, orang tua, serta pihak-pihak yang berkecimpung di dalamnya. Oleh karena itu, pendidikan agama Islam hendaknya ditanamkan sejak kecil, sebab pendidikan pada masa kanak-kanak merupakan dasar yang menentukan untuk pendidikan selanjutnya Peserta didik.

## **1.7 Metode Penelitian**

### **1.7.1 Desain penelitian**

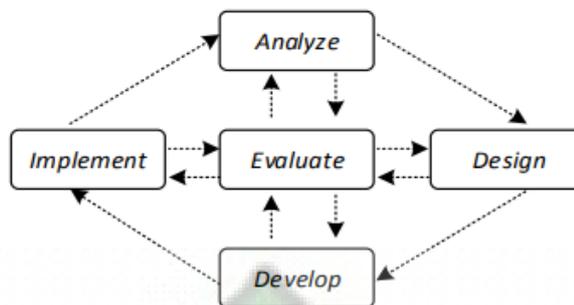
Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kombinasi dengan mengumpulkan dan menganalisis data, mengintegrasikan temuan, dan menarik kesimpulan secara inferensial dengan menggunakan dua metode penelitian kualitatif dan kuantitatif untuk memahami satu permasalahan<sup>26</sup> data yang akan dikumpulkan terlebih dahulu adalah data kuantitatif dan dianalisis, yang kemudian diikuti oleh pengumpulan dan analisis data kualitatif. Model pengembangan yang digunakan yaitu model ADDIE yang merupakan singkatan dari *Analyze, Design, Development, Implementation, Evaluation*. Adapun prosedur pengembangan produk dengan model ADDIE dapat dilihat pada gambar<sup>27</sup>

---

<sup>25</sup> Krismi Winayang Sari, *Pengaruh Pendidikan Aqidah Akhlak ...*, hlm. 14.

<sup>26</sup> Syahrul dkk.. *Buku Ajar Metodologi Penelitian Pembelajaran Bahasa Indonesia*, (Padang: Sukabina Press, 2017). hlm. 32.

<sup>27</sup> Nyoman Sugihartini dkk.. “Addie Sebagai Model Pengembangan Media Instruksional Edukatif (Mie) Mata Kuliah Kurikulum Dan Pengajaran”, *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan* Vol. 15, No. 2, (Juli 2018), hlm. 280.



Gambar 1. Tahapan Model ADDIE

Skema desain pembelajaran model ADDIE membentuk siklus yang terdiri dari 5 tahapan yang terdiri dari: analisis (*Analysis*), desain (*Design*), pengembangan (*Development*), implementasi (*Implementation*) serta evaluasi (*Evaluation*)<sup>28</sup>

#### 1. Analisis (*Analysis*)

Tahap *Analysis* (analisis) Secara rinci pada tahap analisis terdapat dua hal yang dilakukan yaitu (1) analisis kebutuhan isi/konten berdasarkan silabus (kurikulum) dan (2) analisis kebutuhan perangkat lunak (software).<sup>29</sup> Desain tahap analisis berfokus pada target audiens. Pada tahap analisis, dilakukan pendefinisian permasalahan instruksional, tujuan instruksional, sasaran pembelajaran serta dilakukan identifikasi lingkungan pembelajaran dan pengetahuan yang dimiliki oleh peserta didik. Tahap Analisis umumnya membahas pertanyaan-pertanyaan berikut:

1. Bagaimana latar belakang keseluruhan dari peserta didik seperti usia, pengalaman masa lalu, tingkat pengetahuan, minat, latar belakang budaya?
2. Apa yang peserta didik butuhkan untuk menyelesaikan pada akhir program pembelajaran atau apa kebutuhan peserta didik?
3. Apa yang diinginkan peserta didik dari hasil pembelajaran? Apakah pengetahuan, keterampilan, sikap, perilaku?

<sup>28</sup> Nyoman Sugihartini dan Kadek Yudiana, "Addie Sebagai Model Pengembangan Media Instruksional Edukatif (Mie) Mata Kuliah Kurikulum Dan Pengajaran", *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan* Vol. 15, No. 2, (Juli 2018), hlm. 280.

<sup>29</sup> Nancy Angko dan Mustaji, "Pengembangan Bahan Ajar Dengan Model Addie Untuk Mata Pelajaran Matematika Kelas 5 Sds Mawar Sharon Surabaya", *Jurnal KWANGSAN* Vol. 1 - Nomor 1, (2013), hlm. 5

4. Apakah model pembelajaran yang digunakan untuk mereka cukup? aspek apa yang perlu ditambahkan, diklarifikasi dan diperbaiki?
5. Apa fokus tujuan instruksional?
6. Apakah lingkungan belajar kondusif atau tidak? Apa jenis lingkungan belajar lebih disukai?
7. Apakah akan sumber daya baik itu teknis maupun dukungan sudah mencukupi?

## 2. Desain (*Design*)

Tahap desain terkait dengan penentuan sasaran, instrumen penilaian, latihan, konten, dan analisis yang terkait materi pembelajaran, rencana pembelajaran dan pemilihan media. Fase desain dilakukan secara sistematis dan spesifik. Dalam tahap desain, yang ditanyakan adalah:

1. Sumber media yang akan digunakan seperti PPT yang megandung cerita anak bergambar.
2. Apakah sumber tersebut dari pihak ketiga atau pendidik membuat sendiri?
3. Berbagai sumber dibutuhkan untuk menyelesaikan pembelajaran.
4. Apa sumber cukup tersedia untuk menyelesaikan pembelajaran?  
Tingkat dan jenis kegiatan yang akan dihasilkan selama pembelajaran.
5. Apakah terjadi kolaboratif, interaktif atau individu?
6. Apa pendekatan atau cara apa yang akan diterapkan pada pembelajaran?  
Misalkan behavioris konstruktivis, dll.
7. Berapa banyak waktu yang akan ditugaskan untuk setiap tugas dan bagaimana pembelajaran yang akan dilaksanakan (per pelajaran, bab, modul, dll.)?
8. Apa saja keterampilan kognitif yang ditentukan bagi peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran?
9. Apakah pendidik memiliki cara untuk menentukan nilai-nilai yang telah dicapai oleh peserta didik? Apa metode untuk menentukan kompetensi yang diinginkan oleh peserta didik ?
10. Bagaimana mekanisme yang dirancang oleh pendidik untuk mendapatkan umpan balik pada bahan ajar?

11. Bagaimana merancang kegiatan pembelajaran sehingga menarik minat peserta didik? Anda akan memilih untuk variasi dalam pilihan pengiriman dan jenis media?

### 3. Pengembangan (*Development*)

Dalam tahapan pengembangan dilakukan pembuatan dan penggabungan konten yang sudah dirancang pada tahapan desain. Pada fase ini dibuat RPP dan LKPD yang mengandung ATAP. Hal ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut:

1. Apakah membuat RPP sesuai jadwal?
2. Apakah ada tim kerja di beberapa peserta didik?
3. Apakah ada anggota yang bekerja secara efektif dalam sebuah tim?
4. Apakah peserta didik berkontribusi sesuai kapasitasnya?
5. Apakah bahan yang dihasilkan dimaksudkan untuk tugas peserta didik?

### 4. Implementasi (*Implementation*)

Fase ini, dibuat prosedur untuk mengimplementasikan kepada peserta didik apa yang sudah dirancang. Aktivitas lain yang harus dilakukan pada fase ini meliputi penggandaan dan pendistribusian materi dan bahan pendukung lainnya, serta persiapan jika terjadi masalah teknis dan mendiskusikan rencana alternatif dengan peserta didik.

Beberapa contoh implementasi yang dapat ditentukan:

1. Pada metode pilihan pencatatan data aktual dari pengalaman peserta didik saat berinteraksi dengan belajar.
2. Apa tanggapan emosional yang diberikan oleh pendidik dan selama pembelajaran?
3. Apakah mereka benar-benar tertarik, bersemangat, kritis atau bertahan? Sebagai hasil pembelajaran, apakah pendidik melihat bahwa peserta didik dapat memahami topik dengan segera atau apakah mereka perlu
4. bantuan?  
Bagaimana menangani setiap kesalahan yang mungkin terjadi selama
5. pembelajaran.  
Apa reaksi pendidik ketika kegiatan untuk peserta didik tidak berjalan

6. seperti yang direncanakan?

Ketika masalah teknis dan lain muncul apakah pendidik memiliki

7. strategi ‘cadangan’?

Apakah implementasi untuk skala kecil atau skala besar?

8. Ketika kelompok peserta didik mendapat materi, apakah mereka dapat

Bekerja secara mandiri atau memerlukan bimbingan?

5. Evaluasi (*Evaluations*)

*Evaluation* atau Evaluasi adalah proses untuk melihat (melakukan evaluasi) apakah sistem pembelajaran yang sedang dibangun berhasil, sesuai dengan harapan pengembangan diawal atau tidak. Sebenarnya tahap evaluasi bisa terjadi pada setiap akhir tahapan pada keempat fase atau tahap di atas. Evaluasi yang terjadi pada setiap empat tahap di atas itu dinamakan evaluasi formatif, yang bertujuan untuk melakukan perbaikan dengan secepatnya. Tahap Evaluasi merupakan langkah terakhir dari model desain sistem pembelajaran ADDIE. Evaluasi adalah sebuah proses yang dilakukan untuk memberikan nilai terhadap program pembelajaran<sup>30</sup>.

Pada intinya tujuan dalam penelitian pengembangan produk yang dapat dihasilkan berupa: materi pembelajaran, buku/modul, sistem pembelajaran, model-model perencanaan pembelajaran, strategi pembelajaran/manajemen, media pembelajaran, program, test/kuis, dan kurikulum.

Dalam bidang pendidikan serta pembelajaran, penelitian pengembangan memfokuskan kajian pada bidang desain atau rancangan, apakah itu berupa model desain dan desain bahan ajar, produk (media), maupun strategi dalam proses pembelajaran.

Terdapat beberapa tujuan penelitian pengembangan dalam dunia pendidikan, diantaranya:

1. Menjembatani kesenjangan antara sesuatu yang terjadi dalam penelitian pendidikan dengan praktik pendidikan.

---

<sup>30</sup> Trisiana dan Wartoyo, “Addie Sebagai Model Pengembangan Media Instruksional Edukatif (Mie) Mata Kuliah Kurikulum Dan Pengajaran”, *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan* Vol. 15, No. 2, Juli 2018. hlm :281.

2. Menghasilkan produk penelitian yang dapat digunakan untuk mengembangkan mutu pendidikan dan pembelajaran secara efektif. Tujuan penelitian pengembangan ada pada empat bagian, yaitu: bagian kurikulum, bagian teknologi dan media, bagian pelajaran dan instruksi, bagian pendidikan guru dan didaktis.<sup>31</sup>

### 1.7.2 Waktu dan tempat penelitian

Penelitian ini dilakukan di MIN 11 Banda Aceh, berdasarkan observasi awal di sekolah terdapat persoalan sebagaimana tertera pada latar belakang masalah penelitian ini.

Selain itu MIN 11 Banda Aceh merupakan tempat tugas mengajar Peneliti saat ini sehingga sangat tepat untuk melakukan penelitian.

Penelitian ini dilakukan pada Semester Ganjil dan Genap Tahun Pelajaran 2021/2022, dikarenakan materi tanggung jawab berada di kedua semester tersebut dalam pembelajaran Aqidah Akhlak di MIN 11 Banda Aceh yaitu pada bulan oktober semester ganjil 2021 dan Maret semester genap Tahun 2022.

### 1.7.3 Tehnik pengumpulan data

Adapun dalam proses pengumpulan data penulis melakukan beberapa langkah yaitu:

1. Observasi

Observasi adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.<sup>32</sup> Observasi ini dilakukan untuk memperoleh data serta informasi sebagai pelengkap penelitian. MIN 11 Banda Aceh menjadi sekolah pilihan yang merupakan tempat tugas mengajar selama ini Peneliti. Ini merupakan suatu kemudahan pada saat melakukan penelitian, hasil dari observasi tersebut dihitung rata-ratanya, dan dianalisis serta dibuat kedalam bentuk persentase dengan menggunakan tabel/grafik.

---

<sup>31</sup> Van den Akker, *Principles and Methods of Development Research* dalam makalah metodologi penelitian oleh Asep Rosadi dkk 2016. hlm. 6.

<sup>32</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Edisi Revisi IV, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hlm. 227.

## 2. wawancara

Wawancara yaitu dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara (*interviewee*).<sup>33</sup>

Dalam penelitian ini Peneliti mengadakan wawancara langsung dengan guru Aqidah Akhlak yang mengajar di kelas VI-3 sebagai pembanding. kelas VI-3 dalam proses belajar selama semester ganjil dan genap dalam mengajarkan pelajaran Aqidah Akhlak khususnya materi tanggung jawab tidak menerapkan strategi ATAP akan tetapi mengajar seperti biasa pada umumnya.

Sedangkan untuk kelas VI-1 pelajaran Aqidah Akhlak langsung diajarkan oleh Peneliti yang merupakan jam wajib yang harus diajarkan sesuai dengan pembagian tugas yang diberikan oleh waka kurikulum MIN 11 Banda Aceh.

Data yang didapat dari hasil wawancara dianalisis kemudian penyajiannya dilakukan dalam bentuk uraian singkat sehingga pembaca memahami hasil penelitian dengan jelas.

## 3. Tes

Tes adalah suatu cara untuk mengadakan penilaian yang berbentuk suatu tugas atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik atau kelompok anak sehingga menghasilkan suatu nilai tentang tingkah laku atau hasil belajar anak tersebut. Tes juga serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.

Tes merupakan himpunan pertanyaan yang harus dijawab, harus ditanggapi, atau tugas yang harus dilaksanakan oleh peserta didik yang diberi lembar tes. Tes digunakan untuk mengukur sejauh mana seorang peserta didik telah menguasai pelajaran yang disampaikan terutama meliputi aspek pengetahuan dan keterampilan.

Dalam hal ini Peneliti menggunakan tes yang dilakukan dengan dua tahap yaitu tes awal (*pre-tests*) dan tes akhir (*post test*).

---

<sup>33</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedu Penelitian Suatu ...*, hlm.158.

- a) *Pre-test* (Tes Awal), untuk mengetahui kemampuan awal yang dimiliki peserta didik mengenai bahan pelajaran yang akan dijadikan topik dalam pembelajaran.
- b) *Post test* (Tes Akhir), yakni tes yang diberikan pada setiap akhir program satuan pembelajaran. Tes ini bertujuan untuk melihat kemampuan peserta didik setelah mengikuti pembelajaran.

Dengan ini diketahui kemampuan materi persyaratan peserta didik sehubungan dengan proses pembelajaran yang akan dilakukan. Adapun instrumen tes sebagaimana terlampir. Dalam penelitian ini tes digunakan untuk mengambil data penelitian terkait kemampuan peserta didik setelah diadakan pengembangan ATAP.

Kriteria penilaian dari hasil tes ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 1.1**  
**Kriteria Penilaian**

Tingkat Keberhasilan	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
86 - 100 %	A	4	Sangat Baik
76 – 85 %	B	3	Baik
60 – 75 %	C	2	Cukup
55 – 59 %	D	1	Kurang
≤54 %	E	0	Kurang Sekali

Untuk menghitung hasil tes, baik *pre test* maupun *post test* pada proses pembelajaran Akidah Akhlak digunakan rumus *percentages correction* sebagai berikut ini:

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

**Keterangan:**

S : Nilai yang diharapkan

R : Jumlah skor dari item atau soal yang dijawab benar.

N : Skor maksimum dari tes tersebut.

100: Bilangan Tetap.

#### 4. Angket

Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket karakteristik peserta didik, respon, motivasi, minat peserta didik saat proses pengembangan ATAP dalam pembelajaran serta angket bagi orang tua dalam melihat pengaruh pengembangan ATAP mulai dari pembelajaran hingga di kehidupan nyata dalam keluarga di rumah masing-masing, baik dalam segi pengetahuan, sikap ataupun karya.

#### 5. Telaah Dokumen.

Dokumen adalah mencari data mengenai hal-hal atau variable berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, lengger dan sebagainya.<sup>34</sup>

Telaah dokumen yang dimaksud di sini adalah Peneliti menelaah Silabus, KI, KD dan RPP. RPP yang memiliki pengembangan ATAP dengan RPP yang tidak memiliki pengembangan ATAP. Peneliti menganggap ini penting karena berhubungan dengan proses pelaksanaan pembelajaran terkait dengan hasil serta perubahan perilaku dalam memecahkan masalah, memberikan solusi serta mengambil hikmah dari permasalahan tersebut sehingga peserta didik mampu mengilustrasikan baik secara tertulis dalam bentuk tulisan atau gambar.

#### 6. Catatan lapangan

Catatan lapangan adalah catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif. Catatan lapangan dilakukan selama berada di lapangan dan setelah berada di lapangan<sup>35</sup>, penelitian berlangsung meliputi suasana kelas, aktifitas pendidik dan peserta didik yang tidak terekam dalam lembar kontekstual. Catatan lapangan digunakan untuk melengkapi data penelitian.

### 1.7.4 Populasi dan sampel penelitian

---

<sup>34</sup> Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta), hlm. 231.

<sup>35</sup> Bogdan dan Biklen, dalam *Pengembangan Implementasi Gerakan Literasi Sastra Anak menumbuhkan minat baca siswa sekolah dasar*. Jurnal Kajian Teori dan Praktik Kependidikan, Volume 6 Nomor 2 Desember (2021), hlm.2.

Populasi dalam penelitian ini seluruh peserta didik kelas VI yang terdiri dari dua kelas di MIN 11 Banda Aceh . Seperti pada tabel 1.2 berikut ini:

Tabel 1.2.  
Rincian Populasi Penelitian

No	Kelas	Jumlah
1	Kelas VI-1	27 Peserta didik
2	Kelas VI-3	27 Peserta didik
Jumlah Total		54 Peserta didik

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.<sup>36</sup> Pemilihan sampel pada penelitian ini didasarkan pada karakteristik peserta didik, hasil belajar siswa, karya yang dihasilkan pada semester genap serta kreatifitas guru dalam pengembangan ATAP pada proses pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik.

Sumpel penelitian sebanyak 54 peserta didik yang terdiri dari 27 peserta didik kelas VI -1 sebagai kelas pengembangan yang diajarkan dengan pengembangan ATAP dan 27 peserta didik kelas VI-3 sebagai kelas control yang tidak menerapkan pengembangan ATAP pada pembelajaran Aqidah Akhlak khususnya materi Tanggung jawab.

#### 1.7.5 Prosedur dan Alur Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan beberapa tahap, yaitu sebagai berikut:

##### Tahap persiapan

Tahap persiapan merupakan rangkaian kegiatan penelitian sebelum memulai tahapan pengumpulan data dan pengolahannya. Dalam tahap awal ini disusun hal-hal penting yang harus segera dilakukan dengan tujuan untuk mengefektifkan waktu dan pekerjaan. Tahap persiapan meliputi:

- 1) Penyusunan rancangan pengembangan ATAP dalam proses pembelajaran dengan melihat (1) potensi dan masalah, (2) desain ATAP, (3) validasi desain, (3)

<sup>36</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, (2014), hlm. 32.

Revisi/perbaiki desain, dan (5) uji coba pengembangan ATAP dalam pembelajaran.

2) RPP; RPP dalam penelitian ini menggunakan pengembangan ATAP dalam langkah-langkahnya yang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Adapun kegiatan pembelajaran pada kelas eksperimen sebagai berikut dengan menggunakan RPP yang memiliki pengembangan ATAP.

a) Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan merupakan kegiatan awal dimulainya sebuah pembelajaran. Pada kegiatan pendahuluan pendidik memberikan apersepsi, motivasi dan penguatan materi tanggung jawab dengan memberikan permasalahan dan mengaitkan dengan kehidupan sehari-hari.

b) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti peserta didik diperlihatkan PPT yang sudah dikemas sedemikian rupa mengandung ke 4 tahap pengembangan ATAP yaitu Awalan, Tantangan, Aksi dan Pesan Moral yang di dalamnya mengandung permasalahan, solusi serta hikmah yang dapat diambil, ini berhubungan langsung dengan materi pembelajaran yang dikemas dalam bentuk cerita anak bergambar. Selanjutnya peserta didik akan melakukan diskusi terhadap permasalahan yang ada di sekitar mereka dengan mengaitkan materi pembelajaran dan menuliskan pada lembar kerja yang sudah di persiapkan oleh pendidik yang mengandung pola ATAP. kemudian mempresentasikan ke depan kelas.

c) Kegiatan Penutup

Pada Kegiatan penutup pendidik memberikan penguatan materi, kemudian peserta didik diminta untuk menarik kesimpulan berdasarkan kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan melalui pengembangan ATAP dalam proses pembelajaran.

3) Angket

Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket respon peserta didik pada saat proses penerapan pengembangan ATAP dalam pembelajaran.

4) Soal Tes

Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes objektif berupa soal pilihan ganda. Kemudian Instrumen dalam penelitian ini divalidasi oleh guru Aqidah

Akhlak kelas VI-3 MIN 11 Banda Aceh dan dua orang dosen Pendidikan Agama Islam.

### **Tahap pelaksanaan**

Melaksanakan kegiatan pembelajaran ATAP atau belajar berkelompok pada mata pelajaran Akidah Akhlak sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dipersiapkan sebelumnya, serta memberikan pre tes dan post tes untuk mengetahui hasil belajar peserta didik.

### **Tahap pengamatan (*observing*)**

Kegiatan observasi adalah mengamati aktivitas peserta didik dan Peneliti selama pembelajaran berlangsung. Dalam hal ini Peneliti dibantu oleh satu guru Akidah Akhlak MIN 11 Banda Aceh dan teman sejawat mendokumentasikan hal-hal yang berkaitan dengan pemberian tindakan kegiatan guru dan kegiatan tiap kelompok menggunakan lembar observasi yang telah dipersiapkan.

### **Refleksi (*reflecting*)**

Pelaksanaan kegiatan refleksi, Peneliti berdiskusi dengan pengamat untuk mencari hal-hal yang terjadi sebelum dan selama tindakan berlangsung dengan cara menganalisis, memahami, menjelaskan dan menyimpulkan data-data. Yang mana data tersebut diperoleh berdasarkan hasil pengamatan, tes, catatan lapangan dan wawancara dengan subyek penelitian agar dapat diambil penelitian dalam merencanakan tindakan berikutnya. Jika telah sukses maka siklus tindakan berhenti, tetapi jika belum Peneliti mengulang siklus tindakan tersebut dengan merevisi kembali perencanaannya.

### **Tahap Analisis data**

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan-satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Dalam penelitian pengembangan dan penelitian ini proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari tes, observasi, wawancara, angket, telaah dokumentasi, yang ditulis dalam sebuah catatan lapangan.

Analisis data yang digunakan dalam Penelitian pengembangan dan penelitian ini adalah analisis data secara deskriptif kualitatif. Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa data hasil tes, data hasil observasi tentang proses pembelajaran, hasil pengisian lembar observasi untuk pendidik dan peserta didik, fakta tambahan sebagai pertimbangan yang diperoleh dari wawancara dengan peserta didik dan dari foto saat tindakan berlangsung.

Teknik analisis data menggunakan analisis data kualitatif model mengalir dari Miles dan Hubberman yang meliputi 3 hal yaitu:

1. Reduksi Data (*Reduction of Data*)

Yaitu proses pemilihan data yang akan digunakan. Data yang dikumpulkan dalam jumlah banyak dipilih sedemikian rupa sehingga data yang digunakan adalah data-data yang penting saja.

2. Penyajian Data (*Display of Data*)

Yaitu proses penyajian data yang telah diolah sebelumnya. Data ditampilkan dalam bentuk uraian, table, grafik. Melalui penyajian data tersebut, maka data menjadi terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga semakin mudah dipahami.

3. Penarikan Kesimpulan (*Concluding Drawing*)

Yaitu proses pengambilan kesimpulan dari data yang telah disajikan sebelumnya. Penarikan kesimpulan ini dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya belum jelas.

### **Instrument Penelitian**

Dalam penelitian ini, pengumpulan data menggunakan dua instrument, yaitu: Instrumen perlakuan dan instrument pengukuran. instrument perlakuan yang digunakan meliputi silabus, KI, KD dan Rencana pelaksana pembelajaran (RPP) yang mengandung pengembangan ATAP dalam proses pembelajaran, soal tes. instrument pengukuran yang digunakan berupa instrument soal tes untuk melihat hasil belajar, angket respon peserta didik terhadap pengembangan ATAP dalam pembelajaran serta angket pengaruh pengembangan ATAP dalam pembelajaran terhadap tindakan di rumah baik peka dalam melihat suatu

permasalahan, mampu memberikan solusi serta mampu mengambil hikmah dari setiap permasalahan dan solusi yang diberikan.

### **1.8 Sistematika pembahasan**

Dalam penelitian ini sistematika penulisan adalah:

**Bab 1 Pendahuluan**, yang meliputi: Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka, Kerangka Teori, Metode Penelitian, Sistematika Penelitian.

**Bab II, Landasan Teoritis**, yang meliputi: 1) Pengembangan Awal Tantangan Aksi Pesan Moral (ATAP) antara lain, Pengertian Awal Tantangan Aksi Pesan Moral (ATAP), Pengembangan Awal Tantangan Aksi Pesan Moral (ATAP) dalam Proses Pembelajaran, Keterkaitan Antara Model *Problem Based Learning* dengan Awal Tantangan Aksi Pesan Moral (ATAP). Kelebihan dan Kekurangan Pengembangan Awal Tantangan Aksi Pesan Moral (ATAP) dalam Proses Pembelajaran, Faktor-Faktor Yang Mendukung dan Menghambat Pengembangan Awal Tantangan Aksi Pesan Moral (ATAP) dalam Proses Pembelajaran. 2) Hasil Belajar meliputi: Pengertian Hasil Belajar, Motivasi Belajar, Hakikat Motivasi dalam Belajar, Pengertian Kepekaan Peserta Didik, Cerita dan karakteristik buku cerita bergambar. 3) Struktur Model ADDIE dalam Proses Pembelajaran). 4) Pembelajaran Aqidah Akhlak.

**Bab III, Hasil Penelitian dan Pembahasan**, yang meliputi: 1) Profil MIN 11 Banda Aceh, 2) Proses Pengembangan ATAP dalam Proses Pembelajaran Aqidah Akhlak Di MIN 11 Banda Aceh. Analisa kebutuhan isi, Desain Pengembangan ATAP, Pengembangan ATAP dalam pembelajaran, Hasil implementasi. 3) Hasil Belajar 4) Kepekaan Dan Motivasi Peserta Didik Baik Secara Kognitif, Sikap Serta Menghasilkan Produk Yaitu Cerita Anak Bergambar: Motivasi, Minat, Perhatian peserta didik Saat proses pengembangan ATAP, Materi substansi, Angket pengaruh Penerapan Pengembangan ATAP di rumah oleh orang tua. 5) Evaluasi 6) Hambatan yang dihadapi dan solusinya.

**Bab IV, Penutup** yang meliputi: Kesimpulan dan Saran.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORITIS**

#### **2.1 Pengembangan Awalan Tantangan Aksi Pesan Moral (ATAP)**

Pengembangan Awalan Tantangan Aksi Pesan Moral (ATAP) dalam proses Pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir, menerapkan serta menghasilkan karya secara nyata. Pengembangan Awalan Tantangan Aksi Pesan Moral (ATAP) dalam proses pembelajaran materi pelajarannya tidak disajikan begitu saja kepada peserta didik, akan tetapi peserta didik dibimbing untuk proses menemukan sendiri konsep yang berpola pada Awalan Tantangan Aksi dan Pesan Moral bernuansa cerita anak bergambar yang dikuasai melalui proses dengan memanfaatkan pengalaman peserta didik.

Pengembangan Awalan Tantangan Aksi Pesan Moral (ATAP) dalam proses pembelajaran adalah pembelajaran yang bertumpu kepada pengembangan kemampuan berpikir peserta didik melalui telaah fakta-fakta atau pengalaman peserta didik yang dibungkus dalam cerita anak bergambar berpola ATAP sebagai bahan untuk memecahkan masalah yang dimunculkan sehingga menemukan hikmah dari pembelajaran tersebut.

##### **2.1.1 Pengertian Awalan Tantangan Aksi Pesan Moral (ATAP)**

Awalan bagian yang menceritakan situasi awal meliputi tanggung jawab sebagai guru dan tujuan pembelajaran yang harus dicapai<sup>1</sup>, Peneliti mengartikan Awalan yaitu menjelaskan tentang karaktersitik materi ajar seperti sifat tanggung jawab yang dimiliki oleh tokoh dalam cerita anak bergambar tersebut, latar, tokoh, karakter-karakter yang lain sebagai tokoh pendukung cerita anak bergambar tersebut.

Tantangan bagian yang menceritakan tantangan atau kesulitan yang harus dicapai untuk mencapai tujuan pembelajaran.<sup>2</sup> Peneliti mengartikan tantangan

---

<sup>1</sup> Fatrica Dabukke, *Pelatihan Menulis Praktik Baik Pengajaran*, Semarang: Kampus Guru Cikal, di Pos 6 April 2022 di <https://blog.kampusgurucikal.com/pelatihan-menulis-praktik-baik-pengajaran-di-semarang-bersama-nusantarun/>

<sup>2</sup> Erma Wati, *Menulis Praktik Baik Pembelajaran Merdeka Belajar*, Semarang: Kampus Guru Cikal, di Pos 16 November 2021 di <https://blog.kampusgurucikal.com/menulis-praktik-baik/>

merupakan permasalahan yang muncul dalam kehidupan yang dihubungkan dengan konsep teori pembelajaran, Aksi merupakan bagian yang menceritakan strategi dan pelaksanaan strategi belajar termasuk penyesuaian strategi bila ada<sup>3</sup>.

Aksi menurut peneliti yaitu solusi yang diberikan terhadap permasalahan yang muncul yang terkait dengan materi ajar, perubahan yang berarti pelajaran, bagian yang menceritakan pelajaran hasil refleksi terhadap keseluruhan proses, P yang terakhir dan yang dimaksud oleh peneliti adalah Pesan Moral hikmah yang bisa diambil dari permasalahan serta solusi yang diberikan yang dihubungkan dengan materi ajar dan ayat Al-qur'ān sebagai pedoman hidup di dunia dan akhirat.

2.1.2 Pengembangan Awalan Tantangan Aksi Pesan Moral (ATAP) dalam proses pembelajaran.

Pengembangan merupakan suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual, dan moral sesuai dengan kebutuhan melalui pendidikan dan latihan.<sup>4</sup>

Pengembangan Awalan Tantangan Aksi Pesan Moral (ATAP) merupakan usaha untuk meningkatkan kemampuan kognitif, psikomotorik serta sikap membiasakan dalam memecahkan masalah serta meningkatkan kreatifitas dalam proses pembelajaran yang memadukan antara teori, penerapan teori tersebut dalam kehidupan nyata baik di lingkungan sekolah, keluarga maupun masyarakat.

Pengembangan Awalan Tantangan Aksi Pesan Moral (ATAP) adalah pengembangan pembelajaran dalam memadukan pembelajaran konvensional (sinkron) dengan memadukan pembelajaran berbasis karakter dan berkreasi dalam menghasilkan karya yang berupa cerita anak bergambar.

Pengembangan Awalan Tantangan Aksi Pesan Moral (ATAP) adalah pembelajaran yang dilaksanakan secara gabungan antara pembelajaran tatap muka dengan aplikasi materi pembelajaran di rumah yang dibuktikan dalam karya nyata

---

<sup>3</sup> Fatrica Dabukke, *Pelatihan Menulis Praktik Baik Pengajaran*, Semarang: Kampus Guru Cikal, di Pos 6 April 2022 di <https://blog.kampusgurucikal.com/pelatihan-menulis-praktik-baik-pengajaran-di-semarang-bersama-nusantarun/>

<sup>4</sup> Hasibuan, Malayu S.P, *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara, (2011), hlm. 69.

yaitu cerita anak bergambar. Pembelajaran didukung wali siswa dalam mempraktekkan karakter baik di rumah bersama keluarga sesuai dengan materi pembelajaran.

### 2.1.3 Keterkaitan antara Model *Problem Based Learning* dengan Pengembangan Awalan Tantangan Aksi Pesan Moral (ATAP)

#### a) Pengertian *Problem Based Learning*.

*Problem Based Learning* adalah merupakan suatu pembelajaran di mana pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menerapkan topik masalah, walaupun Pendidik sudah menyiapkan apa yang harus dibahas. Proses pembelajaran diarahkan agar peserta didik mampu menyelesaikan masalah secara sistematis dan logis<sup>5</sup>

*Problem Based Learning* merupakan serangkaian aktivitas pembelajaran yang menekankan kepada proses penyelesaian masalah yang dihadapi secara ilmiah. PBL merupakan masalah yang bersifat terbuka. Artinya, jawaban dari permasalahan tersebut belum pasti, sehingga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bereksplorasi dan menganalisis data secara lengkap untuk memecahkan masalah yang dihadapi<sup>6</sup>.

PBL adalah dimana proses belajar mengajar yang melibatkan peserta didik untuk belajar aktif dalam menyelesaikan (pemecahan masalah, pengambilan keputusan, dan berpikir kritis), membutuhkan integrasi pengetahuan interdisipliner, keterampilan atau perilaku dan mengembangkan seumur hidup keterampilan belajar.

PBL merupakan suatu pembelajaran yang menekankan pada pemberian masalah nyata dalam kehidupan sehari-hari yang harus dipecahkan oleh siswa melalui investigasi mandiri untuk mengasah kemampuan berpikir kreatif dalam

---

<sup>5</sup> Cartono. *Metode dan Pendekatan dalam Pembelajaran Sains* (dalam Tesis Implementasi Modul Interaksi Makhluk Hidup Berbasis Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Persepsi Peserta Didik, 2019), hlm 18.

<sup>6</sup> Sanjaya. W. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran* (dalam Tesis Implementasi Modul Interaksi Makhluk Hidup Berbasis Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Persepsi Peserta Didik, 2019), hlm. 18.

pemecahan masalah agar terbentuk solusi sebagai pengetahuan dan konsep yang esensial dari pembelajaran<sup>7</sup>.

Pada pembelajaran berbasis masalah, pendidik berperan sebagai pelatih metakognisi dengan membantu peserta didik memahami pertanyaan yang diajukan selama mendefinisikan, menentukan informasi, menganalisis dan mensintesis masalah, dan memilih interpretasi dan atau resolusi yang potensial<sup>8</sup>. Dengan kemampuan ini peserta didik akan menjadi pelajar secara mandiri dan mampu memecahkan masalah-masalah kompleks yang dihadapi.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa PBL merupakan suatu model yang menghadapkan peserta didik pada permasalahan yang berhubungan dengan dunia nyata yang dipecahkan melalui langkah sistematis dan ilmiah yang dilakukan secara mandiri melalui kerjasama di dalam kelompok. Masalah bersifat terbuka dan menjadi titik tolak pembelajaran yang menantang bagi peserta didik

PBL juga suatu pembelajaran yang menekankan pada pemberian masalah nyata dalam kehidupan sehari-hari yang harus dipecahkan oleh peserta didik melalui investigasi mandiri untuk mengasah kemampuan berpikir kreatif dalam pemecahan masalah agar terbentuk solusi dari permasalahan tersebut sebagai pengetahuan dan konsep yang esensial dari pembelajaran.

#### b) Karakteristik Model *Problem Based Learning*

Beberapa ahli pembelajaran merumuskan bahwa karakteristik pembelajaran berbasis masalah cukup bervariasi, akan tetapi semua mempunyai hakikat yang sama.

Berikut ini karakteristik dari model pembelajaran *problem based learning*<sup>9</sup> yaitu:

1. Pembelajaran berpusat pada peserta didik di bawah bimbingan tutor, peserta didik bertanggung jawab atas pembelajarannya sendiri, mengidentifikasi apa yang mereka perlu ketahui untuk memahami masalah

<sup>7</sup> Abdurrozak, R., dan Jayadinata, A. K. *Pengaruh Model Problem Based Learning terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa*. Jurnal Pena Ilmiah, (2016), hlm. 871- 880.

<sup>8</sup> Cartono. *Metode dan Pendekatan dalam Pembelajaran Sains*...hlm. 16.

<sup>9</sup> Cartono. *Metode dan Pendekatan dalam Pembelajaran Sains* ...hlm.17.

dengan baik dan mencari informasi dari berbagai macam sumber, seperti buku, jurnal, dosen, dan lain sebagainya.

2. Pembelajaran terjadi dalam kelompok kecil di mana peserta didik dibagi kedalam kelompok-kelompok belajar, yang anggotanya lima sampai delapan peserta didik.
3. Pendidik merupakan fasilitator atau pembimbing, fasilitator juga sebagai tutor. Tutor tidak memberikan peserta didik dengan informasi yang factual, tidak mengatakan apakah pendapat peserta didik benar atau salah, dan juga tidak mengatakan kepada peserta didik apa yang seharusnya mereka pelajari atau baca.
4. Masalah merupakan fokus dan stimulus pembelajaran. Pada pembelajaran berbasis masalah, masalah dapat dipresentasikan dalam beberapa format, seperti teks, simulasi computer, video tape, dan sebagainya. Masalah ini akan memicu motivasi peserta didik untuk belajar.
5. Masalah merupakan alat untuk mengembangkan keterampilan. Masalah-masalah yang disajikan haruslah benar-benar menunjukkan masalah dunia nyata. Masalah ini akan memungkinkan peserta didik melakukan penelitian laboratorium, penelitian lapangan, maupun penelitian pustaka untuk menggali informasi dalam rangka pemecahan masalah.
6. Informasi baru diperoleh belajar dengan pengarahan sendiri

Model *Problem Based Learning* memiliki karakteristik seperti masalah digunakan sebagai awal pembelajaran, masalah yang digunakan merupakan masalah dengan dunia nyata, pembelajarannya kolaboratif, komunikatif, dan kooperatif dengan bekerja dalam kelompok, dan sangat mengutamakan belajar mandiri<sup>10</sup>.

PBL juga mempunyai karakteristik sendiri, yaitu: Pertama, PBL merupakan rangkaian aktivitas pembelajaran, artinya dalam kegiatan pembelajaran ada sejumlah kegiatan yang harus dilakukan oleh peserta didik. Peserta didik tidak hanya sekedar mendengarkan, mencatat, kemudian menghafal

---

<sup>10</sup> Indriawati, A dkk...”Penerapan Model Problem based learning (PBL) untuk Meningkatkan Kualitas pembelajaran Matematika”, *Joyful Learning Journal*, (2013) 2(1):54-61.

materi pelajaran, akan tetapi peserta didik melalui PBL akan dilatih untuk aktif berpikir, berkomunikasi, mencari dan mengolah data, dan akhirnya menyimpulkan.

Kedua, aktivitas pembelajaran diarahkan untuk menyelesaikan masalah. PBL menempatkan masalah sebagai kata kunci dalam pembelajaran. Ketiga, pemecahan masalah dilakukan dengan menggunakan pendekatan ilmiah yang dilakukan dengan proses berpikir deduktif dan induktif.

Proses berpikir ini dilakukan dengan sistematis dan empiris. Sistematis artinya berpikir ilmiah dengan menggunakan tahap-tahap tertentu, sedang empiris artinya proses penyelesaian masalah didasarkan pada data dan fakta yang jelas<sup>11</sup>. Berdasarkan pendapat ahli di atas, maka dapat disimpulkan karakteristik PBL, yaitu: (1) dimulai dari masalah yang bersifat nyata, (2) mengutamakan belajar mandiri, (3) memiliki sumber belajar yang bervariasi, (4) berpusat pada peserta didik, (5) bersifat ilmiah, (6) dilakukan secara berkelompok.

#### c. Keterkaitan Antara Model *Problem Based Learning* dengan ATAP

Pengembangan Awalan Tantangan Aksi Pesan Moral (ATAP) dalam proses pembelajaran dengan tujuan untuk mempersiapkan peserta didik menjadi mandiri dalam menghadapi kehidupan nyata dan memberikan solusi serta aksi, peserta didik siap menghadapi masalah dengan memahami konsep materi yang berkaitan dengan masalah sehingga menemukan solusi yang tepat, tidak melarikan diri dari permasalahan akan tetapi siap menghadapinya walau terlihat sulit. Sehingga dapat menemukan serta merasakan hikmah dari masalah tersebut.

Bila dilihat dari karakteristik PBL serta tujuan dari pengembangan ATAP dalam pembelajaran maka memiliki keterkaitan yang sangat erat sehingga pengembangan ATAP dalam pembelajaran mengacu serta mengambil referensi dari model PBL hanya saja Pesan Moral merupakan pengembangan yang dibuat, hal tersebut tidak muncul dalam karakteristik PBL.

#### 2.1.4 Kelebihan dan Kekurangan Pengembangan ATAP dalam Proses

---

<sup>11</sup> Sanjaya. W. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*....hlm. 18.

### Pembelajaran .

Dalam sebuah pengembangan pasti kita menemukan kelebihan serta kekurangannya, begitu pula dengan pengembangan ATAP dalam proses pembelajaran terdapat kelebihan dan kekurangan, di antaranya :

#### Kelebihan :

1. Peserta didik diperlakukan sebagai pribadi yang dewasa, perlakuan ini memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk memunculkan masalah yang terkait dengan materi pembelajaran yang selama ini di implementasikan dalam kehidupan sehari-hari serta menemukan solusi sesuai dengan pengetahuan atau pengalaman yang dimiliki untuk mengambil hikmah dari masalah tersebut sebagai acuan untuk menjalani hidup di kemudian hari.
2. Peserta didik dapat belajar, mengingat, menerapkan, dan melanjutkan proses belajar secara mandiri, prinsip-prinsip “membelajarkan” seperti ini tidak bisa dilayani melalui pembelajaran tradisional yang banyak menekankan pada kemampuan menghafal<sup>12</sup>.

Berdasarkan pemaparan mengenai keunggulan ATAP, maka dapat dipahami bahwa:

1. ATAP mampu meningkatkan aktivitas pembelajaran peserta didik dalam suasana menyenangkan.
2. Mengembangkan kemampuan peserta didik untuk berpikir kritis.
3. Mengaplikasikan pengetahuan yang peserta didik miliki dalam dunia nyata.
4. Mengarahkan peserta didik menjadi pembelajar yang mandiri.
5. Berani menghadapi masalah.
6. Berhasil memberikan solusi serta mengambil hikmah disetiap peristiwa kehidupan nyata.
7. Berhasil menggabungkan antara teori dengan praktek di kehidupan nyata baik

---

<sup>12</sup> Riyanto, Y. *Paradigma Pembelajaran sebagai Referensi bagi Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas* (dalam Tesis Implementasi Modul Interaksi Makhluk Hidup Berbasis Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dan Persepsi Peserta Didik, 2019), hlm. 21.

secara pengetahuan, sikap dan ketrampilan.

Di samping keunggulannya, ATAP ini juga mempunyai kelemahan, yaitu:

1. Manakala peserta didik tidak memiliki minat atau tidak mempunyai kepercayaan diri bahwa masalah yang dipelajari sulit untuk dipecahkan, maka mereka akan merasa enggan untuk mencoba.
2. Keberhasilan pembelajaran melalui pengembangan ATAP membutuhkan cukup waktu untuk persiapan.
3. Tanpa pemahaman mengapa peserta didik berusaha untuk memecahkan masalah yang sedang dipelajari, maka peserta didik tidak akan belajar apa yang ingin dipelajari.
4. Kaku, karena setiap langkah telah ditentukan, peserta didik harus mengikuti pola yang ada.
5. kurang cocok diterapkan pada materi yang sangat luas karena membutuhkan waktu yang lama.

#### 2.1.5 Faktor -Faktor yang Mendukung dan Menghambat Pengembangan ATAP dalam Proses Pembelajaran.

Faktor yang mempengaruhi kemampuan belajar terdiri atas faktor internal dan eksternal. yang digolongkan kedalam faktor internal adalah faktor psikologis dan faktor fisiologis. faktor psikologis terdiri dari intelegensi, bakat, minat, motivasi, emosi atau perasaan dan kemampuan berbahasa<sup>13</sup>.

Faktor fisiologis terdiri atas kesehatan jasmani dan keadaan panca indra. sedangkan faktor eksternal terdiri atas factor keluarga, sekolah dan masyarakat

Faktor yang mendukung pengembangan ATAP dalam proses pembelajaran ditinjau dari peserta didik,<sup>14</sup> antara lain :

1. kecerdasan (*Intelligent Quotient*)
2. Bakat (*aptitude*)
3. Minat (*interest*)

---

<sup>13</sup> Bunyamin, "Konsep Pendidikan Islam Perspektif Mahmud Yunus," *Jurnal Pendidikan Islam*. Volume 10, Nomor 2, November 2019.

<sup>14</sup> Lina Her, "Kecerdasan Intelektual dan Minat Belajar Sebagai Determinan Prestasi Belajar Siswa". *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*. Vol. 3 No. 2, (2018). hlm.247.

4. Motivasi (*motivation*)
5. Rasa percaya diri (*self confidence*)
6. Stabilitas emosi (*emotional stability*)
7. komitmen (*commitmen*)
8. kesehatan fisik.

Faktor yang menghambat pengembangan ATAP dalam proses pembelajaran di tinjau dari peserta didik<sup>15</sup>, antara lain:

1. Peserta didik masih bingung karna ini merupakan hal yang baru mereka dapatkan.
2. Peserta didik sulit mengutarakan dalam bentuk tulisan permasalahan yang sering mereka hadapai dalam kehidupan selama ini terkait dengan materi pembelajaran.
3. Peserta didik butuh waktu untuk mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari terkait materi yang akan di buktikan dalam karya berupa cerita anak bergambar.

Faktor yang mendukung pengembangan ATAP dalam proses pembelajaran di tinjau dari pendidik<sup>16</sup>, antara lain :

1. Kompetensi pendidik (*Pedagogik, Social, Personal dan Profesioanal*)
2. Kualifikasi pendidik
3. Sarana pendukung
4. Kualitas teman sejawat
5. Atmosfir belajar
6. Kepemimpinan kelas
7. Biaya

## **2.2. Hasil Belajar**

### **2.2.1 Pengertian Hasil Belajar**

<sup>15</sup> Hasil Evaluasi Pengembangan ATAP Semester 1. MIN 11 Banda Aceh 2022.

<sup>16</sup> Siswantari, "Kompetensi Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Pada Pendidikan Nonformal", *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 17, Nomor 5, (2011). hlm. 550.

Belajar merupakan kegiatan fisik dan mental, sehingga perubahan yang ada harus tergambar pada perkembangan fisik dan mental siswa, keberhasilan belajar peserta didik dapat diukur berdasarkan pada besarnya rentang perubahan sebelum dan sesudah siswa mengikuti kegiatan belajar.

Proses belajar mengajar diharapkan terjadi perubahan-perubahan yang terjadi dan itulah yang dinamakan hasil belajar. Hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu sisi siswa dan dari sisi guru. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar. Tingkat perkembangan mental tersebut terwujud pada jenis-jenis ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Sedangkan dari sisi guru, hasil belajar merupakan saat terselesaikannya bahan pelajaran.<sup>17</sup>

Berdasarkan teori Taksonomi Bloom hasil belajar dalam rangka studi dicapai melalui tiga kategori ranah antara lain kognitif, afektif, psikomotor.<sup>18</sup>

Perinciannya adalah sebagai berikut:

a. Ranah Kognitif

Berkenaan dengan hasil belajar intelektual Blom membagi 6 aspek yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan penilaian.

1) Pengetahuan (*knowlegde*)

Pengetahuan mencakup ingatan akan hal-hal yang pernah dipelajari dan disimpan dalam ingatan. Pengetahuan yang disimpan dalam ingatan, digali pada saat dibutuhkan melalui bentuk ingatan mengingat (*recall*) atau mengenal kembali (*recognition*). Kemampuan untuk mengenali dan mengingat peristilahan, definisi, fakta-fakta, gagasan, pola, urutan, metodologi, prinsip dasar.

2) Pemahaman (*comprehension*)

Di tingkat ini, seseorang memiliki kemampuan untuk menangkap makna dan arti tentang hal yang dipelajari. Adanya kemampuan dalam menguraikan isi pokok

---

<sup>17</sup> Ahmadiyahanto, "Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Media Pembelajaran KO-RUF-SI (Kotak Huruf Edukasi) Berbasis Word Square pada Materi Kedaulatan Rakyat dan System Pemerintahan di Indonesia Kelas VIIIIC SMPN 1 Lampihong Tahun 2014/2015", *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*. Volume 6, No2, (2016), hlm.983.

<sup>18</sup> Metronalius dkk.. "Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Metode Problem Solving Di Kelas Iv Sdn 04 Sebetung", *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran khatulistiwa*. [Volume 4, No 12. \(2015\)](#). hlm.4.

bacaan; mengubah data yang disajikan dalam bentuk tertentu ke bentuk lain. Kemampuan ini setingkat lebih tinggi daripada kemampuan (1).

### 3) Penerapan (application)

Kemampuan untuk menerapkan suatu kaidah atau metode untuk menghadapi suatu kasus atau problem yang konkret atau nyata dan baru. kemampuan untuk menerapkan gagasan, prosedur metode, rumus, teori dan sebagainya. Adanya kemampuan dinyatakan dalam aplikasi suatu rumus pada persoalan yang dihadapi atau aplikasi suatu metode kerja pada pemecahan problem baru. Misalnya menggunakan prinsip. Kemampuan ini setingkat lebih tinggi daripada kemampuan (2).

### 4) Analisis (*analysis*)

Di tingkat analisis, seseorang mampu memecahkan informasi yang kompleks menjadi bagian-bagian kecil dan mengaitkan informasi dengan informasi lain.<sup>19</sup> Kemampuan untuk merinci suatu kesatuan ke dalam bagian-bagian sehingga struktur keseluruhan atau organisasinya dapat dipahami dengan baik. Kemampuan ini setingkat lebih tinggi daripada kemampuan (3).

### 5) Sintesis (*synthesis*)

Kemampuan untuk membentuk suatu kesatuan atau pola baru.<sup>20</sup> Bagian-bagian dihubungkan satu sama lain. Kemampuan mengenali data atau informasi yang harus didapat untuk menghasilkan solusi yang dibutuhkan. Adanya kemampuan ini dinyatakan dalam membuat suatu rencana penyusunan satuan pelajaran. Misalnya kemampuan menyusun suatu program kerja. Kemampuan ini setingkat lebih tinggi dari pada kemampuan (4).

### 6) Evaluasi (evaluation)

Kemampuan untuk memberikan penilaian terhadap suatu materi pembelajaran, argumen yang berkenaan dengan sesuatu yang diketahui, dipahami,

---

<sup>19</sup> John W. Santrock, *Psikologi Pendidikan*, terj. Tri Wibowo, (Jakarta: Publisher: Kencana, 2007). hlm. 468.

<sup>20</sup> W. S. Winkel, *Psikologi Pengajaran*, (Jakarta: Gramedia, 1996). hlm. 151.

dilakukan, dianalisis dan dihasilkan.<sup>21</sup> kemampuan untuk membentuk sesuatu atau beberapa hal, bersama dengan pertanggungjawaban pendapat berdasarkan kriteria tertentu. Misalnya kemampuan menilai hasil karangan. Kemampuan ini dinyatakan dalam menentukan penilaian terhadap sesuatu.

#### b. Ranah Afektif

Kawasan afektif yaitu kawasan yang berkaitan aspek-aspek emosional, seperti perasaan, minat, sikap, kepatuhan terhadap moral dan sebagainya. Ranah afektif terdiri dari lima ranah yang berhubungan dengan respons emosional terhadap tugas.

Pembagian ranah afektif ini disusun oleh Bloom Bersama dengan David Krathwol, antara lain:

##### 1) Penerimaan (*receiving*)

Seseorang peka terhadap suatu perangsang dan kesediaan untuk memperhatikan rangsangan itu,<sup>22</sup> seperti penjelasan yang diberikan oleh guru.

Kesediaan untuk menyadari adanya suatu fenomena di lingkungannya yang dalam pengajaran bentuknya berupa mendapatkan perhatian, mempertahankannya, dan mengarahkannya. Misalnya juga kemampuan mengakui adanya perbedaan-perbedaan.

##### 2) Partisipasi (*responding*)

Tingkatan yang mencakup kerelaan dan kesediaan untuk memperhatikan secara aktif dan berpartisipasi dalam suatu kegiatan.<sup>23</sup> Hal ini dinyatakan dalam memberikan suatu reaksi terhadap rangsangan yang disajikan, meliputi persetujuan, kesediaan, dan kepuasan dalam memberikan tanggapan. Misalnya, mematuhi aturan dan berpartisipasi dalam suatu kegiatan.

##### 3) Penilaian atau Penentuan Sikap (*valuing*)

---

<sup>21</sup> Muhammad Yaumi, *Prinsip-Prinsip Desain Pembelajaran*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2016. hlm. 92.

<sup>22</sup> W. S. Winkel, *Psikologi Pengajaran*... hlm. 152.

<sup>23</sup> Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta. 2015). hlm. 28.

Kemampuan untuk memberikan penilaian terhadap sesuatu dan membawa diri sesuai dengan penilaian itu. Mulai dibentuk suatu sikap, menerima, menolak atau mengabaikan. Misalnya menerima pendapat orang lain, berpartisipasi dalam suatu kegiatan.

#### 4) Organisasi (*organization*)

Kemampuan untuk membentuk suatu sistem nilai sebagai pedoman dan pegangan dalam kehidupan. Misalnya, menempatkan nilai pada suatu skala nilai dan dijadikan pedoman dalam bertindak secara bertanggungjawab.

#### 5) Pembentukan Pola Hidup (*characterization by avalue*)

Kemampuan untuk menghayati nilai kehidupan, sehingga menjadi milik pribadi (*internalisasi*) menjadi pegangan nyata dan jelas dalam mengatur kehidupannya sendiri. Memiliki sistem nilai yang mengendalikan tingkah lakunya sehingga menjadi karakteristik gaya hidupnya. Kemampuan ini dinyatakan dalam pengaturan hidup diberbagai bidang, seperti mencurahkan waktu secukupnya pada tugas belajar atau bekerja. Misalnya juga kemampuan mempertimbangkan dan menunjukkan tindakan yang berdisiplin.

#### c. Ranah Psikomotor (*psychomotoric domain*)

Ranah psikomotor kebanyakan dari kita menghubungkan aktivitas motor dengan pendidikan fisik dan atletik, tetapi banyak subjek lain, seperti menulis dengan tangan dan pengolahan kata juga membutuhkan gerakan.<sup>24</sup> Kawasan psikomotor yaitu kawasan yang berkaitan dengan aspek-aspek keterampilan jasmani.<sup>25</sup>

##### 1) Persepsi (*perception*)

Kemampuan untuk menggunakan isyarat-isyarat sensoris dalam memandu aktivitas motrik. Penggunaan alat indera sebagai rangsangan untuk menyeleksi isyarat menuju terjemahan.<sup>26</sup> misalnya, pemilihan warna.

##### 2) Kesiapan (*set*)

<sup>24</sup> John W. Santrock, *Psikologi Pendidikan*, terj. Tri Wibowo, hlm.469

<sup>25</sup> Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta Rineka Cipta. 2009). hlm. 298.

<sup>26</sup> Muhammad Yaumi, *Prinsip-Prinsip Desain Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2017) hlm. 98.

Kemampuan untuk menempatkan dirinya dalam memulai suatu gerakan. kesiapan fisik, mental, dan emosional untuk melakukan gerakan. Misalnya, posisi start lomba lari.

3) Gerakan terbimbing (*guided response*)

Kemampuan untuk melakukan suatu gerakan sesuai dengan contoh yang diberikan. Tahap awal dalam mempelajari keterampilan yang kompleks, termasuk di dalamnya imitasi dan gerakan coba-coba. Misalnya, membuat lingkaran di atas pola.

4) Gerakan yang terbiasa (*mechanical response*)

Kemampuan melakukan gerakan tanpa memperhatikan lagi contoh yang diberikan karena sudah dilatih secukupnya. membiasakan gerakan-gerakan yang telah dipelajari sehingga tampil dengan meyakinkan dan cakap. Misalnya, melakukan lompat tinggi dengan tepat.

5) Gerakan yang kompleks (*complex response*)

Kemampuan melakukan gerakan atau keterampilan yang terdiri dari banyak tahap dengan lancar, tepat dan efisien. Gerakan motoris yang terampil yang di dalamnya terdiri dari pola-pola gerakan yang kompleks.<sup>27</sup> Misalnya, bongkar pasang peralatan dengan tepat.

6) Penyesuaian pola gerakan (*adjustment*)

Kemampuan untuk mengadakan perubahan dan menyesuaikan pola gerakan dengan persyaratan khusus yang berlaku. Keterampilan yang sudah berkembang sehingga dapat disesuaikan dalam berbagai situasi. Misalnya, keterampilan bertanding.

7) Kreativitas (*creativity*)

Kemampuan untuk melahirkan pola gerakan baru atas dasar prakarsa atau inisiatif sendiri. Misalnya, kemampuannya membuat kreasi tari baru.

Hasil belajar dapat dikatakan sebagai perubahan yang terjadi dalam individu akibat dari usaha yang dilakukan atau interaksi individu dengan lingkungannya. Hasil individu dapat dilihat dari hasil evaluasi yang dilakukan

---

<sup>27</sup> Ahmadiyanto, "Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Media Pembelajaran KO-RUF-SI....htm.984.

secara bertahap selama proses belajar mengajar itu berlangsung. Evaluasi dapat dilakukan pada awal pelajaran, selama pelajaran berlangsung atau pada akhir pelajaran. Evaluasi yang digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai hasil belajar biasanya menggunakan suatu test.<sup>28</sup>

Tes untuk menilai hasil-hasil pelajaran yang telah diberikan guru kepada muridnya atau oleh dosen kepada mahasiswa dalam hasil penilaian dari evaluasi merupakan umpan balik untuk mengukur sampai dimana keberhasilan proses belajar mengajar. Dengan nilai-nilai yang diperoleh siswa akan mengetahui kelebihan dan kekurangannya. Selain siswa, guru pun akan mengetahui sejauh mana keberhasilannya dalam mengajar, hal itu dapat digunakan untuk perbaikan dalam pengajaran berikutnya.<sup>29</sup>

### 2.2.2 Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi adalah perubahan tenaga di dalam diri seseorang yang ditandai dengan dorongan yang berasal dari diri seseorang untuk mencapai tujuan. Dorongan dan reaksi-reaksi usaha yang disebabkan karena adanya kebutuhan untuk berprestasi dalam hidup. Hal tersebut menjadikan individu memiliki usaha, keinginan dan dorong untuk mencapai hasil belajar yang tinggi.<sup>30</sup>

Banyak teori tentang motivasi manusia telah dikembangkan oleh ahli psikologi yang bekerja dalam satu dari tiga kerangka teori besar, yaitu: *behaviorisme*, *psikologi kognitif*, dan *humanisme*.<sup>31</sup>

Para ahli yang menganut paham *behavior* mengatakan bahwa motivasi berawal dari situasi, kondisi dan objek yang menyenangkan. Jika hal ini memberi

---

<sup>28</sup> Ahmadiyanto, "Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Media Pembelajaran KO-RUF-SI (Kotak Huruf Edukasi) Berbasis Word Square pada Materi Kedaulatan Rakyat dan System Pemerintahan di Indonesia Kelas VIIIC SMPN 1 Lampihong Tahun 2014/2015". *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*. Volume 6, No2, (2016), hlm.984.

<sup>29</sup> Ngalm Purwanto, *Metode Penelitian Tindakan Komprehensif*. (Jakarta: Alfabeta. 1986). hlm. 43.

<sup>30</sup> Maryam Muhammad, "Pengaruh Motivasi Dalam Pembelajaran", *Lantanida Journal*, Vol. 4 No. 2, (2016).

<sup>31</sup> Siskandar, *Sikap Motivasi yang diperankan Orang Tua dipersepsikan Anak dalam Kaitan dengan Hasil Belajar Matematika*. Desertasi, (Jakarta: PPs IKIP Jakarta, 1999), hlm. 61-62.

kepuasan yang berkelanjutan maka akan menimbulkan tingkah laku yang siap untuk melakukan sesuatu. Kaum paham kognitif mengatakan bahwa yang mempengaruhi perilaku individu adalah proses pemikiran, karena penganut paham kognitif memfokuskan pada bagaimana individu memproses informasi dan memberikan penafsiran untuk situasi khusus. Penganut paham humanis mengatakan bahwa manusia bertindak dalam situasi lingkungan dan membuat pilihan mengenai apa yang dilakukan, tetapi mereka lebih menaruh perhatian pada jalan umum perkembangan seseorang, aktivitas dari potensi dan menghilangkan gangguan-gangguan pada pertumbuhan seseorang.<sup>32</sup>

Para teoritikus motivasi dalam menyusun konsepsi teori mengenai motivasi bisa dikategorikan dalam tiga pendekatan yang utama, yakni: (1) pendekatan biologis, (2) pendekatan *behavioristik*, dan (3) pendekatan kognitif.<sup>33</sup>

### 2.2.3 Hakikat Motivasi dalam Belajar

Motivasi dan belajar adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Dalam kegiatan belajar diperlukan motivasi yang mendukung belajar siswa. Belajar yang dilandasi oleh motivasi yang kuat akan memberikan hasil belajar yang lebih baik. Sebagaimana diketahui belajar adalah proses orang memperoleh berbagai kecakapan, ketrampilan dan sikap. Belajar membawa perubahan perilaku. Perubahan tersebut bukan dalam arti perubahan dari segi kelelahan fisik, penggunaan akibat obat, penyakit parah atau trauma fisik ataupun pertumbuhan jasmani. Tetapi berupa perubahan tingkah laku yang secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil usaha belajar.<sup>34</sup>

Dalam kegiatan belajar, usaha belajar yang mengantarkan kepada perubahan tingkah laku adalah, dalam hal menerima pelajaran secara tuntas, menyelesaikan tugas-tugas pelajaran dan mempelajari buku-buku yang menunjang, mengingatkan apa yang sudah dipelajari dan menghubungkan informasi belajar yang baru

---

<sup>32</sup> Maryam Muhammad, "Pengaruh Motivasi Dalam Pembelajaran". *Lantanida Journal*, Vol. 4 No. 2, (2016). hlm. 89.

<sup>33</sup> Koeswara, *Motivasi Teori dan Penelitian*, (Bandung: Angkasa, 1995), hlm. 1-2.

<sup>34</sup> Maryam Muhammad, "Pengaruh Motivasi Dalam Pembelajaran". *Lantanida Journal*, Vol. 4 No. 2, (2016). hlm. 92

diperoleh terhadap struktur kognitif yang sudah ada dalam ingatannya serta menghubungkan apa yang sudah diketahuinya dengan pekerjaan di lapangan.<sup>35</sup>

Salah satu tipe dasar kebutuhan manusia yang berkaitan dengan motivasi belajar adalah kebutuhan untuk berprestasi. Manusia yang mempunyai kebutuhan berprestasi tinggi mempunyai keinginan tinggi untuk sukses, manusia jenis ini menyukai tantangan, berani menghadapi kesulitan, berani mengambil resiko, sanggup mengambil alih tanggung jawab dalam tugas, menyukai keunikan, tangkas, cenderung gelisah, senang bekerja keras, tidak takut menghadapi kegagalan apabila itu terjadi serta cenderung menonjolkan diri.<sup>36</sup>

Motivasi berprestasi mendorong setiap orang ingin dipandang sebagai orang yang berhasil dalam segala segi kebutuhan dan penghidupannya. Motivasi berprestasi membuat seseorang menjadi pribadi yang bertanggung jawab atas semua tugas yang dipercayakan kepadanya.

Maka dengan demikian motivasi belajar sebagai salah satu dari faktor-faktor psikologis turut memberikan kontribusi terhadap upaya pencapaian hasil belajar. Dengan kata lain, mencapai hasil belajar sebenarnya merupakan kata kunci dari motivasi seseorang siswa untuk belajar.<sup>37</sup>

Tinggi rendahnya hasil belajar siswa ditentukan oleh tinggi rendahnya motivasi belajar. Siswa yang mempunyai motivasi belajar yang tinggi, akan ditandai dengan keinginan berani untuk bersaing dan menerima umpan balik serta dorongan untuk selalu bertanggung jawab dan pencapaian tujuan.

#### 2.2.4 Pengertian Kepekaan Peserta Didik.

Kepekaan berasal dari kata peka, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia “peka berarti mudah merasa, sensitive.”<sup>38</sup> kepekaan dapat diartikan sebagai

<sup>35</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Bina Aksara, 1999), hlm. 25.

<sup>36</sup> James H. Doneley, James L. Gibson, M. Ivancevich, *Organization, 5th Editional*, (Texas: Business Publications, 1984), hlm. 93.

<sup>37</sup> Maryam Muhammad, “Pengaruh Motivasi Dalam Pembelajaran”. *Lantanida Journal*, Vol. 4 No. 2, (2016). hlm. 95.

<sup>38</sup> W. J. S. Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007) hlm. 856.

kemampuan untuk berinteraksi secara tepat terhadap objek atau situasi social tertentu yang ada di sekitarnya, pada intinya untuk mengikis egosentrisme anak mengembangkan empatinya terhadap orang lain yang ada disekitarnya, diantaranya berbagi dengan orang lain, bersedia membantu orang yang membutuhkan.<sup>39</sup>

Latihan kepekaan (*sensitify training*) merupakan latihan dengan kelompok yang bertujuan untuk mempertajam daya peka, kecepatan reaksi, mempertajam perasaan dalam menghadapi berbagai masalah yang timbul.

Kepekaan yang baik mencakup pengertian, kepedulian dan tindakan berdasarkan nilai-nilai etika serta meliputi aspek kognitif, emosioanal dan prilaku dari kehidupan moral<sup>40</sup> Kepekaan sosial bukan suatu kemampuan yang dibawa sejak lahir, kepekaan sosial muncul dan berkembang melalui pengalamann. Pengalaman belajar individu diperoleh dari hasil interaksi antar pribadi dengan orang lain.

Kepekaan sosial merupakan kemampuan menjalin hubungan dengan orang lain, kemampuan untuk bereaksi secara cepat dan tepat terhadap objek serta situasi sosial tertentu yang ada disekitarnya. Namun kepekaan sosial tidak muncul sendiri dalam diri individu, perlu adanya penanaman, pembentukan dan bimbingan sikap sejak dini<sup>41</sup>

#### 2.2.5 Cerita Bergambar

Cerita merupakan salah satu hal yang disukai anak, dalam bercerita ada sesuatu yang anak dapat seperti motivasi, pengembangan bahasa, moral dan nilai-nilai kehidupan pada anak dan sebagainya.cerita atau kisah juga terdapat didalam Al-qur'an, sebagaimana firman Allah SWT

لَقَدْ كَانَ فِي قَصَصِهِمْ عِبْرَةٌ لِّأُولِي الْأَلْبَابِ ۗ مَا كَانَ حَدِيثًا يُفْتَرَىٰ وَلَكِن تَصَدِيقَ الَّذِي بَيْنَ يَدَيْهِ وَتَفْصِيلَ كُلِّ

شَيْءٍ ۗ وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ

<sup>39</sup> Marselius Sampe Tondok, *Melatih Kepekaan Sosial Anak*. (dalam skripsi Metode Pembinaan Kepekaan Lingkungan Pada Anggota Di Komunitas Teater Didik Iain Purwokerto Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto, 2019). hlm.4

<sup>40</sup> Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter Di Sekolah* (Jogjakarta: Diva Pers, 2013), hlm. 27.

<sup>41</sup> Marselius Sampe Tondok, *Melatih Kepekaan Sosial Anak*...hlm.6

*Artinya: “Sesungguhnya pada kisah-kisah mereka itu terdapat pengajaran bagi orang-orang yang mempunyai akal. Al-qur’ān itu bukanlah cerita yang dibuat-buat, akan tetapi membenarkan (kitab-kitab) yang sebelumnya dan menjelaskan segala sesuatu, dan sebagai petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman”(QS Yūsuf : 111 )*

Dari ayat diatas dapat disimpulkan bahwa cerita atau kisah merupakan suatu pengajaran atau pembelajaran bagi manusia, sehingga cerita itu merupakan suatu yang baik untuk anak tidak hanya anak mendapat suatu pembelajaran tetapi juga anak dapat mengembangkan imajinasi, motivasi dan sebagainya. dalam bercerita biasanya guru menggunakan media untuk menarik perhatian anak agar anak lebih focus dalam mendengarkan cerita atau membacanya, salah satunya adalah buku cerita bergambar.

Buku cerita bergambar merupakan buku yang dimana isi setiap halaman lebih didominasi oleh gambar meskipun masih terdapat teks dalam buku tersebut untuk mengetahui alur atau jalan dari cerita yang sedang dibaca.

Penggunaan buku cerita bergambar sebagai media pembelajaran bagi anak usia dini dapat membuat anak menjadi tertarik dengan cerita dengan adanya gambar yang tersedia, selain itu dengan menggunakan buku cerita bergambar anak akan berimajinasi dapat mengembangkan kemampuan anak yang lainnya. Gambar – gambar yang digunakan sebagai ilustrasi dalam buku cerita ditunjukkan agar cerita lebih hidup dan komunikatif dengan pembacanya.<sup>42</sup>

Cerita bergambar merupakan suatu bentuk seni yang menggunakan gambar-gambar tidak bergerak yang disusun sedemikian rupa sehingga membentuk jalinan cerita. Biasanya cerita bergambar dicetak di atas kertas dan dilengkapi teks. Cerita bergambar merupakan media yang unik, menggabungkan teks dan gambar dalam bentuk yang kreatif, media yang sanggup menarik perhatian semua orang dari segala usia, karena memiliki kelebihan, yaitu mudah dipahami.<sup>43</sup>

---

<sup>42</sup> Isah Cahyani, *Pembelajaran Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam, 2009). hlm. 225.

<sup>43</sup> Nendari Emalya, *Perancangan Buku Cerita Bergambar Kedatangan Cheng Ho Ke Semarang*, (Semarang: Program Studi Desain Komunikasi Visual, Universitas Dian Nuswantoro), hlm. 9.

Buku bergambar menjadi daya tarik untuk semangat membaca buku. Ilustrasi yang disiratkan dalam bacaan memperjelas makna kata. Karena ilustrasi merupakan teks visual dengan maksud agar buku tampil menarik dan anak tertarik untuk membaca buku.<sup>44</sup>

Dari pendapat di atas peneliti simpulkan bahwa buku cerita bergambar merupakan gabungan gambar – gambar yang tidak bergerak dan teks sehingga membentuk suatu jalan cerita yang menarik. Penggunaan buku cerita bergambar untuk anak usia dini dapat membantu anak dalam mengembangkan imajinasi, kreativitas anak, buku cerita bergambar akan sangat menari bagi anak karena terdapat gambar yang membuat anak antusias setiap membaca atau mendengarkan cerita yang dibaca.

Beberapa fungsi dan pentingnya buku cerita bergambar bagi perkembangan anak sebagai berikut:

- a. Buku cerita bergambar dapat membantu anak terhadap pengembangan dan perkembangan emosi.
- b. Buku cerita bergambar dapat membantu anak untuk belajar tentang dunia, menyadarkan anak tentang keberadaan dunia ditengan masyarakat dan alam.
- c. Buku cerita bergambar dapat membantu anak belajar tentang orang lain, hubungan yang terjadi, pengembangan perasaan.
- d. Buku cerita bergambar dapat membantu anak untuk memperoleh kesenangan.
- e. Buku cerita bergambar dapat membantu anak untuk mengapresiasi keindahan.
- f. Buku cerita bergambar dapat membantu anak untuk menstimulus imajinasi.<sup>45</sup>

---

<sup>44</sup> Yuliana, *Pengembangan Buku Cerita Bergambar Sebagai Bahan Ajar Dalam Perkembangan Moral Anak Usia Dini Taman Kanak – Kanak Islamiyah Desa Tanjung Raja*, (Lampung: Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan. 2018). hlm. 23.

<sup>45</sup> Rustika Candra, *Pengembangan Media Buku Cerita Bergambar Flipbook Untuk Peningkatan Hasil Belajar Pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas IV Sekolah Dasar*

### 2.2.6 Karakteristik Buku Cerita Bergambar

Dalam memilih buku cerita untuk ada hal untuk memilih yang sesuai dengan kebutuhan pertumbuhan dan perkembangan anak. kriteria buku cerita yang baik memiliki : 1) Tampilan visual buku dirancang menggunakan tampilan *full color*, 2) Tampilan visual buku lebih didominasi gambar dibanding teks, 3) Jenis huruf pada buku cerita memiliki tingkat terbaca yang baik bagi anak-anak, 4) Judul buku cerita mewakili seluruh isi cerita dan menarik minat anak untuk membaca lebih lanjut, 5) Tampilan warna mampu memberikan kesan dan mudah ditangkap oleh indra penglihatan anak.<sup>46</sup> Sebuah buku dalam kontennya banyak mengandung gambar atau foto sebaiknya tidak terlalu kecil atau setidaknya tidak jauh dari ukuran 20 cm X 27 cm, 21 cm X 28 cm, 21 cm X 29,7 cm.<sup>47</sup>

Dari penjelasan di atas peneliti dapat simpulkan bahwa kriteria buku cerita bergambar bagi anak sebagai berikut : 1) Buku cerita memiliki tampilan yang menarik bagi anak, 2) Memiliki bahasa yang dapat dimengerti bagi anak, 3) memiliki gambar yang jelas bagi anak, 4) Memiliki teks untuk mendukung alur jalannya cerita, 5) Memiliki warna untuk menarik perhatian anak, 6) ukuran buku memiliki kenyamanan bagi pembaca.

### 2.3. Pandangan Islam tentang pengembangan

Pendidikan Islam harus menjadi pelopor dalam pengembangan kesadaran lingkungan, karena konsep pendidikan lingkungan telah lahir sejak Islam dibawa oleh Nabi Muhammad Saw. Al-qur'an mengajarkan bagaimana seharusnya umat Islam memperlakukan lingkungan alam. Di dalam Al-qur'an surat Al-A'raf ayat 56 Allah menjelaskan:

---

*Islam AS – Salam Malang*, (Malang : Program Sastra Satu Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim. 2016). hlm. 28.

<sup>46</sup> Mira Dewi Lestari, *Pengembangan Buku Cerita Bergambar Untuk Menanamkan Karakter Peduli Sosial Jujur dan Tanggung Jawab Siswa Sekolah Dasar Rendah*. (Yogyakarta: Program Sastra Satu Universitas Sanata Dharma, 2016). hlm. 37.

<sup>47</sup> Faris Maulana, *Perancangan Buku Cerita Bergambar Wayang Werkudara Dalam Lakon Dewa Ruci Sebagai Upaya Dalam Meningkatkan Pengetahuan Bagi Anak – Anak*, Program Studi Desain Komunikasi Visual, (Surakarta: Universitas Sebelas Maret 2012 ). hlm. 32.

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَأَدْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا ۚ إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

*Artinya : Dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah (diciptakan) dengan baik. Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut dan penuh harap. Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat kepada orang yang berbuat kebaikan. (Al-A'rāf :56)<sup>48</sup>*

Pendidikan Islam merupakan serangkaian proses dalam pembentukan manusia menuju kedewasaan, baik intelektual, spiritual, maupun emosional agar mampu menjalankan fungsi kemanusiaannya sebagai hamba Allah SWT. dan sebagai pemelihara alam semesta. Hal tersebut menunjukkan fungsi pendidikan Islam sebagai media untuk mempersiapkan peserta didik terjun ditengah-tengah masyarakat<sup>49</sup>

Agama adalah pondasi yang mampu memperkuat keyakinan dan memberikan arahan positif terhadap sikap dan perilaku masyarakat. Semakin tinggi keyakinan keberagamaan maka peluang mengembangkan kesadaran berperilaku baik semakin kuat. Iklim keagamaan di lingkungan dalam lembaga pendidikan Islam dapat diwujudkan melalui pendekatan (1) Terciptanya lingkungan pendidikan agamis, 2) Terealisasinya sarana peribadahan, 3) terwujudnya strategi dan metode pembelajaran dengan menggunakan pendekatan nilai-nilai agamis dalam setiap pembelajaran khususnya nilai-nilai agama yang berbasis lingkungan 4) Terwujudnya teladan dari pendidik yang memiliki akhlak mulia khususnya memiliki kepedulian terhadap lingkungan<sup>50</sup>

Pandangan Al-qur'ān tentang ilmu pengetahuan dan teknologi dapat kita ketahui dasar-dasar pokoknya dengan cara menganalisis wahyu pertama yang diterima oleh Nabi Muhammad Saw ketika Beliau berkholwat di Gua Hira yaitu

---

<sup>48</sup> Endang Syarif Nurulloh, "Pendidikan Islam dan Pengembangan Kesadaran Lingkungan". *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*. Vol. 7, No. 2, (2019) .hlm. 239.

<sup>49</sup> Endang Syarif Nurulloh, "Pendidikan Islam dan Pengembangan Kesadaran Lingkungan"...hlm.240.

<sup>50</sup> Endang Syarif Nurulloh, "Pendidikan Islam dan Pengembangan Kesadaran Lingkungan"...hlm.242.

pada Q.S. Al-‘Alaq: 1-5 yang artinya yaitu “*Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmu-lah yang paling pemurah, yang mengajarkan (manusia) dengan perantaraan qalam (pena). Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya*”. (QS. Al-‘Alaq: 1-5).<sup>51</sup>

Dalam Q.S. Al-‘Alaq: 1-5 tersebut, Allah telah memerintahkan kita untuk membaca dan mengajar. Kita diperintahkan untuk menuntut ilmu sebanyak-banyaknya agar bisa disebar luaskan demi kesejahteraan kita sendiri. Jika kita memproduksi dan menggunakan ilmu pengetahuan dan teknologi sesuka hati, ilmu pengetahuan dan teknologi yang kita hasilkan tidak hanya akan bermanfaat bagi umat manusia, tetapi juga menjadi bumerang mengerikan yang merusak dan menghancurkan diri kita sendiri. Sebaliknya, jika kita menciptakan dan menerapkan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk mengembangkan alam semesta untuk kepentingan umat manusia sebagai hamba dan khalifah serta berdasarkan petunjuk Ilahi, maka kita pasti akan menjadi orang yang sangat berguna di bumi ini.

Kecerdasan yang dimiliki oleh manusia bisa membawa kemaslahatan dan juga kehancuran, terkait tentang penelitian manusia mampu melakukan penelitian yang tergolong kedalam penelitian pengembangan atau *Research and Development (R&D)* adalah aktifitas riset dasar untuk mendapatkan informasi kebutuhan pengguna (*needs assessment*), kemudian dilanjutkan kegiatan pengembangan (*development*) untuk menghasilkan produk dan mengkaji keefektifan produk tersebut. Penelitian pengembangan terdiri dari dua kata yaitu *research* (penelitian) dan *development* (pengembangan)<sup>52</sup>.

Kegiatan pertama adalah melakukan penelitian dan studi literatur untuk menghasilkan rancangan produk tertentu, dan kegiatan kedua adalah pengembangan yaitu menguji efektifitas, validasi rancangan yang telah dibuat,

---

<sup>51</sup> Mu’adz dkk. *Islam dan Ilmu Pengetahuan Buku Ajar Al-Islam dan Kemuhammadiyah (AIK) 4*, (Sidoarjo: UMSIDA PRESS, 2016), hlm. 13.

<sup>52</sup> Sugiyono (2009: 297) dalam Tesis *Model Penelitian Dan Pengembangan (R&D) Lima Tahap (Mantap)* Sri Sumarni, (2019). hlm. 10.

sehingga menjadi produk yang teruji dan dapat dimanfaatkan masyarakat luas. Penelitian dan pengembangan bertujuan untuk menghasilkan produk baru melalui proses pengembangan<sup>53</sup>.

Metode penelitian dan pengembangan memuat tiga komponen utama, yaitu: 1) Model pengembangan, 2) Prosedur pengembangan, 3) Uji coba produk<sup>54</sup>. Penelitian dan pengembangan adalah model yang dipakai untuk meningkatkan mutu pendidikan dan pembelajaran yang mampu mengembangkan berbagai produk pembelajaran.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian pengembangan atau *Research and Development (R&D)* adalah model penelitian yang bertujuan untuk mengembangkan produk yang diawali dengan riset kebutuhan kemudian dilakukan pengembangan untuk menghasilkan sebuah produk yang telah teruji. Hasil produk pengembangan antara lain: media, materi pembelajaran, dan model pembelajaran.

Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian *Research and Development (R&D)*. langkah-langkah penelitian dan pengembangan terdiri dari;<sup>55</sup> 1) Potensi dan masalah; 2) Pengumpulan data; 3) Desain produk; 4) Validasi desain; 5) Revisi desain; 6) Uji coba produk; 7) Revisi produk; 8) Uji coba pemakaian; 9) Produksi massal;

Ada empat tahap penelitian dan pengembangan yang disingkat dengan 4-D, yaitu *define, design, develop, and disseminate*. Tahap *define*, yaitu tahap studi pendahuluan baik secara teoritik maupun empirik. Tahap *design*, yaitu merancang model dan prosedural pengembangan secara konseptual-teoritik. Tahap *develop*, yaitu melakukan kajian empirik tentang pengembangan produk awal, melakukan

---

<sup>53</sup> Endang Mulyatiningsih, *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*, (Bandung :Alfabet, 2014). hlm. 161.

<sup>54</sup> Puslitjaknov-Balitbang Depdiknas, (*dalam Tesis Bab II Kajian Pustaka Penelitian dan Pengembangan Media Vidio*, 2019), hlm. 13.

<sup>55</sup> Sugiyono (2015; 409) *dalam Tesis Bab II Kajian Pustaka Penelitian dan Pengembangan Media Vidio*, 2019, hlm. 15.

uji-coba, revisi dan validasi. Tahap *disseminate*, yaitu menyebarluaskan hasil akhir keseluruhan populasi<sup>56</sup>

#### 2.4 Struktur Model ADDIE Sebagai Dasar Pengembangan ATAP dalam Proses Pembelajaran.

Pengembangan ATAP dalam proses pembelajaran akan berfokus pada:

- a. Teori tentang aktifitas pembelajaran
- b. Penelitian tentang hasil belajar
- c. Karakteristik media pembelajaran yang akan digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran dengan menggunakan PPT
- d. Materi atau substansi yang perlu dipelajari oleh siswa
- e. Karakteristik siswa yang akan terlibat dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan informasi dari lima langkah sebelumnya, peneliti mengidentifikasi secara teoritis strategi berbasis untuk menggunakan dalam instruksi mencapai tujuan yang ditekankan pada komponen untuk menumbuhkan pembelajaran peserta didik, termasuk:

1. Aktivitas preinstructional, seperti merangsang motivasi dan memusatkan perhatian.
2. Presentasi konten baru dengan contoh dan demonstrasi.
3. Partisipasi dan latihan peserta didik aktif dengan umpan balik tentang bagaimana keadaan mereka.
4. Kegiatan *follow-through* yang menilai pembelajaran peserta didik dan berhubungan dengan yang baru belajar keterampilan untuk aplikasi dunia nyata.

Pola ini didasarkan pada teori pembelajaran saat ini dan hasil penelitian pembelajaran, karakteristik media yang digunakan untuk melibatkan peserta didik, konten yang harus diajarkan, dan karakteristik peserta didik yang berpartisipasi dalam pengajaran.

Tabel 2.1.  
Pola ATAP (Awalan, Tantangan, Aksi, Pesan Moral)

---

<sup>56</sup> Thiagarajan (1974) dalam Arifin (2011:128) *Intructional Development For Training Teachers of Exceptional Children*. Washington DC: National Center For Improvement Educational Syistem.

<b>Pola</b>	<b>Prilaku Guru</b>
<b>Awalan</b> Mengidentifikasi karakteristik	Guru menampilkan PPT berupa cerita anak bergambar terkait awalan yang bertujuan untuk mengidentifikasi karakteristik tokoh yang dihadirkan dari kehidupan nyata berhubungan dengan materi ajar (tanggung jawab)
<b>Tantangan</b> Munculkan permasalahan	Guru menampilkan PPT berupa cerita anak bergambar terkait tantangan ataupun masalah dari kehidupan nyata yang berhubungan dengan materi ajar (tanggung jawab).
<b>Aksi</b> Memberikan solusi terhadap permasalahan	Guru menampilkan PPT berupa cerita anak bergambar terkait tentang solusi berdasarkan masalah masalah dari kehidupan nyata yang berhubungan dengan materi ajar (tanggung jawab).
<b>Pesan Moral</b> Menemukan hikmah dibalik permasalahan serta solusi yang diberikan	Guru menampilkan PPT berupa cerita anak bergambar terkait tentang pesan moral yang diperoleh berdasarkan masalah serta solusi yang diberikan serta mengaitkannya dengan firman Allah serta hadist nabi yang sesuai dengan masalah serta materi ajar (tanggung jawab).

## 2.5 Pembelajaran Aqidah Akhlak

### 2.5.1 Pengertian Pembelajaran Aqidah Akhlak

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007 mengenai Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, diuraikan bahwa: “pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Proses pembelajaran perlu direncanakan, dilaksanakan, dinilai, dan diawasi. Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP. Pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.”<sup>57</sup>

<sup>57</sup> Muhamad Afandi dkk.. *Model Dan Metode Pembelajaran di Sekolah*. (Semarang: UNISSULA PRESS. 2013). hlm. 15.

Selanjutnya pengertian Aqidah Akhlak dapat dikaji dari dua kata pembentuknya yaitu Aqidah dan akhlak. Kata akidah berasal dari bahasa arab yaitu 'aqada, ya'qidu, akidah yang artinya membuhul atau mengikat. Berdasarkan isim masdar, maksud ikatan dan buhulan yaitu seseorang dengan rela mengikatkan dirinya, membuhulkan dirinya kepada apa yang dipercayainya dengan ikatan yang paling kuat sehingga ia sendiri menjadi terikat tanpa terpaksa. Akidah juga berarti yang dipercayai dalam hati.<sup>58</sup>

Akhlak merupakan pondasi dasar sebuah karakter diri. Sehingga pribadi yang berakhlak baik nantinya akan menjadi bagian dari masyarakat yang baik pula. Akhlak dalam Islam juga memiliki nilai yang mutlak karena persepsi antara akhlak baik dan buruk memiliki nilai yang dapat diterapkan pada kondisi apapun. Hal ini sesuai dengan fitrah manusia yang menempatkan akhlak sebagai pemelihara eksistensi manusia sebagai makhluk yang paling mulia<sup>59</sup>

Jadi dapat disimpulkan pembelajaran Aqidah Akhlak adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengimani Allah SWT dan merealisasikan dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan. Pembelajaran Aqidah Akhlak adalah pembelajaran yang menanamkan nilai-nilai keyakinan yang kuat kepada dzat yang maha ESA serta mengajarkan peserta didik agar dapat mengenal dan mengimani Allah SWT, dan merealisasikan dalam perilaku yang mulia dalam kehidupan bermasyarakat atau kehidupan sosial.

Pandangan hidup yang paling mendasar adalah agama, agamalah yang mengajarkan keimanan dan ketakwaan. Manusia hidup memiliki tujuan yang sama, yaitu mengharap rahmat dan surga dari Allah. Begitu juga aqidah akhlak memiliki tujuan, yaitu membentuk kepribadian manusia.<sup>60</sup>

---

<sup>58</sup> Bustanul Iman RN dkk..”Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Membina Akhlak Peserta Didik Di Mts Salobongko Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara”. *Al-Tabyin Journal Of Islamic Education*. 2021. hlm.74.

<sup>59</sup> Ahmad Syafi’i Ma’arif, *Kuliah Akhlak*, (Yogyakarta: LPPI, cet. Ke-7, 2005,) hlm.viii

<sup>60</sup> Sri Narwanti. *Pendidikan Karakter Pengintegrasian 18 Nilai Pembentuk Karakter Dalam Mata Pelajaran*, (Yogyakarta: Diva Press, 2011), hlm. 4.

Adapun tujuan Aqidah Akhlak adalah<sup>61</sup>:

- a. Untuk mengikhlaskan niat dan ibadah kepada Allah semata. Karena Dia adalah pencipta yang tidak ada sekutu bagi-Nya, maka tujuan dari ibadah haruslah diperuntukkan hanya kepada-Nya.
- b. Membebaskan akal dan pikiran dari kekacauan yang timbul dari kosongnya hati dari aqidah. Karena orang yang hatinya kosong dari aqidah ini, adakalanya kosong hatinya dari setiap aqidah serta menyembah materi yang dapat di indera saja dan adakalanya terjatuh pada berbagai kesesatan aqidah dan khurafat.
- c. Ketenangan jiwa dan pikiran, tidak cemas dalam jiwa dan tidak goncang dalam pikiran. Karena aqidah ini akan menghubungkan orang mukmin dengan Penciptanya lalu rela bahwa Dia sebagai Tuhan yang mengatur, Hakim yang membuat tasyri'. Oleh karena itu hatinya menerima takdir-Nya, adanya lapang untuk menyerah lalu tidak mencari pengganti yang lain.
- d. Meluruskan tujuan dan perbuatan dari penyelewengan dalam beribadah kepada Allah dan bermuamalah dengan orang lain. Karena diantara dasar aqidah ini adalah mengimani para Rasul, dengan mengikuti jalan mereka yang lurus dalam tujuan dan perbuatan.
- e. Bersungguh-sungguh dalam segala sesuatu dengan tidak menghilangkan kesempatan beramal baik, kecuali digunakannya dengan mengharap pahala. Serta tidak melihat tempat dosa kecuali menjauhinya dengan rasa takut dari siksa. Karena diantara dasar aqidah ini adalah mengimani kebangkitan serta balasan terhadap seluruh perbuatan.

وَلِكُلِّ ۙ دَرَجَاتٍ ۖ مِّمَّا عَمِلُوا ۗ وَ مَا رَبُّكَ بِغَفِيلٍ عَمَّا يَعْمَلُونَ

Artinya: "*Dan masing-masing orang memperoleh derajat-derajat (sesuai) dengan yang dikerjakannya. Dan Tuhanmu tidak lengah dari apa yang mereka kerjakan*". (QS. Al-An'am, (6): 132)<sup>62</sup>

---

<sup>61</sup>Aziz. Aqidah-Pengertian, Nama, Sumber, Tujuan, Manfaat ilmu, dan Aqidah, <http://azisabd.blogspot.com/2011/10/akidah.html>, Di akses pada tanggal 28-05-2022, Pukul 06.13 WIB.

Masing-masing orang memperoleh derajat yang sesuai dengan apa yang dikerjakannya, ini pun dapat ditafsirkan dengan “setiap jin dan manusia yang kafir memiliki peringkat di dalam neraka yang sesuai dengan perbuatannya. Hal ini senada dengan firman Allah dalam surah Al-A’rāf ayat 38.

قَالَ ادْخُلُوا فِي أُمَمٍ قَدْ خَلَتْ مِنْ قَبْلِكُمْ مِنَ الْجِنَّ وَالْإِنْسِ فِي النَّارِ ۗ كُلَّمَا دَخَلَتْ أُمَّةٌ لَعَنَتْ أُخْتَهَا ۗ حَتَّىٰ إِذَا ادَّارَكُوا فِيهَا جَمِيعًا قَالَتْ أُخْرَاهُمْ لِأَوْلَاهُمْ رَبَّنَا هَؤُلَاءِ أَضَلُّونَا فَآتِهِمْ عَذَابًا ضِعْفًا مِنَ النَّارِ ۗ قَالَ لِكُلِّ ضِعْفٌ وَلَكِنْ لَا تَعْلَمُونَ

Artinya: *Allah berfirman, “Masuklah kamu ke dalam api neraka bersama golongan jin dan manusia yang telah lebih dahulu dari kamu. Setiap kali suatu umat masuk, dia melaknat saudaranya, sehingga apabila mereka telah masuk semuanya, berkatalah orang yang (masuk) belakangan (kepada) orang yang (masuk) terlebih dahulu, “Ya Tuhan kami, mereka telah menyesatkan kami. Datangkanlah siksaan api neraka yang berlipat ganda kepada mereka” Allah berfirman, “Masing-masing mendapatkan (siksaan) yang berlipat ganda, tapi kamu tidak mengetahui”. (QS. Al- A’rāf ayat 38.)*

Kemudian Ibnu Jarir menafsirkan bahwa setiap peringkat itu merupakan buah amal mereka yang ditetapkan pada sisi Allah untuk dibalas berdasarkan amal itu pada saat mereka bertemu dengan Dia dan saat kembali pada-Nya<sup>63</sup>

Menciptakan umat yang kuat yang mengerahkan segala yang mahal maupun yang murah untuk menegakkan agamanya serta memperkuat tiang penyanggahnya tanpa peduli apa yang akan terjadi untuk menempuh jalan itu.

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ آمَنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ ثُمَّ لَمْ يَرْتَابُوا وَجَاهَدُوا بِأَمْوَالِهِمْ وَأَنْفُسِهِمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ ۗ أُولَٰئِكَ هُمُ الصَّادِقُونَ

<sup>62</sup> Departemen Agama RI. *Al-qur’ān dan Terjemahnya*. (Bandung: Diponegoro, 2000). hlm. 115.

<sup>63</sup> Muhammad Nasib Ar-Rifa’i, *Kemudahan dari Allah Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir Jilid 2*, (Jakarta: Gema Insani Perss, 1999), hlm. 291.

Artinya: "*Sesungguhnya orang-orang yang beriman hanyalah orang-orang yang beriman kepada Allah dan RasulNya kemudian mereka tidak ragu-ragu dan mereka berjihad dengan harta dan jiwa mereka pada jalan Allah. Mereka itulah orang –rang yang benar*". (QS. Al Hujurāt, (49) : 15)<sup>64</sup>

QS. Al Hujurāt, (49) : 15 menjelaskan tentang siapa yang benar-benar sempurna berimannya, Allah berfirman "*Sesungguhnya orang-orang yang beriman hanyalah orang-orang yang beriman kepada Allah dan menyaksikan kebenaran Rasul-Nya dalam segala apa yang disampaikannya kemudian walau berlanjut masa yang berkepanjangan, hati mereka tidak disentuh oleh ragu walau mereka mengalami aneka ujian dan bencana dan di samping sifat bathiniyah itu mereka juga mereka membuktikan kebenaran iman mereka melalui berjihad yakni berjuang membela kebenaran dengan mengorbankan harta dan jiwa mereka pada jalan Allah, mereka itulah orang-orang yang benar dalam ucapan dan perbuatan mereka.*"<sup>65</sup>

f. Meraih kebahagiaan dunia dan akhirat dengan memperbaiki individu-individu maupun kelompok-kelompok serta meraih pahala dan kemuliaan.

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً ۖ وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

Artinya: "*Barangsiapa yang mengerjakan amal baik, baik lelaki maupun wanita dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan Kami berikan balasan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan Kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang paling baik dari apa yang telah mereka kerjakan*". (QS. An-Nahl, (16): 97)<sup>66</sup>

Ayat ini merupakan janji Allah bagi orang yang mengerjakan amal shaleh, yaitu amal yang sejalan dengan kitab Allah dan sunnah Rasul-Nya baik laki-laki

<sup>64</sup> Departemen Agama RI. *Al-qur'ān dan Terjemahnya*. (Bandung: Diponegoro, 2000). hlm. 413.

<sup>65</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-qur'ān* Volume 13, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm. 267.

<sup>66</sup> Departemen Agama RI. *Al-qur'ān dan Terjemahnya*. (Bandung: Diponegoro, 2000). hlm. 222.

maupun perempuan, baik manusia maupun jin sedang kalbunya merasa tetram denga keimanan kepada Allah dan Rasul-Nya. Janji itu adalah bahwa Allah akan memberinya kehidupan yang baik di dunia dan akhirat dengan balasan yang lebih baik dari amalnya.<sup>67</sup>

Tujuan dari Aqidah Akhlak adalah untuk membentuk manusia yang berakhlak mulia, berjuang di jalan Allah dan hanya untuk Allah semata. Sehingga tercapai kehidupan yang aman, damai dan sejahtera. Keimanan yang teguh tersebut akan membentuk keyakinan bahwa hanya Allah yang dapat memberikan rizky, pertolongan, dan kenikmatan hidup.

Fungsi aqidah adalah dasar, fondasi mendirikan bangunan semakin tinggi bangunan yang akan didirikan, harus semakin kokoh fondasi yang dibuat. Jika fondasinya lemah bangunan itu akan cepat ambruk tidak ada bangunan tanpa fondasi.<sup>68</sup> Selanjutnya fungsi aqidah adalah:

- 1) Menuntun dan mengemban dasar keTuhanan yang dimiliki manusia sejak lahir.
- 2) Memberikan pedoman hidup yang pasti.
- 3) Memberikan ketenangan dan ketentraman jiwa<sup>69</sup>.

Fungsi akhlak adalah menginginkan suatu masyarakat yang berakhlak mulia. Akhlak mulia ini sangat ditekankan karena di samping akan membawa kebahagiaan bagi individu, sekaligus membawa kebahagiaan bagi masyarakat. Jadi fungsi aqidah adalah sebagai pedoman hidup manusia, untuk mengokohkan bangunan iman seseorang. Sehingga ia menjalankan segala perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya, untuk mendapat ketenangan jiwa. Ketenangan merupakan buah keimanan, ketenangan hati serta ketentraman jiwa.

Jadi dapat disimpulkan bahwa, fungsi akhlak adalah menjauhi hal yang negatif dan menggantinya dengan hal positif sehingga menimbulkan ketenangan

---

<sup>67</sup> Muhammad Nasib Ar-Rifa'i, *Kemudahan dari Allah Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir Jilid 2*, (Jakarta: Gema Insani Perss, 1999), hlm. 1063.

<sup>68</sup> Yunahar Ilyas, *Kuliah Aqidah*, (Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengalaman Islam (LPPI), 2000), hlm. 10.

<sup>69</sup> Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2011), hlm. 131.

dalam jiwa. Sehingga jika dipadukan fungsi aqidah akhlak adalah untuk mengokohkan fondasi keimanan dan membentuk akhlak mulia, serta Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah swt. Manusia diperintahkan untuk amar ma'ruf nahi munkar.

## 2.5.2 Ruang Lingkup Pembelajaran Aqidah Akhlak

### 2.5.2.1. Akhlak Kepada Allah

Adalah pengakuan dan kesadaran bahwa “Laa Ilaaha Ilallah” tiada Tuhan selain Allah SWT, Allah adalah Tuhan yang bersih dari segala sifat kekurangan. Allah berfirman dalam Qs. Az-Žāriyāt, (51): 56.

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya: “Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku”. (Qs. Az-Žāriyāt, (51): 56)<sup>70</sup>

Ayat tersebut menggunakan kata persona (Aku) setelah sebelumnya menggunakan persona ketiga (Dia/Allah). Ini bukan saja bertujuan menekankan pesan yang di kandunginya tetapi juga untuk mengisyaratkan bahwa perbuatan – perbuatan Allah melibatkan malaikat atau sebab-sebab lainnya, penciptaan, pengutusan Rasul, turunnya siksa, rezeki yang dibagikan-Nya melibatkan malaikat dan sebab-sebab lainnya, sedang disini karena penekanannya adalah beribadah kepada-Nya semata-mata, maka redaksi yang digunakan berbentuk tunggal dan tertuju kepada-Nya semata-mata tanpa memberi kesan adanya keterlibatan selain Allah.

Ibadah bukan sekedar ketaatan dan ketundukan tetapi ia adalah satu ketundukan dan ketaatan yang mencapai puncaknya akibat adanya rasa keagungan dalam jiwa seseorang terhadap siapa yang kepadanya ia mengabdikan. Ia juga merupakan dampak dari keyakinan bahwa pengabdian itu tertuju kepada yang memiliki kekuasaan yang tidak terjangkau arti hakikatnya.

Ibadah adalah tujuan dari penciptaan manusia dan kesempurnaan yang kembali kepada penciptaan itu. Allah menciptakan manusia, sedang Allah sama

<sup>70</sup> Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. (Bandung: Diponegoro, 2000). hlm. 417.

sekali tidak membutuhkannya. Adapun tujuan Allah berkaitan dengan dzat-Nya yang maha tinggi. Dia menciptakan manusia dan jin karena Dia adalah dzat yang maha agung hanya Dia yang patut dan pantas disembah<sup>71</sup>

#### 2.5.2.2. Akhlak Kepada Diri Sendiri

Setiap manusia memiliki hak dan kewajiban terhadap dirinya sendiri, jika kewajiban tersebut tidak dipenuhi maka akan mendapat kerugian dan kesulitan. Dengan demikian kewajiban manusia terhadap dirinya sendiri wajib dimiliki.

Akhlak terhadap diri sendiri antara lain: memelihara kesucian diri, menutup aurat, jujur dalam perkataan dan perbuatan, ikhlas, sabar, rendah hati, malu jika melakukan perbuatan jahat, menjauhi dengki, menjauhi dendam, berlaku adil terhadap diri sendiri dan orang lain, menjauhi segala perkataan dan perbuatan yang sia-sia. Firman Allah tentang akhlak terhadap diri sendiri terdapat dalam Qs. Al-A'rāf, (7): 31.

يٰۤاٰدَمُ خُذُوْا زِيْنَتَكُمْ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلُوْا وَاشْرَبُوْا وَلَا تُسْرِفُوْا ۗ اِنَّهٗ لَا يُحِبُّ  
الْمُسْرِفِيْنَ

Artinya: *“Hai anak Adam, pakailah pakaianmu yang indah di Setiap (memasuki) masjid, Makan dan minumlah, dan janganlah berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan”*. (Qs. Al-A'rāf, (7): 31)<sup>72</sup>

Ayat ini adalah ayat bantahan terhadap kaum musyrikin yang melakukan ta'waf di Baitullah sambil telanjang secara sengaja; laki-laki berta'waf pada siang hari dan perempuan pada malam hari. Maka Alla Ta'ala berfirman: *“Hai anak Adam, pakailah perhiasanmu setiap kali memasuki masjid”*. Yang dimaksud “perhiasan” adalah pakaian untuk menutupi kubul dan dubur.

Perhiasan lainnya adalah perabot rumah tangga yang bagus dan barang-barang. Kaum musyrikin disuruh mengenakan baju setiap kali mau memasuki

<sup>71</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-qur'ān* Volume13, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm. 355-357.

<sup>72</sup>Departemen Agama RI. *Al-qur'ān dan Terjemahnya*. (Bandung: Diponegoro, 2000). hlm. 122.

masjid. Berdasarkan ayat ini di sunnah yang semakna dengan ayat ini, maka disunnatkan untuk mempercantik diri setiap kali melakukan shalat, terutama shalat jum'at dan shalat idul fitri. Memakai parfum dan bersiwak merupakan perlengkapan dalam mempercantik diri.<sup>73</sup>

### 2.5.2.3. Akhlak Kepada Sesama Manusia

Akhlak terhadap sesama manusia meliputi: akhlak terhadap Rasulullah Saw, terhadap kedua orang tua, terhadap keluarga serta karib kerabat, terhadap tetangga, dan masyarakat. Akhlak terhadap sesama manusia dapat dijalin dengan memelihara hubungan baik dengan sesama, antara lain: Dengan tolong-menolong, suka memaafkan kesalahan orang lain, menepati janji, lapang dada, menegakkan keadilan dan berlaku adil dengan diri sendiri dan orang lain<sup>74</sup>

Ayat Al-qur'ān yang menjelaskan untuk berbuat baik kepada sesama manusia terdapat dalam Qs. Al-Isrā', (17): 23.

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۖ إِمَّا يَبُلُغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا آفٌ وَلَا تُنْهَرُهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا

Artinya: *“Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia”.* (QS. Al-Isrā', (17): 23).<sup>75</sup>

<sup>73</sup> Muhammad Nasib Ar-Rifa'i, *Kemudahan dari Allah Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir Jilid 2*, (Jakarta: Gema Insani Perss, 1999), hlm. 353-354.

<sup>74</sup> Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), hlm. 357.

<sup>75</sup> Departemen Agama RI. *Al-qur'ān dan Terjemahnya*. (Bandung: Diponegoro, 2000). hlm. 227.

Akhlik terhadap sesama manusia adalah saling mengerti dan memahami antar sesama, tidak hanya memikirkan kepentingan diri sendiri. Ayat diatas menuntut agar apa yang disampaikan kepada kedua orang tua bukan saja yang benar dan tepat, bukan saja juga yang sesuai dengan adat kebiasaan yang baik dalam suatu masyarakat, tetapi ia juga harus yang terbaik dan termulia, dan walaupun seandainya orang tua melakukan suatu “kesalahan” terhadap anak, maka kesalahan itu harus dianggap tidak ada/dimaafkan (dalam arti dianggap tidak pernah ada dan terhapus dengan sendirinya) karena tidak ada orang tua yang bermaksud buruk terhadap anaknya.<sup>76</sup>

Berdasar pada QS. Al-Isrā', (17): 23, bahwa akhlak terhadap manusia tidak hanya terfokus pada orang lain yang berada di luar keluarga, akan tetapi berbakti kepada kedua orang tua dan menyayangi saudara merupakan kewajiban akhlak terhadap sesama manusia.

#### 2.5.2.4. Akhlak Terhadap Lingkungan

Akhlik terhadap lingkungan merupakan segala sesuatu yang ada disekitar manusia baik binatang, tumbuh-tumbuhan dan benda tak bernyawa<sup>77</sup> Firman Allah yang menjelaskan tentang kewajiban untuk menjaga lingkungan, terdapat dalam QS. Ar-Rūm, (30): 41-42).

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ  
يَرْجِعُونَ ٤١

قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الَّذِينَ مِن قَبْلُ ۚ كَانَ أَكْثَرُهُم مُّشْرِكِينَ ٤٢

Artinya: *“Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar). Berjalanlah di muka bumi dan perhatikanlah bagaimana kesudahan orang yang terdahulu. Kebanyakan dari*

<sup>76</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an* (Tangerang: Lentera Hati, 2017).

<sup>77</sup> Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 7-11.

*mereka itu adalah orang-orang yang mempersekutukan (Allah)”.  
(QS. Ar-Rūm, (30): 41-42)<sup>78</sup>*

Akhlik terhadap lingkungan dapat diwujudkan dengan cara menjaga dan memelihara kebersihan dan keseimbangan alam, tidak menebang pohon sembarangan, menjaga habitat hewan yang berada di hutan, mengadakan reboisasi (penanaman/penghijauan kembali).

Berdasar pada ayat tersebut di atas memberi pelajaran kepada umat manusia tentang menjaga kelestarian lingkungan alam. Lingkungan alam itu rusak karena dilakukan oleh tangan manusia yang tidak bertanggungjawab dengan merusak ekosistem alam, sehingga Allah memberikan ancaman berupa bencana alam seperti banjir, tanah longsor, gempa bumi, hal tersebut menandakan kepada umat manusia agar selalu bersyukur atas nikmat yang Allah berikan langit dan bumi dengan segala isinya, akan tetapi kebanyakan tidak mensyukuri nikmat Allah. Padahal Allah menciptakan langit dan bumi adalah penuh dengan hikmah untuk kemaslahatan umat manusia.<sup>79</sup>

Untuk itu wahai Nabi Muhammad katakanlah kepada siapa pun yang meragukan hakikat di atas bahwa: “Berjalanlah di muka bumi dan perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang yang terdahulu. Kebanyakan dari mereka itu adalah orang-orang yang mempersekutukan (Allah)”. Jika diperhatikan lebih teliti, dapat dilihat puing-puing kehancuran mereka. Itu disebabkan karena kebanyakan dari mereka adalah orang-orang yang mempersekutukan Allah sehingga kebanyakan pula melakukan kedurhakaan yang mengakibatkan kerusakan alam serta merajalela kedurhakaannya.<sup>80</sup>

Ayat tersebut mengingatkan sebagai pemimpin di bumi harus dapat menjaga keseimbangan alam, bukan malah merusak. Demi keuntungan sendiri banyak manusia menghalalkan segala cara untuk dapat meraih keuntungan

---

<sup>78</sup> Departemen Agama RI. *Al-qur’ān dan Terjemahnya*. (Bandung: Diponegoro, 2000). hlm. 326.

<sup>79</sup> Yusron Masduki, “Pendidikan Karakter Kepedulian Terhadap Lingkungan”. *Conciencia - Jurnal Raden Fatah*, (2019). hlm.48.

<sup>80</sup> Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 7-11.

berlipat. Seperti kasus akhir ini, banyak terjadi kebakaran hutan di daerah Sumatera dan Kalimantan, entah ini unsur disengaja atau tidak seharusnya hutan yang merupakan jantung dunia harus dijaga dengan baik.

Akibat kebakaran hutan ini udara sangat tercemar, banyak koban jiwa berjatuhan banyak balita meninggal akibat kejadian ini. Dengan kasus ini peserta didik dapat mengambil hikmahnya, bahwa untuk menjadi kaya tidak harus dengan mengorbankan orang lain melainkan dengan bekerja keras, berdo'a, dan pantang menyerah.<sup>81</sup>

Dari penjelasan tentang pembelajaran Aqidah Akhlak, ruang lingkup, tujuan dan aspek-aspeknya dapat diketahui bahwa pembelajaran Aqidah Akhlak merupakan bagian dari Pendidikan Agama Islam yang sangat dibutuhkan oleh setiap peserta didik. Pendidikan Agama Islam akan pincang tanpa pembelajaran Aqidah Akhlak yang merupakan dasar seseorang itu beriman kepada Allah

### 2.5.3 Materi Tanggung Jawab

Tanggung jawab merupakan kesadaran manusia akan tingkah laku dan perbuatannya yang disengaja maupun yang tidak disengaja. Tanggung jawab juga berarti berbuat sesuatu sebagai perwujudan kesadaran akan kewajibannya. Tanggung jawab sangat erat kaitannya dengan kewajiban.<sup>82</sup>

Tanggung jawab merupakan perwujudan dari sifat amanah, artinya dapat dipercaya, sehingga tanggung jawab bersifat kodrati, dan sudah menjadi bagian hidup manusia bahwa setiap manusia dibebani dengan tanggung jawab. Tanggung jawab adalah kewajiban yang harus dilakukan sebagai akibat dari perbuatan yang dilakukan. Sebagai seorang pelajar kewajiban kita adalah belajar, maka dengan belajar kita telah bertanggung jawab terhadap kewajiban kita. Maka tanggung jawab dalam hal ini adalah tanggung jawab terhadap kewajiban kita. Tanggung jawab menjadi ciri manusia yang beradab. Manusia harus bertanggung jawab karena menyadari akibat baik atau buruk dari perbuatannya. Sikap tanggung jawab harus dibiasakan setiap hari dengan cara:

---

<sup>81</sup> Dalam *Dokumen Implementasi Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di Sekolah Dasar Islam Terpadu (Sdit) Muhammadiyah Al-Kauts*, Hal 83

<sup>82</sup> Ahmad Syauqil Adib, M. Pd. *Buku Siswa Aqidah Akhlak*, Jakarta. (2020), hlm.46

a. Selalu ingat kepada Allah bahwa segala perbuatan yang dilakukan di dunia akan

dimintai pertanggung jawaban.

b. Menyadari betapa beratnya amanah yang diberikan kepada manusia.

c. Menyadari akibat buruk yang timbul dari sikap tidak bertanggung jawab.

d. Berani mengakui kekurangan sendiri.

e. Siap menerima resiko apapun dari kesalahan yang dilakukan.

Ada beberapa dasar dalam agama yang menjelaskan tentang tanggung jawab sebagai hamba Allah Swt di dunia ini.

كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ رَهِينَةٌ

*Artinya: Setiap orang bertanggung jawab atas apa yang telah dilakukannya,*

*(QS. Al-Muddaśśir. 74]: 38)<sup>83</sup>*

Tanggung jawab dapat dibagi kepada tiga bagian yaitu Vertikal, Horizontal dan personal. Pertama, tanggung jawab secara vertikal adalah tanggung jawab kepada Tuhan, kedua, tanggung jawab secara horizontal adalah tanggung jawab yang berkorelasi dengan hal lain diluar dirinya, ketiga, tanggung jawab personal adalah tanggung jawab yang menyangkut substansi dirinya sendiri.<sup>84</sup>

Adapun bagian tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Tanggung Jawab Kepada Allah SWT.

Tanggung Jawab kepada Allah adalah tanggung jawab tertinggi dari eksistensi manusia yang beragama. Sebab tujuan utama dari beragama adalah untuk mengabdikan kepada Tuhan. Manusia yang memiliki nilai tanggung jawab yang kuat kepada Tuhannya akan memberikan efek positif kepada bentuk tanggung jawab lainnya (kepada makhluk). Adapun bentuk Tanggung jawab manusia terhadap Tuhan diantaranya adalah:

<sup>83</sup> Ahmad Syauqil Adib, M. PdI. *Buku Siswa Aqidah Akhlak*... hlm.47

<sup>84</sup> Shabri Shaleh Anwar, "Tanggung Jawab Pendidikan Dalam Perspektif Psikologi Agama. Psymphathic", *Jurnal Ilmiah Psikologi*. (2014) Vol. 1, No.1, Hal : 14.

- a) Mengabdikan diri kepada Allah SWT sebagai esensi dari seorang hamba dengan beribadah, beramal shaleh.
  - b) Berpegang Teguh Kepada Agama Allah SWT.
  - c) Memegang Amanah untuk menjadi Khalifah fil Ardhi.
  - d) Menjaga kesucian agama, dengan menegakkan Islam dengan berdakwah baik personal maupun individual.
  - e) Menjaga diri dan keluarga dari jilatan api neraka.
  - f) Mendidik anak dan ke-luarga dengan pendidikan Agama.
- 2) Tanggung Jawab Kepada Diri Sendiri

Tanggung jawab kepada diri sendiri merupakan tanggung jawab personal yang menentuk motivasi dari dalam diri sendiri. Tanggung jawab personal ini terkadang begitu berat jika tidak dilakukan latihan secara kontinue. Ada banyak orang yang mampu bertanggung jawab kepada orang lain atau hal lain karena adanya dorongan rasa malu atau keterpaksaan, akan tetapi tanggung jawab personal tergantung kepada diri manusia itu sendiri.<sup>85</sup>

Tanggung jawab terhadap diri sendiri menentukan kesadaran setiap orang untuk memenuhi kewajibannya sendiri dalam mengembangkan kepribadian sebagai manusia pribadi. Dengan demikian bisa memecahkan masalah-masalah kemanusiaan mengenai dirinya sendiri menurut sifat dasarnya manusia adalah mahluk bermoral, tetapi manusia juga pribadi. Karena merupakan seorang pribadi maka manusia mempunyai pendapat sendiri, perasaan sendiri, beranganangan sendiri. Sebagai perwujudan dari pendapat, perasaan dan angan-angan itu manusia berbuat dan bertindak. Dalam hal ini manusia tidak luput dari kesalahan, kekeliruan, baik yang sengaja maupun yang tidak.

Adapun bentuk tanggung jawab kepada diri sendiri adalah: a) Membersihkan Diri baik fisik maupun rohani. b) Mandiri dalam melakukan hal-hal dalam kehidupan (Membersihkan kamar, taman, mencuci baju sendiri dan lain sebagainya) c) Mematuhi aturan yang telah dibuat sendiri sebagai contoh siswa

---

<sup>85</sup> Shabri Shaleh Anwar, *Tanggung Jawab Pendidikan Dalam Perspektif Psikologi Agama*. Psymphathic...hlm. 15.

atau mahasiswa yang membuat jadwal pekerjaan dan belajar harian, maka ia haruslah bertanggung jawab terhadap apa yang telah ia buat untuk dirinya sendiri.

### 3) Tanggung Jawab Kepada Tugas (Amanah).

Tugas adalah amanah yang wajib dikerjakan atau yang ditentukan untuk dilakukan atau suatu pekerjaan yg menjadi tanggung jawab seseorang atau dapat juga diartikan dengan suatu perintah yang harus dilaksanakan dengan baik dan benar. Setiap kita memiliki tugasnya masing-masing sesuai dengan levelnya dalam kehidupan sosial. Ayah, ibu, anak, kepala sekolah, direktur, pejabat dan lain sebagainya memiliki tanggung jawab terhadap tugasnya. Se-orang ayah memiliki tanggung jawab untuk menafkahi anak dan istrinya, istri bertanggung jawab menjaga harta, anak dan keluarganya, kepala sekolah memiliki tanggung jawab terhadap guru dan anak didiknya, semua harus menjalankan sesuai dengan aturan.



## **BAB III**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **3.1 Profil MIN 11 Banda Aceh**

Perubahan paradigma penyelenggaraan pendidikan dari sentralisasi ke desentralisasi mendorong terjadinya perubahan dan pembaharuan pada beberapa aspek pendidikan. Oleh karena itu pendidikan di titik beratkan pada peningkatan sumber daya manusia sehingga mampu meningkatkan taraf hidup disegala aspek kehidupan. Pendidikan yang berkualitas dapat dicapai apabila pemerintah berupaya meningkatkan mutu tenaga pengajar dalam bentuk pelatihan-pelatihan ataupun kegiatan lainnya yang berhubungan dengan peningkatan mutu tenaga pengajar.

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 11 Banda Aceh salah satu lembaga pendidikan formal, tempat pelayanan dan pembinaan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional sesuai Undang-Undang RI NO. 20 Thn. 2003 Pasal 1 ayat 2 yang menyatakan ” Pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan UUD RI Thn. 1945 yang berakar pada nilai-nilai Agama, Kebudayaan Nasional Indonesia yang tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman”. Tujuan pendidikan Nasional tersebut dapat dicapai apabila seluruh komponen pendidikan melaksanakan secara bersama-sama dan juga diharapkan mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu serta relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan lokal, Nasional dan Global. Dalam hal ini perlu dilakukan pembaruan pendidikan secara terencana, terarah dan berkelanjutan.

##### **3.1.1 Sejarah Singkat**

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 11 Banda Aceh merupakan salah satu dari 12 (dua belas) madrasah yang ada di Banda Aceh yang dikembangkan untuk mencapai keunggulan dalam kelulusan (*output*) pendidikan. Untuk mencapai keunggulan tersebut maka masukan (*input*) serta proses pendidikannya diarahkan untuk menunjang tercapainya tujuan yang dimaksud. MIN 11 Banda Aceh pada awalnya berasal dari sekolah dasar Islam Swasta yang didirikan pada tahun 1993 oleh Yayasan Mesjid Jamik Silang (YMJS) dan dipimpin oleh (Alm.) Drs. M.

Razali Amin. Sekolah ini hanya membuka program agama dan pada masa itu siswanya masih berjumlah 4 (empat) orang serta belajarnya pun di aula Mesjid Jamik Silang selama setahun. Pada tahun berikutnya (1994 - 1997), siswanya bertambah menjadi 30 orang dan ruang belajarnya berpindah ke Gedung PKK.

Pada tahun 1998, YMJS mengajukan permohonan kepada Departemen Agama Republik Indonesia agar MIS Rukoh Banda Aceh dapat menjadi sekolah negeri. Pada tahun 1999, status MIS Rukoh berubah menjadi MIN Rukoh Banda Aceh berdasarkan SK Menteri Agama RI yang pada saat itu dijabat oleh H.A. Malik Fajar, dengan No.71 Tahun 1999 tanggal 22 Maret 1999. Selama masa perkembangannya, MIN Rukoh Banda Aceh telah dipimpin oleh lima orang kepala sekolah, yaitu (Alm.) Drs. M. Razali Amin (1993 - 1999), kedua M. Ramadhan (1999 - 2000), ketiga Dra. Cut Safwati Sulaiman (2000 - 2001), keempat Ummiyani, S.Ag. M.Pd (2001 - 2011), kelima Drs. Aiyub, MA (2011 - 2012) keenam Drs. Hajiruddin, M. Pd (2012-2015 ). ke tujuh Drs. H. Mukhtar, MA (2015-2018), dan kedelapan Dahrina M, S.Ag, MA (2018-Sampai sekarang).

Sekolah ini didirikan karena adanya keinginan masyarakat yang begitu besar terhadap pendidikan untuk mengembangkan potensi anak-anak mereka yang ada di daerah tersebut. Setelah berdiri selama  $\pm$  16 tahun, Madrasah Ibtidaiyah Negeri Rukoh Banda Aceh telah melahirkan ratusan siswa yang menjadi tulang punggung bagi kemajuan pendidikan di Propinsi Aceh. Madrasah Ibtidaiyah Negeri Rukoh Banda Aceh dibangun bertujuan untuk membekali siswa dengan berbagai disiplin ilmu agama dan ilmu umum, juga untuk mendidik siswa agar mampu memberikan teladan yang baik kepada masyarakatnya, sebagaimana layaknya seorang yang terdidik. Selain itu, dengan didirikannya MIN Rukoh Banda Aceh diharapkan dapat memudahkan masyarakat sekitarnya untuk menyekolahkan anak-anak mereka, karena lokasi sekolah tidak jauh dari tempat tinggal penduduk dan siswa nantinya akan lebih mudah menjangkau lokasi sekolah tersebut.

Setiap tahun ajaran baru, calon murid yang mendaftar di MIN 11 selalu mengalami peningkatan, namun yang lebih di utamakan calon siswa (i) yang

berdomisili di sekitar MIN 11 Banda Aceh atau yang tinggal di Kecamatan Syiah Kuala.

MIN 11 Banda Aceh yang berada dibawah naungan Kementerian Agama Kota Banda Aceh dan mempunyai jumlah murid 544 orang.

### 3.1.2 Kedudukan Dan Fungsi Madrasah

Madrasah berfungsi sebagai unit pelaksana teknis (UPT) pendidikan formal, yang melaksanakan pendidikan formal menurut jenis, jenjang dan sifat madrasah, melaksanakan pendidikan dan pengajaran sesuai dengan kurikulum, melaksanakan bimpen, membina murid, melaksanakan tata usaha madrasah dan membina kerja sama dengan orang tua, masyarakat serta bertanggung jawab kepada Kanwil, Kementerian Agama.

### 3.1.3 Identitas Madrasah

1. Nama Madrasah : MIN 11
  - a. Nomor : 111111710009
  - b. Alamat : Jln. Lingkar Kampus UIN-Ar Raniry  
Darussalam
2. Kepala Madrasah
  - a. Nama Lengkap : Dahrina M, S.Ag.,MA
  - b. NIP : 197410261994032003
  - c. Tempat Tanggal Lahir: Aceh Tengah, 26 Oktober 1974
  - d. Pendidikan Terakhir : S-2
  - e. Jurusan : Dirasah Islamiyah
3. Visi Madrasah  
Mewujudkan madrasah disiplin, unggul, santun, islami dan berwawasan lingkungan.
4. Misi Madrasah
  - a. Mutu pendidikan sesuai perkembangan zaman.
  - b. Menjadikan Madrasah tempat yang menyenangkan bagi siswa.
  - c. Mewujudkan manajemen Madrasah yang transparan.
  - d. Menjalin kerjasama antara guru, peserta didik, orang tua dan Stakeholder dalam meningkatkan mutu pendidikan.

- e. Menciptakan lingkungan madrasah yang aman, damai, sejuk, hijau dan bersih dalam suasana yang islami.

#### 5. Kondisi Lingkungan Sekolah

##### a. Pendukung

- Minat belajar siswa yang tinggi
- Dukungan orang tua, guru dan masyarakat cukup besar perannya
- Lingkungan sekolah aman dan tenang

##### b. Kelemahannya

- Ekonomi orang tua kurang mendukung
- Alokasi dana terbatas sehingga program peningkatan mutu berjalan lambat
- Sarana dan prasarana sekolah belum lengkap

Pedoman Umum Administrasi Kepala Madrasah. Dalam administrasi Madrasah Ibtidaiyah pencatat data dapat dikelompokkan menjadi: Administrasi Program Pengajaran, administrasi kesiswaan, administrasi kepegawaian, administrasi keuangan, administrasi perlengkapan, administrasi perpustakaan, administrasi UKS

Kepala Madrasah adalah administrasi Pendidikan dilingkungan Madrasah yang dipimpinnya. Dalam melaksanakan administrasi, Kepala Madrasah dibantu oleh guru dan tenaga lainnya.

#### 1. Administrasi Program Pengajaran

Administrasi program pengajaran perlu keseragaman untuk memudahkan penyelenggaraan administrasi, agar mudah maka dibuatkan format yang memiliki kode sebagai berikut :

##### a. Administrasi Tata Usaha

##### b. Administrasi Guru

Program pengajaran antara lain: 1) Kalender akademik/jadwal petugas piket, 2) Semester, 3) UAM, 4) UAS, 5)UN, 6) Jadwal diniyah/ les/ piket, 7) Buku penyerahan sttb/ sl, 8) Buku evaluasi pengajaran, 9) Buku leger, 10) Buku bimpn, 11) Buku dokumen i(min)/dokumen ii/silabus, 12) Standar isi, 13) Buku

analisis soal, 14) Buku pengayaan dan perbaikan, 15) Buku agenda surat masing-masing, 16) Buku nilai

#### c. Administrasi Siswa

Buku administrasi kesiswaan MIN 11 terdiri dari beberapa jenis dan tiap jenis dipergunakan format yang memiliki kode sebagai berikut :

Program kesiswaan: 1) Pendaftaran murid baru, 2) Bea siswa (bsm,nad,kota,bos dan baitul mal ), 3) Surat keterangan siswa, 4) Surat pindah dari, 5) Surat pindah ke, 6) Surat panggilan orang tua, 7) Surat pengganti ijazah, 8) Nilai pindah siswa, 9) Buku kleper, 10) Buku bimpen, 11) Rekap absen siswa, 12) Buku alumni, 13) Buku prestasi siswa, 14) Sertifikat siswa, 15) Phbi, 16) Pustaka, 17) Komite, 18)Ppl, 19) Arsip ijazah 2006 s/d sekarang.

#### 2. Administrasi Kepegawaian Madrasah

### 3.2 Proses Pengembangan ATAP dalam Proses Pembelajaran

Pengembangan pembelajaran di MIN 11 Banda Aceh meliputi beberapa factor yang dianggap penting oleh peneliti dan mengklasifikasinya sebagai berikut:

#### 3.2.1 Analisis Kebutuhan Isi

Dalam pembelajaran Aqidah Akhlak terdapat silabus yang berisi Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar, pada semester ganjil terdapat KI 1 Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya KI 2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru tetangganya serta tanah air, KI 3 3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain, KI 4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia KD 3.4. Menerapkan sifat pemaaf, tanggung jawab, adil, dan bijaksana dalam kehidupan sehari-hari dan KD 4.4. Mengomunikasikan

pengalaman dalam menerapkan sifat pemaaf, tanggung jawab, adil, dan bijaksana dalam kehidupan sehari-hari, serta semester genap memiliki KD 3.8. Menerapkan akhlak yang baik terhadap binatang dan tumbuhan dan KD 4.8. Menyajikan contoh akhlak yang baik terhadap binatang dan tumbuhan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan KD tersebut peneliti melakukan identifikasi karakteristik agar tercapai sebagaimana yang diharapkan.

Karakteristik peserta didik sangat memengaruhi proses pembelajaran. Apabila pendidik keliru dalam mengidentifikasi, proses pembelajaran tidak akan berjalan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang sudah dirancang.

Maka peneliti memberikan angket kepada dua kelas untuk mengidentifikasi karakteristik peserta didik, satu kelas sebagai kelas eksperimen pengembangan, sedangkan satu kelas sebagai kelas pengontrol dengan menggunakan model pembelajaran pada umumnya. Identifikasi karakteristik peserta didik pembelajar visual, modalitas ini menyerap citra terkait dengan visual, warna, gambar, peta, diagram. Model pembelajar visual menyerap informasi dan belajar dari apa yang dilihat oleh mata.

Tabel 3.1  
Hasil Identifikasi Karakteristik Peserta Didik Pembelajar Visual

No	Identifikasi Karakteristik Peserta Didik Visual	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Mengingat apa yang dilihat, dari pada yang didengar.	Ya	28	52 %
		Tidak	2	4 %
		Kadang -kadang	24	44 %
2	Suka mencoret-coret sesuatu, yang terkadang tanpa ada artinya saat di dalam kelas.	Ya	10	18 %
		Tidak	30	52 %
		Kadang -kadang	14	30 %
3	Pembaca cepat dan tekun	Ya	30	56 %
		Tidak	3	6 %
		Kadang -kadang	21	38 %
4	Lebih suka membaca dari pada dibacakan	Ya	40	74 %
		Tidak	6	11 %
		Kadang -kadang	8	15 %
5	Rapi dan teratur	Ya	38	70 %

		Tidak	-	-
		Kadang -kadang	16	30 %
6	Mementingkan penampilan, dalam hal pakaian atau pun penampilan keseluruhan	Ya	34	63 %
		Tidak	8	15 %
		Kadang -kadang	12	22 %
7	Teliti terhadap detail	Ya	31	59 %
		Tidak	19	39 %
		Kadang -kadang	4	2 %
8	Pengeja yang baik	Ya	41	76%
		Tidak	3	6 %
		Kadang -kadang	10	18 %
9	Lebih memahami gambar dan bagan dari pada instruksi tertulis	Ya	30	56 %
		Tidak	8	15 %

Berdasarkan hasil identifikasi di atas kita dapat menarik kesimpulan bahwa peserta didik yang tergolong ke dalam pembelajar visual dari 54 peserta didik yang mengingat apa yang dilihat daripada yang didengar 52%, Pembaca cepat dan tekun 56%, Rapi dan teratur 70%, Teliti terhadap detail 59%, dan lebih memahami gambar dan bagan daripada instruksi tertulis 56%. Secara garis besar dari 54 peserta didik 30 yang cenderung belajar dengan cara melihat apa yang ditampilkan di depan kelas secara konkret.

Model pembelajar auditory adalah model ketika seseorang lebih cepat menyerap informasi melalui apa yang ia dengarkan. Penjelasan tertulis akan lebih mudah ditangkap oleh para pembelajar auditory ini.

Tabel 3.2.  
Hasil Identifikasi Karakteristik Peserta Didik Pembelajar Auditory

No	Identifikasi Karakteristik Peserta Didik Auditory	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Lebih cepat menyerap dengan mendengarkan	Ya	15	56 %
		Tidak	2	7 %
		Kadang -kadang	10	37 %
2	Menggerakkan bibir dan mengucapkan tulisan di buku ketika membaca	Ya	23	85 %
		Tidak	1	4 %
		Kadang -kadang	3	11 %

3	Senang membaca dengan keras dan mendengarkan	Ya	11	41 %
		Tidak	6	22 %
		Kadang -kadang	10	37 %
4	Dapat mengulangi kembali dan menirukan nada, birama, dan warna suara.	Ya	11	41 %
		Tidak	6	22 %
		Kadang -kadang	9	33 %
5	Bagus dalam berbicara dan bercerita	Ya	10	37 %
		Tidak	4	15 %
		Kadang -kadang	13	48 %
6	Berbicara dengan irama yang terpola	Ya	9	33 %
		Tidak	6	22 %
		Kadang -kadang	11	41 %
7	Belajar dengan mendengarkan dan mengingat apa yang didiskusikan dari pada yang dilihat	Ya	15	56 %
		Tidak	1	4 %
		Kadang -kadang	11	40 %
8	Suka berbicara, suka berdiskusi, dan menjelaskan sesuatu panjang lebar	Ya	14	53 %
		Tidak	5	19 %
		Kadang -kadang	8	30 %
9	Lebih pandai mengeja dengan keras dari pada menuliskannya	Ya	5	19 %
		Tidak	16	59 %
		Kadang -kadang	6	22 %
10	Suka musik dan bernyanyi	Ya	13	48 %
		Tidak	7	26 %
		Kadang -kadang	7	26 %
11	Tidak bisa diam dalam waktu lama	Ya	11	41 %
		Tidak	9	33 %
		Kadang -kadang	7	26 %
12	Suka mengerjakan tugas kelompok	Ya	21	77 %
		Tidak	1	4 %
		Kadang -kadang	5	19 %

Berdasarkan hasil identifikasi karakteristik peserta didik dengan cara belajar audio, dapat peneliti simpulkan bahwa dari 54 peserta didik yang lebih cepat menyerap dengan mendengarkan 56%, Senang membaca dengan keras dan mendengarkan 41%, Bagus dalam berbicara dan bercerita 37%, Belajar dengan mendengarkan dan mengingat apa yang didiskusikan daripada yang dilihat 56%,

Suka berbicara, suka berdiskusi, dan menjelaskan sesuatu panjang lebar 53%, dan Suka mengerjakan tugas kelompok 77%, secara garis besar dari 54 peserta didik 14 yang cenderung belajar dengan cara mendengar dan berbicara, peserta didik ini nantinya akan diberi tanggung jawab menjurus kepada karakteristik yang dimiliki olehnya.

Model pembelajar yang ketiga adalah kinestetik merupakan pembelajar yang menyerap informasi melalui berbagai gerakan.

Tabel 3.3  
Hasil Identifikasi Karakteristik Peserta Didik Pembelajar Kinestetik

No	Identifikasi Karakteristik Peserta Didik Kinestetik	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Selalu berorientasi fisik dan banyak bergerak	Ya	14	52 %
		Tidak	5	19 %
		Kadang - kadang	8	29 %
2	Berbicara dengan perlahan	Ya	13	48 %
		Tidak	4	15 %
		Kadang - kadang	10	37 %
3	Menanggapi perhatian fisik saat belajar	Ya	12	44 %
		Tidak	5	19 %
		Kadang - kadang	10	37 %
4	Suka menggunakan berbagai peralatan dan media	Ya	15	56 %
		Tidak	4	15 %
		Kadang - kadang	8	29 %
5	Menyentuh orang untuk mendapatkan perhatian mereka	Ya	3	11 %
		Tidak	18	66 %
		Kadang - kadang	6	23 %
6	Berdiri dekat ketika berbicara dengan orang	Ya	14	52 %
		Tidak	1	4 %
		Kadang - kadang	12	44 %
7	Belajar melalui praktek	Ya	16	59 %

		Tidak	1	4 %
		Kadang - kadang	10	37 %
8	Menggunakan kata-kata yang mengandung aksi	Ya	6	22 %
		Tidak	8	2 %
		Kadang - kadang	13	3 %
9	Menyukai buku-buku yang berorientasi pada cerita	Ya	19	70 %
		Tidak	2	7 %
		Kadang - kadang	6	23 %
10	Senang menggambar dari pada membaca	Ya	15	56 %
		Tidak	4	15 %
		Kadang - kadang	8	29 %
11	Ingin melakukan segala sesuatu yang baru	Ya	15	56 %
		Tidak	2	7 %
		Kadang - kadang	10	37 %

Berdasarkan hasil identifikasi di atas dari 54 peserta didik yang memiliki karakteristik Selalu berorientasi fisik dan banyak bergerak 52%, Suka menggunakan berbagai peralatan dan media 56%, Belajar melalui praktik 59%, Menyukai buku-buku yang berorientasi pada cerita 70%, Senang menggambar daripada membaca 56%, dan Ingin melakukan segala sesuatu yang baru 56%, artinya peserta didik cenderung dengan hal yang konkret, bergambar dan mempraktikkan apa yang dibelajarkan sejumlah 15 orang, artinya dari ketiga karakteristik yang diidentifikasi terdapat 30 siswa yang visual, 14 audio, 15 kinestetik, serta ada 5 peserta didik yang memiliki karakteristik kinestetik dan visual.

Setelah mengidentifikasi karakteristik peserta didik, peneliti dapat menggolongkan persentase peserta didik pembelajaran secara visual, audio, dan kinestetik sehingga memudahkan pendidik untuk menentukan proses pembelajaran agar tercapai tujuan pembelajaran

Berdasarkan identifikasi karakteristik di atas peneliti menerapkan pengembangan ATAP pada pelajaran Aqidah Akhlak khususnya materi tanggung jawab pada kelas eksperimen, sedangkan kelas pengontrol tetap melakukan proses pembelajaran pada umumnya dengan menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi<sup>1</sup> walaupun peserta didik yang terdapat pada kelas pengontrol memiliki karakteristik yang mengingat apa yang dilihat daripada yang didengar sejumlah 24 peserta didik, lebih suka membaca daripada dibacakan sejumlah 23 peserta didik, suka berbicara, berdiskusi, dan menjelaskan sesuatu dengan panjang lebar sejumlah 23 peserta didik, belajar melalui praktik sejumlah 24 peserta didik, senang berbicara dan bercerita sejumlah 22 peserta didik, menyukai buku-buku atau bahan ajar yang berorientasi pada cerita sejumlah 25 peserta didik, senang menggambar sejumlah 19 peserta didik, dan lebih memahami gambar dan bagan daripada intruksi sejumlah 21 peserta didik.<sup>2</sup>

Setelah mendapatkan hasil karakteristik peserta didik, pada saat implementasi pengembangan ATAP dalam proses pembelajaran itu digunakan pada saat pembagian kelompok untuk menyelesaikan LKPD dari 27 peserta didik dibagi menjadi 5 kelompok, 3 kelompok terdiri dari 5 peserta didik dan 2 kelompok terdiri dari 6 peserta didik dari masing-masing kelompok tersebut terdiri dari peserta didik yang audio, visual, dan kinestetik. Mereka akan mendapatkan tanggung jawab yang berbeda, ada yang bertugas sebagai penulis cerita anak yang berhubungan dengan materi ajar dan kehidupan sehari-hari, ada yang mengarahkan alur cerita anak tersebut sesuai dengan pola ATAP, ada yang mengilustrasikan dalam bentuk gambar, serta ada yang bertugas sebagai orang yang presentasi ke depan kelas terhadap LKPD yang sudah didiskusikan bersama dalam kelompok tersebut. Dengan demikian, peserta didik merasa dirinya tetap bermanfaat bagi teman yang lain karena potensi yang dimiliki oleh mereka dapat tersalurkan dengan baik.

---

<sup>1</sup> wawancara dengan guru Aqidah Akhlak kelas pengontrol pada bulan April tanggal 11 April 2022 di MIN 11 Banda Aceh.

<sup>2</sup> Hasil identifikasi peserta didik pada bulan Desember 2021 di MIN 11 Banda Aceh.

### 3.2.2. Desain Pengembangan ATAP

Setelah menganalisis kebutuhan peserta didik yang terdiri dari visual, audio dan kinestetik mana selanjutnya peneliti mendesain ATAP.

<b>Pola</b>	<b>Prilaku Guru</b>
<b>Awalan</b> Mengidentifikasi karakteristik	Guru menampilkan PPT berupa cerita anak bergambar terkait awalan yang bertujuan untuk mengidentifikasi karakteristik tokoh yang dihadirkan dari kehidupan nyata berhubungan dengan materi ajar (tanggung jawab)
<b>Tantangan</b> Munculkan permasalahan	Guru menampilkan PPT berupa cerita anak bergambar terkait tantangan ataupun masalah dari kehidupan nyata yang berhubungan dengan materi ajar (tanggung jawab).
<b>Aksi</b> Memberikan solusi terhadap permasalahan	Guru menampilkan PPT berupa cerita anak bergambar terkait tentang solusi berdasarkan masalah masalah dari kehidupan nyata yang berhubungan dengan materi ajar (tanggung jawab).
<b>Pesan Moral</b> Menemukan hikmah dibalik permasalahan serta solusi yang diberikan	Guru menampilkan PPT berupa cerita anak bergambar terkait tentang pesan moral yang diperoleh berdasarkan masalah serta solusi yang diberikan serta mengaitkannya dengan firman Allah serta hadist nabi yang sesuai dengan masalah serta materi ajar (tanggung jawab).

Setelah desain ATAP selesai peneliti selanjutnya mendesain Slide PPT Cerita anak bergambar pola ATAP



## Awalan



## Tantangan



Aksi



Pesan Moral

AR-RANIRY



### Penguatan Materi Pembelajaran

Dalil tentang tanggung jawab

كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ رَهِيْنَةٌ

Artinya : Tiap-tiap diri bertanggung jawab atas apa yang telah diperbuatnya ( QS. AlMuddatstsir[74]:38)

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ (رواه البخارى ومسلم)

Artinya : Sebaik-baik manusia diantaramu adalah yang paling banyak memberi manfaat bagi orang lain ( HR. Bukhrai dan Muslim)

Tanggung jawab adalah berkewajiban menanggung, memikul, menanggung segala sesuatunya dan menanggung akibatnya.

Sikap tanggung jawab harus dibiasakan setiap hari dengan cara :

1. Selalu ingat kepada Allah
2. Menyadari betapa beratnya amanah yang di berikan manusia lain
3. Berani mengakui kekurangannya
4. Siap menerima resiko

Manfaat tanggung jawab:

1. Dipercaya orang lain
2. Menjadi manusia yang berguna
3. Memperoleh pagala dari Allah SWT

### 3.2.3. Pengembangan Pengembangan ATAP dalam Pembelajaran.

Langkah-langkah pelaksanaan pengembangan ATAP dalam Pembelajaran

#### 1. Persiapan

Tahap persiapan berkaitan dengan mempersiapkan peserta didik untuk menerima pelajaran. Dalam pengembangan ATAP, langkah persiapan merupakan langkah yang sangat penting. Keberhasilan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan ATAP sangat tergantung pada langkah persiapan. Tujuan yang ingin dicapai dalam melakukan persiapan adalah:

- a) Mengajak peserta didik keluar dari zona nyaman dan menerima hal yang baru.
- b) Membangkitkan motivasi dan minat peserta didik untuk belajar dengan pola yang baru.
- c) Merangsang dan menggugah rasa ingin tahu peserta didik.
- d) Menciptakan suasana dan iklim pembelajaran yang nyata dengan kehidupan.

Beberapa hal yang harus dilakukan dalam langkah persiapan di antaranya adalah:

- a) Memberikan sugesti yang positif dan hindari sugesti yang negative.
- b) Memulai dengan mengemukakan tujuan yang harus dicapai.
- c) Membuka wawasan dalam otak peserta didik bahwa belajar itu indah.

#### 2. Penyajian

Langkah penyajian adalah langkah penyampaian materi pelajaran sesuai dengan persiapan yang telah dilakukan. Yaitu menyajikan pembelajaran dengan menggunakan pola ATAP (Awalan, Tantangan, Aksi dan Pesan Moral) ini yang mengubungkan antara materi pembelajaran dengan kehidupan nyata yang dibungkus dengan cerita bergambar sehingga mampu memancing pola berfikir kritis dalam mengidentifikasi karakteristik materi pembelajaran sehingga mampu memunculkan masalah yang ada di kehidupan nyata terkait dengan materi ajar dan memberikan solusi terhadap masalah tersebut sehingga peserta didik mampu menarik pesan moral dari masalah yang dihadapi dengan solusi yang diberikan.

Penyajian ini pastinya akan disajikan dengan memperhatikan beberapa hal agar tersampaikan dengan baik, di antaranya :

- a) Menggunakan bahasa yang komunikatif dan sesuai dengan perkembangan peserta didik yang diajar.
- b) Menggunakan intonasi suara yang terkontrol dan sesuai dengan materi yang disampaikan.
- c) Kita sebagai pendidik harus menjaga kontak mata dengan peserta didik.
- d) Menggunakan permainan yang menyegarkan serta mendidik

Desain RPP pola ATAP.

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
(Sesuai SK Dirjen Pendis Kemenag Nomor : 5164)**

Satuan Pendidikan : MIN 11 Kota Banda Aceh  
 Kelas / Semester : V I 1 /1  
 Muatan Pembelajaran : A q i d a h A k h l a k

**A. TUJUAN PEMBELAJARAN**

1. Dengan memahami materi berupa cerita anak bergambar (pola ATAP) di PPT maka diharapkan siswa mampu menjelaskan pengertian sifat tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari dengan benar.
2. Dengan memahami materi berupa cerita anak bergambar (pola ATAP) di PPT maka diharapkan siswa mampu menjelaskan dalil sifat tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari dengan benar.
3. Dengan memahami materi berupa cerita anak bergambar (pola ATAP) di PPT maka diharapkan siswa mampu menjelaskan manfaat memiliki sifat tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari dengan benar.
4. Dengan memahami materi berupa cerita anak bergambar (pola ATAP) di PPT maka diharapkan siswa mampu menyampaikan secara lisan tentang sifat tanggung jawab yang dilakukan dalam sehari-hari dengan benar.
5. Dengan memahami materi berupa cerita anak bergambar (pola ATAP) di PPT maka diharapkan siswa mampu menyampaikan secara lisan tentang dalil sifat tanggung jawab yang dilakukan dalam sehari-hari dengan benar.
6. Dengan memahami materi berupa cerita anak bergambar (pola ATAP) di PPT maka diharapkan siswa mampu menulis cerita anak bergambar tentang sifat tanggung jawab yang diterapkan dalam lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan masyarakat dengan pola ATAP (Awalan, Tantangan, Aksi, Pesan Moral) dengan benar.

**B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI**

<b>Kompetensi Dasar</b>	<b>Indikator Pencapaian Kompetensi</b>
3.4. Menerapkan sifat pemaaf, tanggung jawab, adil, dan bijaksana dalam kehidupan sehari-hari	3.4.1 Menjelaskan pengertian sifat tanggung jawab 3.4.2 Menjelaskan dalil tentang sifat tanggung jawab 3.4.3 Menjelaskan contoh tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari 3.4.4 Menjelaskan hikmah atau manfaat memiliki tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari
KD 4.4. Mengomunikasikan pengalaman dalam menerapkan sifat pemaaf, tanggung jawab, adil, dan bijaksana dalam kehidupan sehari-hari	4.4.1 Menyampaikan secara lisan tentang tanggung jawab yang dilakukan dalam sehari-hari 4.4.2 Menyampaikan secara lisan dalil tentang sifat tanggung jawab 4.4.3 Menulis cerita mini dalam bentuk komik tentang tanggung jawab yang diterapkan dalam lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan masyarakat dengan pola ATAP (Awalan, Tantangan, Aksi, Pesan Moral)

**C. Materi ajar**

Sifat tanggung jawab

**D. METODE PEMBELAJARAN**

Pengembangan Pola : ATAP

Metode : Ceramah, Diskusi , Tanya Jawab

**E. MEDIA/ALAT, BAHAN, DAN SUMBER BELAJAR**

Media/Alat : 1. Bahan Ajar

2. PPT

3. Infokus

4. Hfs, cet, pensil, pita.

Bahan : -Sumber Belajar : 1. *Buku Guru dan Buku Siswa Aqidah Akhlak Kelas VI dan bahan ajar.*

## F. LANGKAH PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1 Guru mengucapkan Assalamualaikum wr wb kemudian menyapa siswa, menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran siswa.</li> <li>2 Siswa berdoa bersama membaca Al fatihah, dipimpin oleh ketua kelas. <b>Religius</b></li> <li>3 Menyanyikan lagu “Berkibarlah Benderaku”. <b>Karakter Nasionalis</b></li> <li>4 Pembiasaan Membaca buku cerita anak bergambar <b>Literasi</b></li> <li>5 Guru menjelaskan tujuan pembelajaran hari ini dengan menggunakan strategi pola ATAP dalam proses pembelajaran.</li> <li>6 Guru melakukan apersepsi dan membuka kelas dengan memberi ice breking lepas tangkap tanggung jawab, bentuknya permainan Yang berhasil ditangkap maka berkesempatan untuk mempraktekkan cara tanggung jawab Dari permainan tersebut guru mengarahkan kemateri yang akan dipelajari yaitu tentang sifat tanggung jawab yang harus dimiliki setiap insan yang hidup di bumi Allah.</li> </ol>	
Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none"> <li>1 Guru menampilkan PPT dengan menggunakan proyektor Menampilkan slide pertama yang diawali dengan dimunculkan gambar sebuah keluarga</li> <li>2 Siswa mengamati slide tersebut</li> <li>3 Guru memancing siswa untuk memunculkan</li> </ol>	

	<p>pertanyaan yang berkaitan dengan keluarga, dan materi tanggung jawab serta karakteristik dari gambar yang terdapat pada slide tersebut.</p> <p>4 Siswa silih berganti memberikan pertanyaan yang berhubungan dengan slide tersebut</p> <p>5 Guru memunculkan tulisan dalam bentuk cerita anak yang mengandung karakteristik yang berhubungan dengan materi ajar ( <i>Awalan</i> )</p> <p>6 Siswa memperhatikan gambar yang terdapat pada slide selanjutnya</p> <p>7 Siswa mengidentifikasi masalah yang muncul pada slide tersebut</p> <p>8 Guru mengajukan pertanyaan penyebab masalah yang muncul berdasarkan cerita anak bergambar yang terdapat pada slide</p> <p>9 Siswa menanggapi dengan cara memberi argument menurut mereka masing-masing ( <i>Tantangan</i> )</p> <p>10 Sebelum guru menampilkan silde lanjutan, guru mengajukan pertanyaan kira-kira bila itu masalahnya apa solusi yang cocok</p> <p>11 Siswa berfikir kritis untuk menemukan solusi tersebut</p> <p>12 Guru menampilkan slide lengkap dengan ceritanya</p> <p>13 Siswa mengamati dan mengaitkan apa yang mereka sampaikan di atas tadi dengan slide yang baru ibu guru munculkan ( <i>Aksi</i> )</p> <p>14 Guru menampilkan slide yang ke enam yang di dalamnya terdapat gambar keluarga sedang menikmati makan malam bersama, terlihat Bunda dan Ayah sedang memberi nasehat kepada anak-anaknya terkait masalah</p>	
--	---	--

	<p>yang terjadi serta solusi yang diberikan. sehingga anak dapat mengambil hikmah atau pesan moral dari peristiwa tersebut.</p> <p><b>( Pesan Moral )</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>15. Guru memberi penguatan serta mengaitkan dengan jelas materi ajar dengan cerita anak bergambar di atas.</li> <li>16. Guru membagikan kelompok serta LKPD untuk siswa melakukan diskusi bersama teman-temannya</li> <li>17. Siswa duduk berkelompok untuk mendiskusikan permasalahan yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari yang terdapat dalam LKPD berkaitan dengan materi ajar dengan menggunakan pola ATAP</li> <li>18. Siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya</li> <li>19. Siswa kelompok lain menanggapi</li> <li>20. Siswa memajang LKPD nya</li> <li>21. Guru memberi Bintang kepada kelompok yang berhasil melakukan diskusi serta presentasi dengan baik.</li> </ol>	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> <li>1 Guru bersama siswa menarik kesimpulan terhadap pembelajaran hari ini.</li> <li>2 Guru mengarahkan siswa untuk mempraktekkan materi tersebut dalam kehidupan sehari-hari bersama keluarga di rumah selama seminggu.</li> <li>3 Guru mengarahkan kepada siswa untuk mencatat dibuku dalam bentuk cerita bergambar setiap peristiwa yang terjadi di rumah terkait dengan penerapan materi ajar yang berpola ATAP</li> <li>4 Siswa bersama guru melakukan ice breking untuk mengakhiri pembelajaran</li> <li>5 Siswa bersama guru melakukan slawat badar,</li> </ol>	

	6 Membaca doa untuk mengakhiri pembelajaran di hari ini.	
--	--	--

## G. PENILAIAN

Proses penilaian dilakukan dengan cara penilaian autentik, dengan memperhatikan beberapa aspek yaitu:

### a) Teknik Penilaian

1. Penilaian Sikap: Observasi
2. Penilaian Pengetahuan: Tes tertulis
3. Penilaian Keterampilan: Unjuk kerja

Mengetahui,  
Kepala Madrasah

Banda Aceh,  
Peneliti

Dahrina M, S.Ag., MA  
NIP. 197410261998032003

Indra Mardiani  
NIM: 201003022

### 3.2.4. Hasil Implementasi dan Aplikasi

Langkah aplikasi adalah langkah unjuk kemampuan peserta didik setelah menjalankan proses pembelajaran di sekolah untuk menerapkan di rumah masing-masing kemudian mengaplikasikan dalam bentuk karya cerita bergambar berdasarkan penerapan materi tersebut dalam lingkungan keluarga.

Dalam menerapkan pengembangan ATAP peneliti perlu menampilkan materi ajar dengan menggunakan media yang konkret, misalnya dalam bentuk gambar, ataupun cerita bergambar yang disajikan dalam bentuk PPT ini dapat ditunjukkan berdasarkan hasil identifikasi karakteristik peserta didik yang mengingat apa yang dilihat daripada yang didengar 51,6 %, peserta didik lebih cenderung dan lebih memahami gambar daripada intruksi yang tertulis 56,3 %, peserta didik suka menggunakan berbagai peralatan dan media 54,7% serta menyukai buku atau materi ajar yang berorientasi pada cerita 68,8 %. Oleh

karena itu, media yang digunakan pada pengembangan ATAP dalam pembelajaran lebih cenderung pada materi ajar yang dikemas dalam bentuk cerita bergambar yang ditampilkan dengan menggunakan media PPT sehingga membuat peserta didik lebih tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran dan ini juga dapat dibuktikan dengan tabel respons peserta didik pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Tabel 3.4  
Respon Siswa Saat Proses Pengembangan ATAP

No	Alternative Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Menyenangkan	23	85 %
2	Biasa-biasa saja	4	15 %
3	Memبosankan	-	-
	Jumlah	27 Siswa	100 %

Pada tabel di atas terlihat jelas bahwa peserta didik begitu senang menerima materi pembelajaran dengan menggunakan media PPT yang dikemas dengan cerita anak bergambar yang mengandung pola ATAP dalam slide yang ditampilkan dan bahasa yang ringan serta mudah dipahami dan dekat dengan kehidupan sehari-hari peserta didik.

Tabel 3.5  
Kemudahan Siswa Saat Menerima Materi

No	Alternative Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Menerima pelajaran dengan mudah	25	93 %
2	Menerima pelajaran biasa -biasa saja	2	7 %
3	Menerima pelajaran menjadi sukar	-	-
	Jumlah	27 Siswa	100 %

Peserta didik merasa mudah menerima karena materi pembelajaran yang dikemas dalam bentuk cerita anak bergambar yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari.

Tabel 3.6  
Manfaat Bagi Peserta didik

No	Alternative Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Agar dapat menerapkan materi pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari tanpa di suruh oleh guru atau pun orang tua	10	37 %
2	Dapat mengaitkan permasalahan dalam kehidupan nyata dengan materi pembelajaran di sekolah	3	11 %
3	Lebih peka terhadap masalah yang ada dalam kehidupan	3	11 %
4.	Mampu memberikan solusi sederhana terhadap masalah yang dihadapi	3	11 %
5.	Mampu mengambil hikmah atau pesan moral dari masalah ataupun solusi yang diberikan serta mengetahui secara jelas bahwa itu semuanya ada dalilnya dalam Al-quran	5	19 %
6.	Mampu menghasilkan karya nyata dari materi yang dibelajarkan, di terapkan dan diaplikasikan dalam bentuk karya yaitu cerita bergambar	3	11 %
7.	Senang pada saat proses belajar akan tetapi tidak menerapkan dalam kehidupan sehari-hari	-	-
8.	Tidak tertarik sama sekali	-	-

Manfaat yang diperoleh peserta didik dari pengembangan ATAP dalam pembelajaran Aqidah Akhlak, antara lain aplikasi materi pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari, misalnya materi tanggung jawab. Dalam hal ini peserta didik mampu menerapkannya di rumah tanpa harus menunggu perintah dari orang tua. Contoh sederhananya adalah memahami dengan jelas bahwa merapikan tempat tidur setelah bangun tidur itu merupakan salah satu penerapan materi tanggung jawab, yang terlihat sepele, tetapi berpengaruh yang sangat besar dalam kehidupan.

Pengaruh yang lainnya, peserta didik lebih peka terhadap masalah yang ada di sekitarnya. Contoh dalam kehidupan keluarga, ibu di rumah yang sedang memasak memiliki adik yang masih kecil, bila seorang kakak ataupun abang mampu menerapkan materi tanggung jawabnya, si kakak atau abang akan menemani adik kecilnya yang sedang sendirian agar ibu bisa memasak dengan tenang. Hal itu karena bila adik tidak ditemani, akan memengaruhi ibu yang sedang memasak, rewel, menangis, ataupun menarik pisau sehingga dampaknya bisa jadi mencederai adik kecil tersebut. Perilaku seperti ini dapat menumbuhkan sikap kepedulian terhadap saudaranya. Fenomena ini mampu mengilustrasikan kisah kehidupannya dalam bentuk cerita anak bergambar yang memiliki karakter baik. Hal itu bisa dilakukan secara manual (menggambar dengan tangan) ataupun melakukan dengan menggunakan aplikasi canva sehingga memicu daya pikir yang kreativitas serta mampu mengembangkan bakat dan minat yang dimiliki oleh peserta didik tersebut.

### 3.3. Hasil Belajar

Hasil Belajar Peserta Didik Kelas Pengembangan					
No	Nama Peserta Didik	Nilai SMT-1	T/ TT	Nilai SMT-2	T/ TT
1	A F	80	T	78	T
2	A A H	80	T	78	T
3	B A	78	T	78	T
4	F S S	43	TT	38	TT
5	FF	75	T	93	T
6	J A	83	T	83	T
7	M.A K	53	TT	53	TT
8	M Al-H	95	T	83	T
9	M A M	50	TT	78	T
10	M N	70	TT	75	T
11	M S	75	T	80	T
12	N 'A Z	56	TT	43	TT
13	N A	75	T	75	T
14	R N	95	T	95	T
15	R A	97	T	88	T
16	S	78	T	80	T

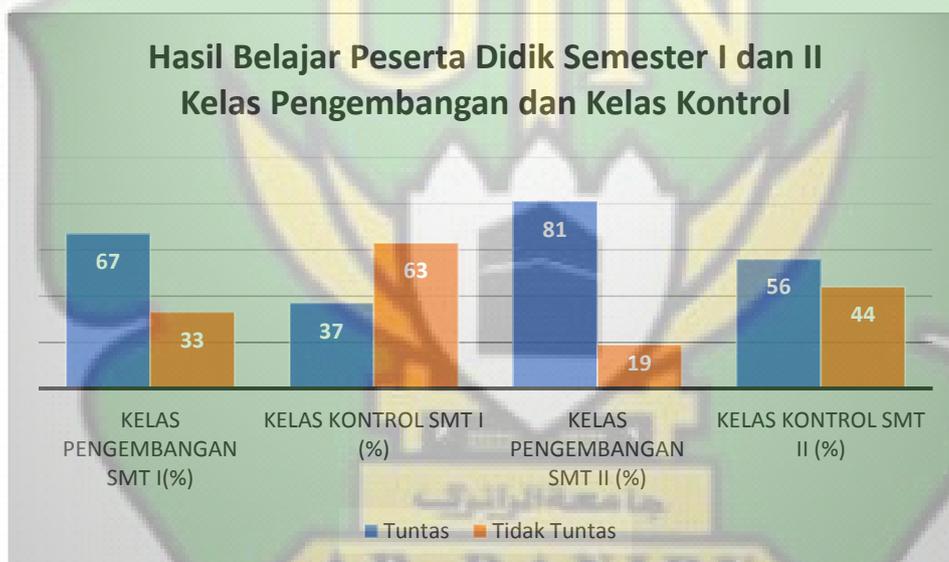
17	S H	85	T	88	T
18	S I	85	T	83	T
19	S B	90	T	78	T
20	S Q	48	TT	53	TT
21	T.M A	90	T	88	T
22	T. Z A I F	43	TT	48	TT
23	TM. A I F	75	T	78	T
24	T M R	62	TT	79	T
25	W N	90	T	83	T
26	Y H I	95	T	85	T
27	Y F A	62	TT	80	T
Jumlah T			18		22
Jumlah TT			9		5
Jumlah Peserta Didik			27		27

#### Hasil Belajar Peserta Didik Kelas Kontrol

No	Nama Peserta Didik	Nilai SMT-1	T / TT	Nilai SMT-2	T/ TT
1	A R I P	42	TT	48	TT
2	A F	42	TT	50	TT
3	A F	55	TT	78	T
4	A R R	57	TT	33	TT
5	F D	62	TT	80	T
6	F R	65	TT	85	T
7	I H T	67	TT	88	T
8	I	70	TT	68	TT
9	M H A	72	TT	85	T
10	M. G A	75	T	43	TT
11	M. S A	75	T	88	T
12	M.D M	77	T	48	TT
13	M	77	T	40	TT
14	N J	77	T	83	T
15	N A A	80	T	80	T
16	R N	82	T	83	T
17	R A P. AR	62	TT	73	TT
18	S L	82	T	78	T
19	S M	85	T	88	T

20	S D O	85	T	85	T
21	T F	85	T	73	TT
22	T G N	85	T	88	T
23	T A R	87	T	83	T
24	T N A R	90	T	70	TT
25	Y N	92	T	75	T
26	Z F	95	T	55	TT
27	Z U	100	T	65	TT
Jumlah Tuntas			10		15
Jumlah Tidak Tuntas			17		12
Jumlah Peserta Didik			27		27

Berdasarkan hasil belajar di atas maka dapat kita lihat progresnya dalam grafik di bawah ini.



Pada kelas pengembangan terlihat jelas hasil belajar yang didapatkan, memiliki peningkatan terhadap nilai dari observasi awal 48% menjadi 67 % pada semester ganjil dan meningkat menjadi 81 % pada semester genap. Artinya, ada peningkatan dari observasi awal ke semester ganjil 19% dan dari semester ganjil ke semester genap 14%. Beberapa peserta didik yang tidak terdapat kemajuan disebabkan oleh keterbatasan dalam membaca, keterbatasan dari segi membaca akan sangat memengaruhi aspek memahami isi bacaan yang terkait dengan materi ajar. Maka dari itu membaca lancar sangat dibutuhkan oleh peserta didik yang duduk di kelas VI. Cerita anak bergambar yang dimunculkan pada setiap slide

PPT berpola ATAP sangat terbantu bagi peserta didik yang kurang lancar dalam segi membaca. Hal ini karena gambar bisa menerjemahkan isi dari alur cerita yang dituliskan dan mengandung materi ajar.

### 3.3.1 Keaktifan Peserta Didik Saat Menerima Materi

Keaktifan siswa saat menerima materi ajar sangat dipengaruhi oleh pola yang diterapkan oleh pendidik. Bila pola yang sudah biasa dan tidak melihat karakteristik peserta didik, keaktifan tersebut tidak akan muncul karena tidak tepat sasaran. Maka pengembangan ATAP dalam proses pembelajaran harus dilaksanakan dengan melihat karakteristik peserta didik terlebih dahulu agar proses pembelajaran lebih bermakna, baik untuk pendidik ataupun peserta didik.

Tabel 3.9  
Keaktifan Peserta Didik

No	Alternative Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Menjadi lebih aktif	26	96 %
2	Tidak menghiraukan	-	-
3	Diam saja	1	4 %
	Jumlah	27 Siswa	100 %

Keaktifan peserta didik pada saat menerima pembelajaran akan berpengaruh terhadap pemahaman materi ajar. Peserta didik mudah memahami materi dengan menggunakan ATAP karena materi ajar dikemas dalam bentuk yang sudah berpola dan peserta didik ketika melakukan diskusi di dalam kelompok juga menggunakan pola yang sudah ditetapkan yang mengandung Awalan Tantangan Aksi Pesan Moral yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari dalam bentuk cerita anak bergambar. Ilustrasi yang terdapat pada gambar dapat memicu kreativitas dalam berpikir serta berimajinasi dan konkret, peserta didik yang duduk di tingkat Madrasah Ibtidaiyah itu lebih mudah memahami materi yang bersifat konkret daripada yang abstrak.

### **3.4 Kepekaan dan Motivasi Peserta Didik secara Kognitif, Sikap serta Kinestetik.**

Proses pengembangan ATAP yang juga berorientasi pada kepekaan peserta didik terhadap masalah yang ada di lingkungannya. Hal ini bisa terlihat dalam kehidupan sehari-hari yang mereka lakukan, misalnya di lingkungan sekolah dari 27 peserta didik 60% di antaranya memperlihatkan kepekaan tersebut.

Contoh sederhananya ketika melihat pajangan dinding yang sudah jatuh, mereka secara antusias memasangnya tanpa menunggu aba-aba dari wali kelasnya yang merupakan peneliti sendiri. Karena mengetahui bahwa bila pajangan itu jatuh akan membuat situasi kelas tidak rapi dan kurang nyaman untuk dipandang mata, begitu juga halnya bila melihat piket kelas yang belum melaksanakan tugas, mereka memiliki inisiatif untuk mengingatkan agar segera melakukan piket sebelum guru memasuki ruangan. Karena bila tidak melakukan tugas tersebut pendidik menunda untuk masuk ke dalam kelas sehingga dampaknya merugikan peserta didik sendiri.<sup>3</sup>

Kepekaan tersebut tidak hanya ditunjukkan di lingkungan sekolah, tetapi juga di lingkungan keluarga. Peserta didik menunjukkan kepedulian, misalnya ketika rumah dalam kondisi berserakan, mereka berinisiatif untuk menyapu tanpa disuruh oleh ibunya, begitu juga dalam hal mencuci piring serta membantu ayah dalam bercocok tanam di rumah masing-masing. Akan tetapi, ada juga peserta didik yang masih menunggu untuk diperintah oleh orang tua, hanya saja cara peserta didik menanggapi sudah berbeda dari sebelumnya. Semula yang biasanya menunda-nunda, sekarang langsung mengerjakan tanpa banyak alasan yang mereka berikan.

#### **3.4.1 Motivasi, Minat, Perhatian Peserta Didik Saat Proses Pengembangan ATAP.**

Dari 27 peserta didik yang termotivasi saat proses pembelajaran berlangsung sejumlah 21 peserta didik, 5 orang terlihat acuh tak acuh dipengaruhi oleh sifat peserta didik tersebut yang kurang peduli dan sering berharap bantuan

---

<sup>3</sup> Hasil wawancara peneliti dengan peserta didik pada bulan Maret 2022 di kelas Pengembangan.

dari teman lain sehingga ini memengaruhi minat serta perhatian terhadap proses pembelajaran. Minat dan perhatian sangat dipengaruhi oleh motivasi yang terdapat dari dalam diri peserta didik tersebut karena hal itu saling berhubungan antara satu dan lainnya. Solusi yang peneliti berikan kepada kelima peserta didik tersebut adalah kelima siswa itu akan didudukkan dekat dengan peneliti agar bisa dikontrol secara langsung. Peneliti juga akan memberikan perhatian lebih untuk peserta didik dan melakukan pendekatan secara personal di luar jam pembelajaran, misalnya di kantin pada saat istirahat agar peneliti lebih leluasa berkomunikasi dalam kondisi santai.

Peneliti melihat adanya peningkatan kemampuan peserta didik tentang hasil belajar semester 1 dan semester 2, tetapi terdapat juga beberapa peserta didik yang belum menunjukkan kemajuan yang signifikan secara kognitif karena keterbatasan dalam memahami bacaan sebagai akibat dari belum lancarnya membaca, serta kurang tegasnya orang tua dalam membatasi peserta didik tersebut bermain gawai.

Tidak hanya dari segi kognitif, tetapi peserta didik juga memiliki karya setelah menerapkan atau mengaplikasikan materi pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari. Dalam kehidupan keluarga serta mengaplikasikan dalam bentuk karya, yaitu cerita bergambar dari 27 peserta didik yang berada di kelas eksperimen 18 orang telah memiliki karya cerita anak bergambar, 5 orang sedang berproses, dan 4 peserta didik tidak memiliki karya sama sekali dan tidak memiliki niat untuk memiliki karya berupa cerita anak bergambar. Hal ini karena kurang tertarik baik dalam menulis cerita ataupun dalam hal menggambar, peserta didik tersebut lebih tertarik pada gawainya dalam bermain *mobil legend*.

#### 3.4.2 Angket Pengaruh Pengembangan ATAP di Rumah Oleh Orang Tua

Pengembangan ATAP selain dilihat pengaruhnya dari segi kognitif dan karya, peneliti juga melihat ada pengaruh dari segi sikap dalam kehidupan sehari-hari. Pengaruh sikap ini peneliti buktikan dengan memberikan angket untuk diisi oleh orang tua, sesuai dengan realita yang terjadi di rumah masing-masing. Berdasarkan hasil angket tersebut peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa dari 27 peserta didik yang mulai muncul rasa tanggung jawab dalam dirinya berjumlah

20 orang, yang kadang-kadang sikap tanggung jawab muncul 4 orang, dan tidak muncul sama sekali 3 orang tetapi mereka sudah mau melakukan tanggung jawabnya bila diperintah oleh orang tua dan tidak melakukan perlawanan seperti biasanya.<sup>4</sup>

Di samping itu, peserta didik mulai peka terhadap masalah yang ada di lingkungan rumah, misalnya berinisiatif untuk menjaga adik yang sedang menangis, membantu membeli bawang merah yang dibutuhkan ibunya memasak di dapur, serta bersedia mengangkat air untuk menyiram tanaman yang sudah ditanam oleh ayahnya. Akan tetapi, masih ada juga yang kurang peka bila berada di rumah karena keasyikan bermain dengan teman-temannya di luar rumah sehingga kurang peduli terhadap masalah yang ada di lingkungan keluarganya, beberapa peserta didik ada yang disibukkan oleh jadwal yang padat, misalnya menghafal Al-quran, mengaji dan mencari ikan bersama teman-temannya di tambak.

Selain peka terhadap masalah, peserta didik mulai memberikan solusi terhadap masalah yang ada dan yang paling penting adalah mereka memahami bahwa setiap yang mereka lakukan tersebut dicatat amal baiknya oleh malaikat yang selalu setia mendampingi kehidupan mereka. Artinya, mereka mulai memahami hikmah di balik perbuatan yang mereka lakukan. Peserta didik mulai memahami untuk menulis cerita bergambar ada yang bersifat manual ada juga yang mulai dengan digital, yaitu menggunakan aplikasi canva yang juga peneliti bimbing di sela-sela waktu belajar di rumah.

### **3.4. Evaluasi**

Dari proses pembelajaran dengan menggunakan pengembangan ATAP pelajaran Aqidah Akhlak materi tanggung jawab menunjukkan bahwa pemahaman siswa tentang materi lebih mendalam dan menyenangkan serta membiasakan mereka untuk berkarya. Bagi peneliti sendiri yang juga seorang guru, pemanfaatan pengembangan ATAP ini memudahkan dan sangat membantu dalam menjelaskan materi ajar yang langsung menghubungkan dengan kehidupan

---

<sup>4</sup> Hasil Wawancara Dengan Orang Tua Peserta Didik Akhir Bulan Maret 2022 di MIN 11 Banda Aceh.

sehari-hari serta mengenalkan sejak dini kepada siswa bagaimana mengelola masalah dengan baik sehingga mereka tidak lagi lari dari kenyataan. Demikian juga membiasakan mereka untuk berkarya nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Implikasi pemanfaatan pengembangan ATAP dalam proses pembelajaran Aqidah Akhlak di Min 11 Banda Aceh dapat disimpulkan memperoleh perubahan yang signifikan yang dapat diperhatikan melalui evaluasi hasil belajar siswa dengan memperhatikan perbandingan proses belajar dengan tidak menggunakan ATAP dan menggunakan ATAP, serta perubahan sikap yang sangat signifikan baik di lingkungan sekolah ataupun di rumah, ini berdasarkan informasi dari guru yang mengajar di kelas VI serta orang tua dari siswa.

Perubahan juga terlihat dalam berkarya, sebelum pengembangan ATAP siswa belum memiliki karya, setelah ini diterapkan, saat ini siswa sangat terpancing untuk terus berkarya khususnya dalam membuat cerita anak bergambar, bahkan ada dari salah satu siswa kelas VI sudah memiliki buku cerita bergambar kolaborasi dengan guru yang merupakan peneliti sendiri ber-ISBN sehingga dengan memiliki karya ini siswa tersebut lolos pula di sekolah favoritnya.

Akan tetapi, setiap pengembangan yang dilakukan memiliki faktor pendukung dan penghambat.

Beberapa faktor pendukung yang dimiliki oleh peserta didik, di antaranya faktor kecerdasan, yang diwarisi oleh latar belakang pendidikan orang tua, bakat, dan minat. Hal ini sangat berpengaruh dari pembiasaan yang berada di lingkungan sekitarnya bisa dari lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat.

Motivasi dan rasa percaya diri tumbuh bila peserta didik memiliki niat untuk maju serta mau belajar keluar dari zona nyaman yang sebenarnya membahayakan bagi keberlangsungan masa depan mereka. Stabilitas emosi ini dapat dilatih walaupun pada dasarnya ini juga dipengaruhi oleh gen kedua orang tua mereka, komitmen untuk maju dan berubah ke arah yang lebih baik, serta kesehatan fisik yang membuat pola pikir serta motivasi diri untuk menjadikan lebih baik dari hari-hari kemarin. Selain faktor pendukung yang pastinya ada faktor yang menghambat pengembangan ATAP.

Tabel 3.10  
Faktor Yang Menghambat pada Semester 1

No	Alternative Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Peserta didik bingung disebabkan hal yang baru mereka dapatkan.	10	37 %
2	Peserta didik sulit mengutarakan dalam bentuk tulisan permasalahan yang sering mereka hadapai dalam kehidupan selama ini terkait dengan materi pembelajaran.	13	48 %
3	Peserta didik butuh waktu untuk mengimplementasikan dalam kehidupan sehar-hari terkait materi yang akan di buktikan dalam karya berupa cerita bergambar.	14	52 %

Tabel 3.11  
Factor Penghambat Pada Semester 2

No	Alternative Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Peserta didik bingung disebabkan hal yang baru mereka dapatkan.	-	-
2	Peserta didik sulit mengutarakan dalam bentuk tulisan permasalahan yang sering mereka hadapai dalam kehidupan selama ini terkait dengan materi pembelajaran.	6	22 %
3	peserta didik butuh waktu untuk mengimplementasikan dalam kehidupan sehar-hari terkait materi yang akan di buktikan dalam karya berupa cerita bergambar.	11	41 %

### 3.5 Hambatan yang dihadapi dan solusinya.

Pada akhirnya, hasil analisis observasi, angket, dan wawancara menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan proses belajar mengajar dengan pengembangan ATAP menghadapi beberapa kendala, yaitu peserta didik sulit mengutarakan dalam bentuk tulisan permasalahan yang sering mereka hadapi dalam kehidupan selama ini terkait dengan materi pembelajaran. Peserta didik butuh waktu untuk mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari terkait materi yang akan dibuktikan dalam karya berupa cerita bergambar, serta guru membutuhkan waktu yang lebih dari jam biasanya untuk pengembangan ATAP karena sistem pembelajaran tuntas.

Maka solusi yang dibutuhkan adalah membiasakan peserta didik sejak dini untuk mengenal masalah yang dekat dengan kehidupannya sehari-hari kemudian membiasakan mereka untuk menulis minimal dua baris dalam sehari apa yang dialami dan dirasakan serta membiasakan untuk menggambar baik secara manual ataupun menggunakan android yang akan memicu siswa untuk keluar dari zona nyaman, yaitu berada di zona belajar serta mengoordinasikan dengan waka kurikulum terkait materi esensial serta waktu yang efektif agar pembelajaran yang diperoleh oleh siswa lebih bermakna secara kualitas bukan secara kuantitas.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, dalam bab ini peneliti mengemukakan beberapa kesimpulan. Di samping itu juga membuat saran-saran yang bersifat kognitif yang dapat dijadikan sebagai bahan renungan bagi peneliti sendiri dan pembaca serta para praktisi Pendidikan khususnya Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah.

#### **5.1 . Kesimpulan**

1. Pengembangan Awalan Tantangan Aksi Pesan moral (ATAP) pembelajaran Aqidah Akhlak dikembangkan dengan model pengembangan ADDIE yang memiliki 5 tahapan yaitu *Analysis, Design, Devolepment, Implementation dan Evaluations* dapat digunakan dalam proses pembelajaran.
2. Hasil belajar peserta didik terjadi peningkatan ketuntasan, Pada kelas pengembangan terlihat jelas hasil belajar yang didapatkan, memiliki peningkatan terhadap nilai dari observasi awal 48% menjadi 67 % di semester ganjil dan meningkat menjadi 81 % di semester genap, artinya ada peningkatan dari observasi awal ke semester ganjil 19% dan dari semester ganjil ke semester genap 14%, setelah pengembangan Awalan Tantangan Aksi Pesan Moral (ATAP).
- 3 Pengembangan Awalan Tantangan Aksi Pesan moral (ATAP) dapat melatih peserta didik peka terhadap masalah yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari di rumah yang berhubungan dengan materi Aqidah akhlak, sebanyak 20 (74%) peserta didik bertanggung jawab, sebanyak 23 (85%) peserta didik mampu mengambil hikmah.

Pengembangan Awalan Tantangan Aksi Pesan moral (ATAP) dapat melatih peserta didik peka terhadap masalah yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari di rumah yang berhubungan dengan materi Aqidah akhlak, sebanyak 20 (74%) peserta didik bertanggung jawab, sebanyak 23 (85%) peserta didik mampu mengambil hikmah. Implikasi pemanfaatan ATAP terhadap motivasi, minat serta respon peserta didik pada saat proses belajar

berlangsung serta peka terhadap masalah yang mampu memberikan solusi terhadap masalah tersebut dan berhasil mengambil hikmah ataupun pesan moral dari masalah dan solusi yang diberikan sehingga peserta didik mampu mengaplikasikan dalam bentuk karya yaitu cerita anak bergambar yang berkarakter baik sehingga hasil belajarpun meningkat.

4. Pengembangan Awalan Tantangan Aksi Pesan moral (ATAP) dapat memotivasi peserta didik mengikuti proses pembelajaran dapat sangat termotivasi sebanyak 24 peserta didik ( 88%), minat peserta didik tidak merasa bosan 20 peserta didik (74%), sedangkan sangat perhatian sebesar 26 peserta didik (96%).

## 5.2. Saran-saran

Berdasarkan pada kesimpulan dan analisis hasil penelitian terdapat beberapa hal yang dapat disarankan sebagai berikut :

1. Pengembangan Awalan Tantaangan Aksi Pesan moral (ATAP) yang pada proses pembelajaran Aqidah Akhlak dapat digunakan dalam proses pembelajaran oleh guru untuk meningkatkan hasil belajar, memotivasi siwa, melatih peserta didik peka terhadap masalah yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari di rumah dan menghasilkan karya siswa.
2. Pengembangan Awalan Tantaangan Aksi Pesan moral (ATAP) yang pada proses pembelajaran Aqidah Akhlak dapat dikembangkan lebih untuk materi lainnya.

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Ahmad Syauqil Adib, M. PdI. *Buku Siswa Aqidah Akhlak*, Jakarta: Direktorat KSKK Kementerian Agama RI. 2020.
- Ahmad Syafi'i Ma'arif. *Kuliah Akhlak*, cet. Ke-7 Yogyakarta: LPPI, 2005.
- Ahmadiyanto, *Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Media Pembelajaran KO-RUF-SI (Kotak huruf edukasi) Berbasis Word Sguare pada Materi Kedaulatan Rakyat dan System Pemerintahan di Indonesia Kelas VIII C SMPN 1 Lampihong Tahun 2014/2015*. Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan. Desember 2016.
- Abdurrozak, R., dan Jayadinata, A. K. *Pengaruh Model Problem Based Learning terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa*. Jurnal Pena Ilmiah, 1(1). 2016.
- Basyiruddin Usman. *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*. Jakarta: Ciputat Pers. 2002.
- Bogdan dan Biklen, dalam *Pengembangan Implementasi Gerakan Literasi Sastra Anak menumbuhkan minat baca siswa sekolah dasar*. Jurnal Kajian Teori dan Praktik Kependidikan, Volume 6 Nomor 2 Desember. 2021.
- Bunyamin. *Konsep Pendidikan Islam Perspektif Mahmud Yunus*. Jakarta. Jurnal Pendidikan islam Volume 10, Nomor 2, November 2019.
- Cartono. *Metode dan Pendekatan dalam Pembelajaran Sains*. Program Doktor Pendidikan IPA Sekolah Pascasarjana Indonesia: Universitas Pendidikan Indonesia, 2009.
- Dedi Wahyudi dkk.. *Penerapan Model Pembelajaran Inside Outside Circle Dalam Mata Pelajaran Akidah Akhlak*, Banda Aceh: Jurnal Mudarrisuna. Vol. 7, No. 2. Juli-Desember 2017.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: Diponegoro, 2000.
- Depdikbud. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, edisi II, Jakarta: Balai Pustaka, 1994.
- Erin Widya Mahmudah dkk.. *Implementasi Metode Kisah dalam Pembelajaran*

*Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Pengaruh Model Pembelajaran Value Clarification Technique (Vct) Terhadap Karakter Spiritual Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Mi Darul Huda Mojokerto*, Surabaya: UIN Sunan Ampel Vol. 5, No. 1, 2020.

Erma Wati, *Menulis Praktik Baik Pembelajaran Merdeka Belajar*, Semarang: Kampus Guru Cikal, November 2021.

<https://blog.kampusgurucikal.com/menulis-praktik-baik/>

Esti Mugiarti. *Transformasi Media Belajar Pada Masa Pandemi-Eksistensi Guru dan Potret Buram Pendidikan Pada Masa Pandemi*. Lamongan Jawa Timur : Kamila Press, 2021.

Fatrica Dabukke, *Pelatihan Menulis Praktik Baik Pengajaran*, Semarang: Kampus Guru Cikal, April 2022 di <https://blog.kampusgurucikal.com/pelatihan-menulis-praktik-baik-pengajaran-di-semarang-bersama-nusantarun/>

Faris Maulana, *Perancangan Buku Cerita Bergambar Wayang Werkudara Dalam Lakon Dewa Ruci Sebagai Upaya Dalam Meningkatkan Pengetahuan Bagi Anak – Anak*, Program Studi Desain Komunikasi Visual, Surakarta: Universitas Sebelas Maret, 2012.

Fitri Fatimatuzahroh, dkk. *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak melalui Metode Lectures Vary*. Bandung: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam. Vol. 7, No. 1, 2019.

Hadi Sutrisno. *Metodologi Research, Jilid 1*. Yogyakarta: YP. Fak. Psikologi UGM, 1984.

Heni Novianti. [Konsep Kurikulum Terpadu Perspektif Pendidikan Islam](#).

Bandung: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam Vol. 7, No. 2, 2019.

Haryanti, 2017, p. 1 *Pendidikan Islam dan Pengembangan Kesadaran Lingkungan* Jurnal Penelitian Pendidikan Islam Vol. 7, No. 2, 2019.

Hamalik, (dalam Jurnal Ahmadiyanto), *Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Media Pembelajaran KO-RUF-SI (Kotak Huruf Edukasi) Berbasis Word Square pada Materi Kedaulatan Rakyat dan System Pemerintahan di Indonesia Kelas VIII C SMPN 1 Lampihong Tahun 2014/2015*. Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan. Volume 6, No2, Desember

2016.

Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta, 2012.

Hasibuan, Malayu S.P, *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara, (2011),

Isah Cahyani, *Pembelajaran Bahasa Indonesia*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam. 2009.

Indriawati, A dkk.. *Penerapan Model Problem Based learning (PBL) untuk Meningkatkan Kualitas pembelajaran Matematika*, Joyful Learning Journal, 2013.

John W. Santrock, *Psikologi Pendidikan*, terj. Tri Wibowo, Jakarta: Publisher: Kencana, 2007.

Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter Di Sekolah* Jogjakarta: Diva Pers. 2013.

James H. Doneley dkk...*Organization, 5th Editional*, Texas: Business Publications. 1984.

Keputusan Menteri Agama Nomor 183 Tahun 2019 *Tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab Pada Madrasah*.

Koeswara, *Motivasi Teori dan Penelitian*, Bandung: Angkasa, 1995.

Muhammad Yaumi, *Prinsip-Prinsip Desain Pembelajaran*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2016.

Mira Dewi Lestari, *Pengembangan Buku Cerita Bergambar Untuk Menanamkan Karakter Peduli Sosial Jujur dan Tanggung Jawab Siswa Sekolah Dasar Rendah*. Yogyakarta: Program Sastra Satu Universitas Sanata Dharma. 2016.

Mashuri, dkk. *Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Type Jigsaw Terhadap Peningkatan Keaktifan Belajar Aqidah Akhlak pada Siswa Kelas VIII MTs Al-Fauzul Kabir Kota Jantho*. Banda Aceh: Jurnal Mudarrisuna. Vol. 6, No. 2, Desember 2016.

Marselius Sampe Tondok, *Melatih Kepekaan Sosial Anak*. dalam skripsi *Metode Pembinaan Kepekaan Lingkungan Pada Anggota Di Komunitas Teater*

- Didik Iain Purwokerto Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto*. Jawa Tengah: IAIN Purwokerto, 2019.
- Mulyatiningsih, E. *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Yogyakarta: Alfabeta, 2012.
- Maryam Muhammad, *Pengaruh Motivasi Dalam Pembelajaran*. Banda Aceh Lantanida Journal, Vol. 4 No. 2, 2016.
- Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada. 1998.
- Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Muhammad Nasib Ar-Rifa'i, *Kemudahan dari Allah Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir Jilid 2*, Jakarta: Gema Insani Perss, 1999.
- Muhammad Daud Ali. *Pendidikan Agama Islam*, cetakan III, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000.
- Ngalim Purwanto, *Metode Penelitian Tindakan Komprehensif*. Jakarta: Alfabeta. 1986.
- Nendari Emalya, *Perancangan Buku Cerita Bergambar Kedatangan Cheng Ho Ke Semarang*, Program Studi Desain Komunikasi Visual, Semarang: Universitas Dian Nuswantoro, 2014.
- Nyoman Sugihartini dkk..*Addie Sebagai Model Pengembangan Media Instruksional Edukatif (Mie) Mata Kuliah Kurikulum Dan Pengajaran*. Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan, Universitas Pendidikan Ganesha, Vol. 15, No. 2, Juli 2018.
- Obaid, 2013, p. 144. *Pendidikan Islam dan pengembangan kesadaran lingkungan* Jurnal Penelitian Pendidikan Islam Vol. 7, No. 2, 2019.
- M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur''an* Volume13, Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Riyanto, Y. *Paradigma Pembelajaran sebagai Referensi bagi Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas*. Jakrata: Prenada Media Group, 2010.
- Rustika Candra, *Pengembangan Media Buku Cerita Bergambar Flipbook Untuk*

- Peningkatan Hasil Belajar Pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas IV Sekolah Dasar Islam AS – Salam Malang*, Malang : Program Sastra Satu Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim. 2016.
- Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineksa Cipta, 2002.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta. Rineka Cipta, 2006.
- Suharsimi Arikunto, dkk. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Saiful Bahri Djamarah. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Syahrul dkk..Buku Ajar Metodologi Penelitian Pembelajaran Bahasa Indonesia, Padang: Sukabina Press. 2017.
- Siskandar, *Sikap Motivasi yang diperankan Orang Tua dipersepsikan Anak dalam Kaitan dengan Hasil Belajar Matematika*. Desertasi, Jakarta: PPs IKIP Jakarta, 1999.
- Soeganda Poerbakawatja dkk..*Ensiklopedia Pendidikan*, edisi II, Jakarta: Gunung Agung, 1982.
- Sri Sumarni. *Model Penelitian dan Pengembangan (R&D) Lima Tahap (Mantap)*. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Oktober 2019.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta, 2016.
- Sri Narwanti. *Pendidikan Karakter Pengintegrasian 18 Nilai Pembentuk Karakter Dalam Mata Pelajaran*. Yogyakarta: Diva Press, 2011.
- Trianto Ibnu Badar al-Tabany, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*. Jakarta : Orenamedia Group, 2015.
- Thiagarajan, *Intruactional Development For Training Teachers of Exceptional Children*. Washington DC: National Center For Improvement Educational Syistem, 1974.
- Trisiana dkk..*Addie Sebagai Model Pengembangan Media Instruksional Edukatif*

(Mie) *Mata Kuliah Kurikulum Dan Pengajaran*. Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan, Universitas Pendidikan Ganesha. Vol. 15, No. 2, Juli 2018.

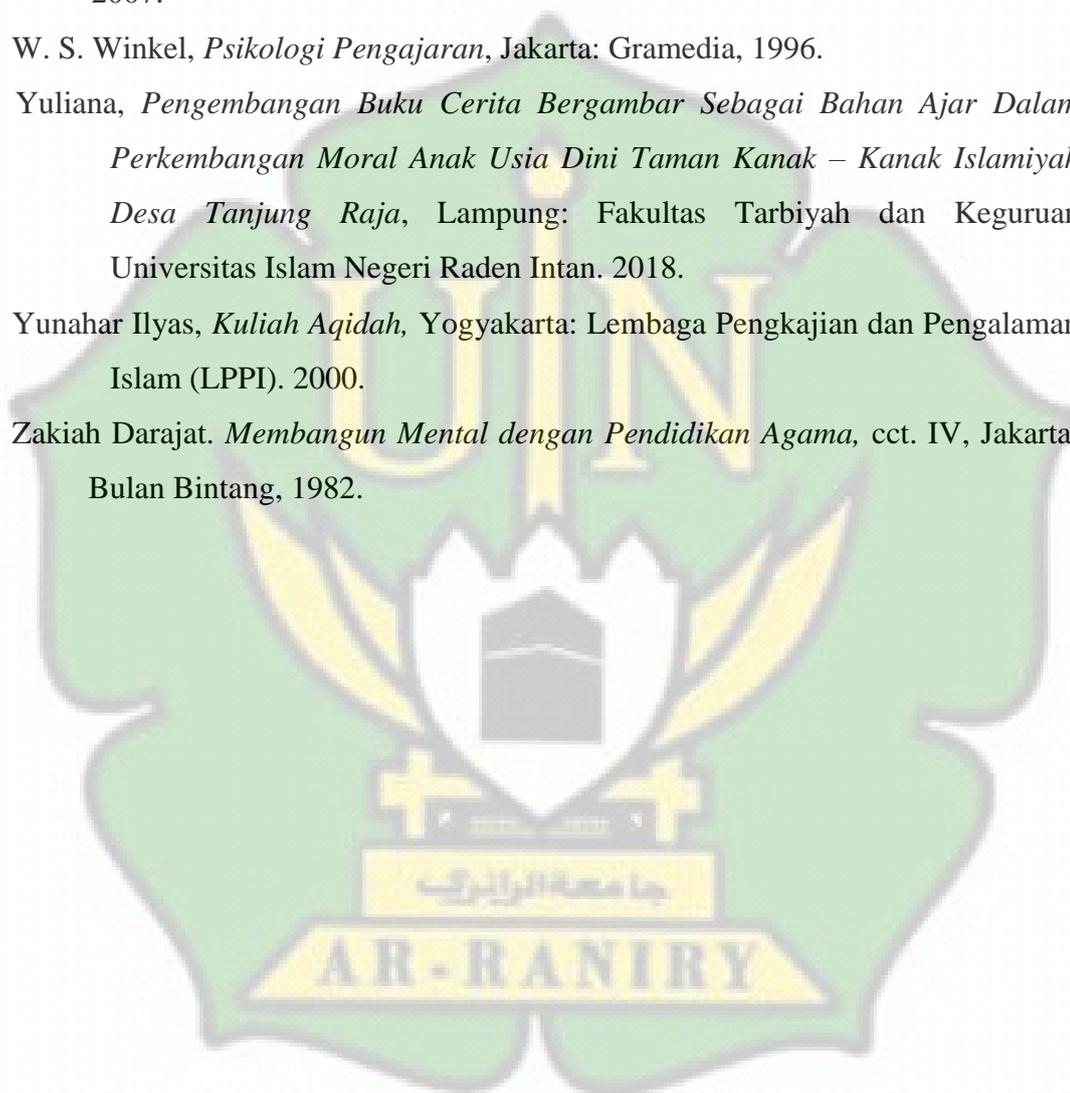
W. J. S. Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka. 2007.

W. S. Winkel, *Psikologi Pengajaran*, Jakarta: Gramedia, 1996.

Yuliana, *Pengembangan Buku Cerita Bergambar Sebagai Bahan Ajar Dalam Perkembangan Moral Anak Usia Dini Taman Kanak – Kanak Islamiyah Desa Tanjung Raja*, Lampung: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan. 2018.

Yunahar Ilyas, *Kuliah Aqidah*, Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengalaman Islam (LPPI). 2000.

Zakiah Darajat. *Membangun Mental dengan Pendidikan Agama*, cct. IV, Jakarta: Bulan Bintang, 1982.



## LAMPIRAN 1

### KOMPETENSI INTI DAN KOMPETENSI DASAR AKIDAH AKHLAK MI SEMESTER GANJIL

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.	1.4. Menerima kebenaran perintah Allah Swt untuk memiliki sikap pemaaf, tanggung jawab, adil, dan bijaksana.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru tetangganya serta tanah air.	2.4. Menunjukkan sifat pemaaf, tanggung jawab, adil, dan bijaksana dalam kehidupan sehari-hari.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.	3.4. Menerapkan sifat pemaaf, tanggung jawab, adil, dan bijaksana dalam kehidupan sehari-hari.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.	4.4. Mengomunikasikan pengalaman dalam menerapkan sifat pemaaf, tanggung jawab, adil, dan bijaksana dalam kehidupan sehari-hari.

**KOMPETENSI INTI DAN KOMPETENSI DASAR AKIDAH AKHLAK  
MI SEMESTER GENAP**

<b>KOMPETENSI INTI</b>	<b>KOMPETENSI DASAR</b>
1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.	1.8. Menghayati akhlak yang baik terhadap binatang dan tumbuhan dalam hidup sehari-hari.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru tetangganya serta tanah air.	2.8. Menunjukkan kasih sayang dan peduli terhadap binatang dan tumbuhan dalam kehidupan sehari-hari.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.	3.8. Menerapkan akhlak yang baik terhadap binatang dan tumbuhan.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.	4.8. Menyajikan contoh akhlak yang baik terhadap binatang dan tumbuhan dalam kehidupan sehari-hari.

## LAMPIRAN 2

Wawancara dengan guru Aqidah Akhlak kelas VI

1. Apa yang ibu pahami tentang model pembelajaran ?
2. Apakah model pembelajaran berhubungan dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai yang berkenaan dengan aspek kognitif, afektif, atau psikomotor?
3. Apakah untuk mencapai tujuan itu memerlukan keterampilan akademis, skill khusus atau ketrampilan dalam menyikapi masalah di kehidupan nyata ?
4. Apakah model pembelajaran sesuai dengan tingkat kematangan peserta didik?
5. Apakah model pembelajaran itu sesuai dengan minat, bakat, dan kondisi peserta didik?
6. Apakah model pembelajaran itu sesuai dengan gaya belajar peserta didik?
7. Model pelajaran apa aja yang selama ini di terapkan khususnya pelajaran Aqidah Akhlak ?
8. Bagaimana cara menyikapi bila karakteristik peserta didik berbeda-beda dalam proses pembelajaran ?
9. Apakah tujuan pembelajaran yang ingin dicapai berkenaan dengan aspek kognitif, afektif, atau psikomotor?
7. Apa sajakah factor pendukung serta penghambat dalam pengembangan pembelajaran saat proses pembelajaran berlangsung ?
8. Bagaimana cara guru memperlakukan peserta didik dalam proses pembelajaran?
9. Apakah cara yang digunakan guru, sehingga peserta didik merasa diperdulikan dan diterima?
10. Apakah guru melakukan praktek sebagai pengkayaan pengalaman peserta didik?
11. Bagaimana cara guru membangun pengetahuan peserta didik
12. Apakah terdapat praktik dan umpan balik dalam pembelajaran?
13. Bagaimana cara guru mengaitkan materi dengan realitas yang ada?
14. Apa sajakah usaha yang dilakukan guru untuk membantu siswa berhasil mencapai tujuan pembelajaran



**Skor Maksimal = 12**

Rentang	Predikat	Rentang	Predikat
10 -12	Sangat baik	4-6	Cukup
7-9	Baik	1-3	Kurang

<b>Tabel Kriteria Penilaian Sikap</b>		
<b>Santun</b>	<b>Rasa Ingin tahu</b>	<b>Tanggungjawab</b>
Menghormati Guru dan orang yang lebih tua	Menciptakan pertanyaan terkait pembelajaran	Bekerja sama dalam kelompok
Masuk kelas mengucapkan salam dan Keluar kelas izin	Memperhatikan ketika guru menjelaskan	Menyelesaikan tugas dengan baik
Berbicara dengan kata-kata yang sopan	Melakukan diskusi Dengan teman kelompok	Tidak menyalahkan orang lain
Bersikap salam, senyum, sapa saat merespon pembelajaran di kelas		

## 2) penilaian pengetahuan

### Soal Aqidah Akhlak khususnya materi Tanggung Jawab

1. Seorang pelajar yang bertanggung jawab, maka ia akan...
  - a. belajar dengan sungguh-sungguh apabila disuruh
  - b. belajar dengan sungguh-sungguh setiap saat
  - c. belajar dengan giat saat akan ujian
  - d. malas untuk belajar

2. Dibawah ini yang merupakan cara membiasakan diri bertanggung jawab adalah...

- a. mengabaikan amanah yang diberikan oleh orang lain
- b. tidak berani mengakui kesalahan yang pernah kita lakukan
- c. siap menerima resiko apapun dari kesalahan yang dilakukan
- d. melupakan segala perbuatan yang dilakukan di dunia akan dimintai pertanggung jawaban

3. Dibawah ini yang merupakan cara membiasakan diri bertanggung jawab adalah...

- a. mengabaikan amanah yang diberikan oleh orang lain
- b. tidak berani mengakui kesalahan yang pernah kita lakukan
- c. siap menerima resiko apapun dari kesalahan yang dilakukan
- d. melupakan segala perbuatan yang dilakukan di dunia akan dimintai pertanggung jawaban

4. Setiap orang adalah pemimpin, setiap pemimpin akan dimintai ...nya.

- a. Amanah
- b. keadilan
- c. tanggung jawab
- d. kebijaksanaan

5. Tanggung jawab seorang anak di madrasah dapat ditunjukkan dengan cara ....

- a. belajar dengan sungguh-sungguh
- b. membersihkan ruang guru
- c. mengantar temannya yang sakit
- d. merapikan buku-buku di ruang perpustakaan

6. Fatimah seorang pelajar kelas 6 SD. Ia paham betul bahwa jika dirinya ingin sukses mengerjakan ulangan, maka ia harus belajar dengan sungguh-sungguh. Perilaku Fatimah menunjukkan tanggung jawab terhadap ...

- a. Tuhan
- b. Diri sendiri
- c. Masyarakat
- d. Saudara

7.



Tanggung jawab sesuai ilustrasi gambar di samping diwujudkan dalam perilaku...

- a. menjaga keamanan lingkungan
- b. meningkatkan rasa solidaritas sosial
- c. menciptakan lingkungan yang damai
- d. menjaga kebersihan lingkungan

8. Kesadaran manusia untuk menanggung sesuatu akan tingkah laku atau perbuatannya yang disengaja maupun yang tidak disengaja disebut....

- a. hak
- b. kewajiban
- c. tanggung jawab
- d. tanggung bulan

9. Sikap bertanggung jawab merupakan perwujudan dari ....

- a. amanah
- b. khianat
- c. ikhlas
- d. rendah hati

10.

رَهِيْنَةٌ كَسَبَتْ بِمَا نَفْسِ كُلِّ Terjemahan ayat di samping adalah . . . .

- a. Setiap orang bertanggung jawab atas apa yang telah dilakukannya
- b. Jadilah kamu sebagai penegak keadilan karena Allah
- c. Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik
- d. Kalian adalah pemimpin dan kalian akan dimintai pertanggungjawaban atas kepemimpinan kalian

Setelah membaca teks di bawah ini maka silakan menjawab soal nomor 11-20 dengan benar dan lengkap !



Bacalah cerita berikut ini ...

Seperti biasa, Adit menunggu Firman di depan rumahnya untuk pergi ke sekolah bersama-sama. Hari ini hari Kamis, jadwal mereka piket di kelas. Firman berjanji untuk menjemput Adit lebih pagi dari biasanya. "Tunggu aku ya Dit," pintanya.

Tetapi, kemarin malam ada paman Arman bertamu ke rumah Firman. Paman bercerita tentang pengalamannya memancing di laut lepas. Bersama teman-temannya hanya berbekal pancing dan jala, hasil tangkapannya pun lumayan banyak.

جامعة الزاوية  
AR-RANIRY



Firman ingin sekali mahir memancing seperti pamannya, mendengarkan cerita tersebut dengan penuh perhatian. Sambil diperagakannya cara memancing dengan menggunakan alat pancingnya yang kecil.

Ibunya sudah mengingatkan Firman agar segera tidur, karena hari sudah malam. "Ayo cepat tidur Man, besok jangan sampai terlambat bangun," kata Ibu mengingatkannya. Tetapi dia tidak mendengarkan nasehat Ibu.

Akhirnya Firman tertidur di kursi sambil mendengarkan cerita pamannya.



Ayah segera memindahkan Firman ke tempat tidur. Tiba-tiba Firman terbangun, badannya terasa pegal-pegal, ia menarik kembali selimutnya. Ibu sudah dari tadi mencoba membangunkan Firman.

Akhirnya dengan malas dia bangun. "Jam berapa ini Bu?" tanya Firman. "Sudah jam setengah tujuh, bisa terlambat kamu nanti," kata Ibu.

Firman teringat akan janjinya untuk menjemput Adit. Secepat kilat dia mandi dan sarapan pagi. Dengan berlari dia menemui Adit yang sudah gelisah menunggu.

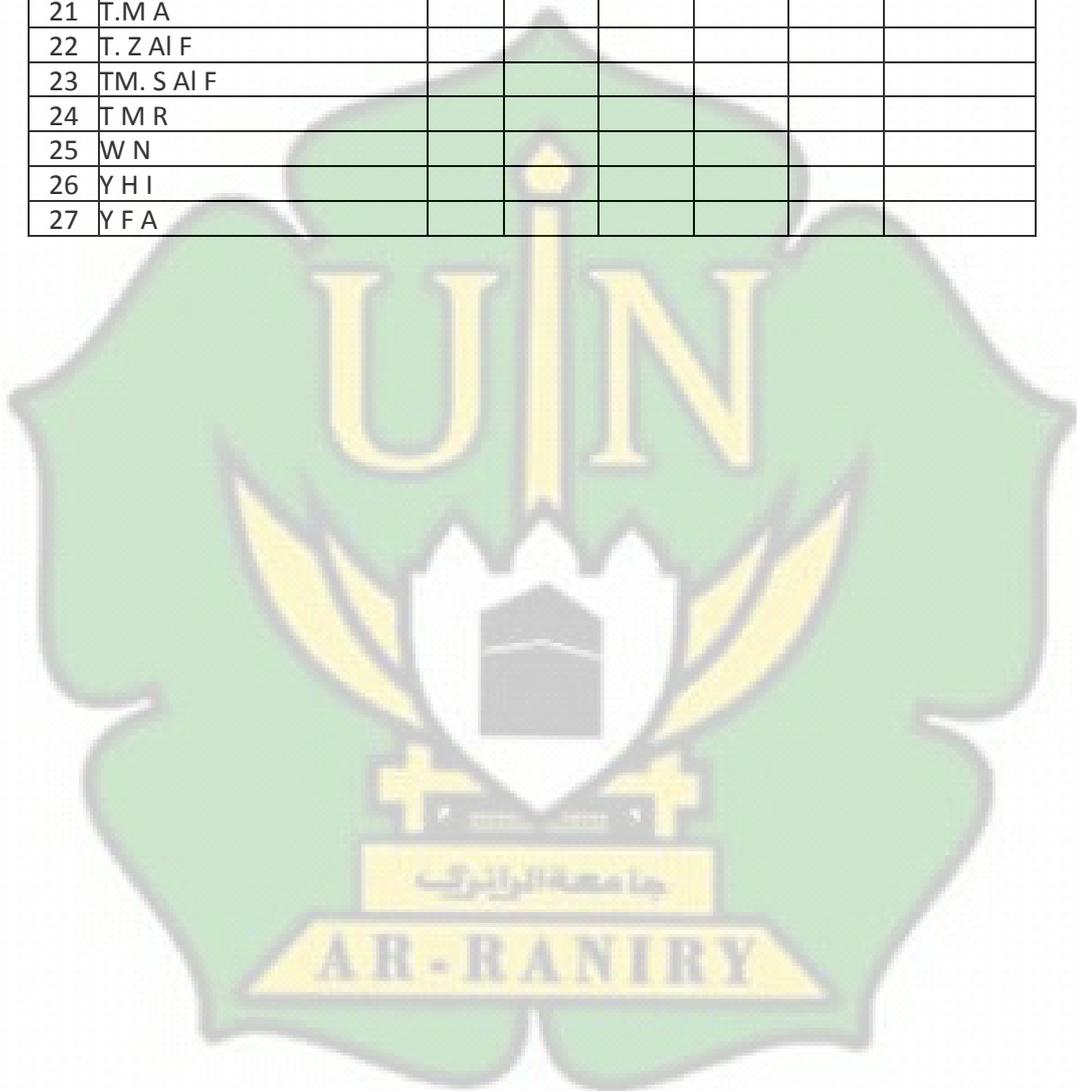
"Kita terlambat masuk sekolah Man!" teriak Adit. "Aku sudah menepati janji bahwa kita akan berangkat bersama-sama pagi ini. Ternyata kamu terlambat bangun," kata Adit.

Jawablah pertanyaan berikuut berdasarkan teks cerita bergambar di atas dengan benar!

11. Mengapa Adit merasa kesal kepada Firman?
  12. Mengapa Firman terlambat bangun?
  13. Mengapa Adit tetap mengunggu Firman?
  14. Apa yang seharusnya Adit dan Firman lakukan untuk memeuhi janji mereka?
  15. Apakah kamu pernah berjanji kepada seseorang?
  16. Bagaimana perasaanmu ketika orang tersebut memenuhi janjinya? dan Bagaimana perasaanmu ketika orang tersebut mengingkari/tidak memenuhi janjinya?
  17. Apakah akibat dari tindakan Firman mengingkari janjinya kepada Adit?
  18. berdasarkan cerita di atas permasalahan apa yang muncul ? Serta solusi apa yang diberikan!
  19. Pesan moral apa yang dapat dipetik dari kisah tersebut.
  20. Tuliskan ayat Al-quran yang menjelaskan terkait permasalahan yang terdapat dalam cerita di atas lengkap dengan artinya!
- b. Daftar periksa menuliskan pola ATAP pada cerita anak bergambar tentang sifat tanggung jawab

No	Nama	Isi sesuai		Tulisan jelas		Lebih dari 5 kalimat	
		T	BT	T	BT	T	BT
1	A F						
2	A A H						
3	B A						
4	F S S						
5	F F						
6	J A						
7	M. A K						
8	M AI-H						
9	M A M						
10	M N						
11	M S						
12	N 'A						
13	N A						

14	R N						
15	R A						
16	S						
17	S H						
18	S I						
19	S B						
20	S Q						
21	T.M A						
22	T. Z A I F						
23	TM. S A I F						
24	T M R						
25	W N						
26	Y H I						
27	Y F A						

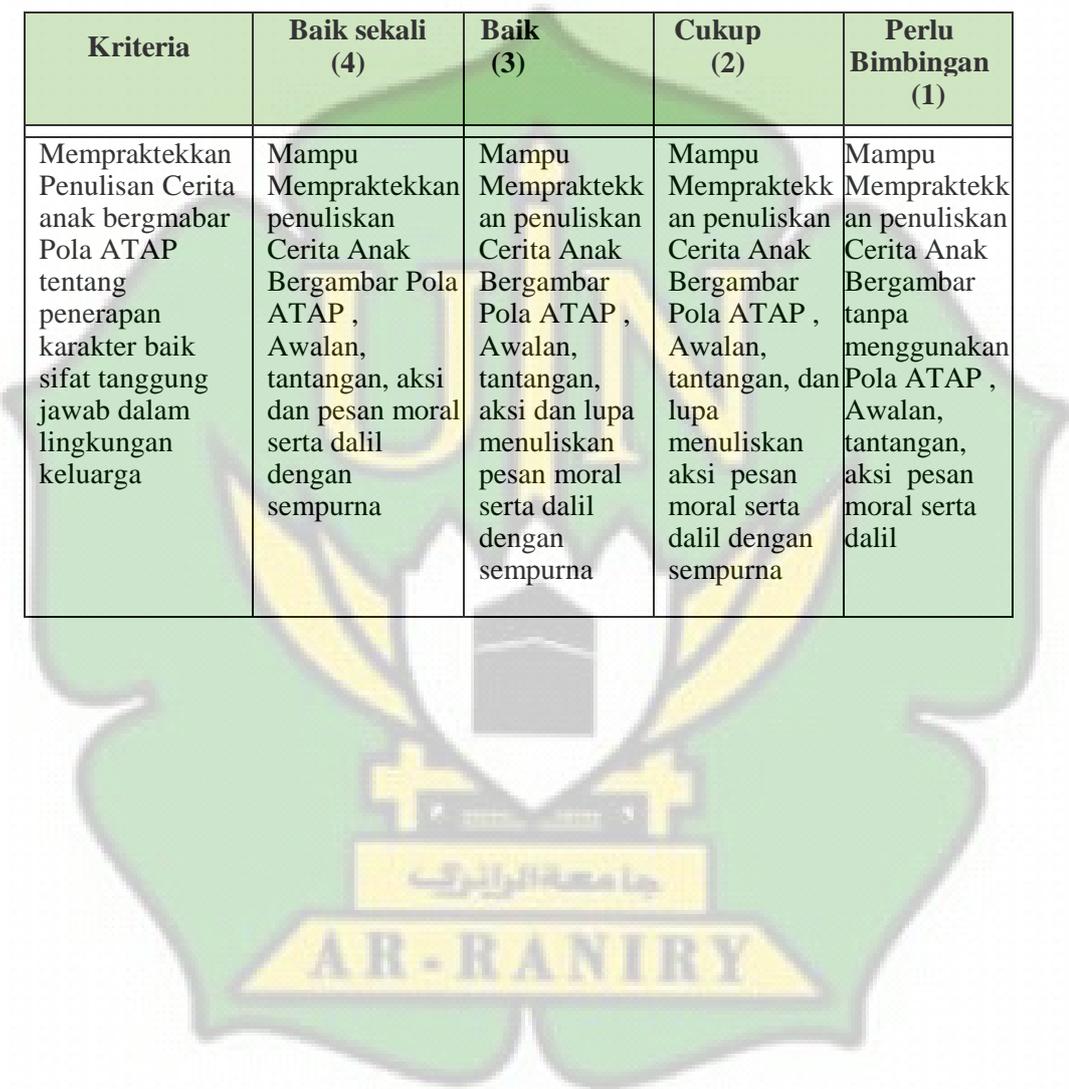


c. Mempraktekkan penulisan Cerita Anak Bergambar pola ATAP

No	Nama	Mampu merancang cerita anak bergambar pola ATAP dengan benar	Mampu menghadirkan dalil dalam cerita anak bergambar	Mampu menyampaikan pesan moral yang mendidik dan membentuk karakter baik
1	A F			
2	A A H			
3	B A			
4	F S S			
5	F F			
6	J A			
7	M. A K			
8	M A I-H			
9	M A M			
10	M N			
11	M S			
12	N 'A			
13	N A			
14	R N			
15	R A			
16	S			
17	S H			
18	S I			
19	S B			
20	S Q			
21	T.M A			
22	T. Z A I F			
23	TM. S A I F			
24	T M R			

25	W N			
26	Y H I			
27	Y F A			

Kriteria	Baik sekali (4)	Baik (3)	Cukup (2)	Perlu Bimbingan (1)
Mempraktekkan Penulisan Cerita anak bergambar Pola ATAP tentang penerapan karakter baik sifat tanggung jawab dalam lingkungan keluarga	Mampu Mempraktekkan penulisan Cerita Anak Bergambar Pola ATAP , Awalan, tantangan, aksi dan pesan moral serta dalil dengan sempurna	Mampu Mempraktekkan penulisan Cerita Anak Bergambar Pola ATAP , Awalan, tantangan, aksi dan lupa menuliskan pesan moral serta dalil dengan sempurna	Mampu Mempraktekkan penulisan Cerita Anak Bergambar Pola ATAP , Awalan, tantangan, dan lupa menuliskan aksi pesan moral serta dalil dengan sempurna	Mampu Mempraktekkan penulisan Cerita Anak Bergambar tanpa menggunakan Pola ATAP , Awalan, tantangan, aksi pesan moral serta dalil



# KELUAR GAKU



Assalamualaikum, teman-teman,  
 kenalkan namaku Yazidul Faris Asri  
 aku sekolah di min 11. Saat ini  
 aku duduk di kelas 6. Aku  
 tinggal bersama orang tuaku.  
 Aku tinggal di komplek. Aku  
 adalah anak yang  
 shaleh



Dan ini keluargaku Ayahku  
 bernama Aiyub, Ibuku bernama  
 Sri. Sedangkan adikku bernama  
 Zaid Asri



3

Di rumah..



4

Mama, kami berdua mau main bola ya

Iya, tapi nanti waktu pulang sangkut piring ya. Jangan lupa....

Iya ma pasti kami kerjakan kok....





Allah Akbar 2x



Udah magrib ni Pulang yuk ... Ayuk



9

Kalian berdua, apakah  
sudah kalian sangkut  
piring.



oh iya kami berdua  
lupa ma... tadi keasyikan main  
bola berdua ma...



"iya betul kata ayah ketika orang lain memberi tanggung jawab kepada kita berarti orang tersebut mempercayai bahwa kita mampu..."

Baik, Ayah mama, kita berdua Janji tidak mengulanginya lagi, kita berdua minta maaf. ya

Zaidi, Yazid apabila kita sudah menyangupi sesuatu hal maka kita harus bertanggung jawab, agar kita mendapatkan pahala dari Allah SWT serta dipercayai oleh orang lain.



# Dalil tentang tanggung jawab

كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ رَهِينَةٌ

Artinya: Tiap-tiap diri bertanggung jawab atas apa yang telah diperbuatnya < QS. Al-Mudatsir (74): 38 >

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ (رواه البخاري ومسلم)

Artinya: Sebaik-baik manusia diantaramu adalah yang paling banyak memberi manfaat bagi orang lain < HR. Bukhari dan Muslim >

# KELUARGAKU



KELUARGAKU



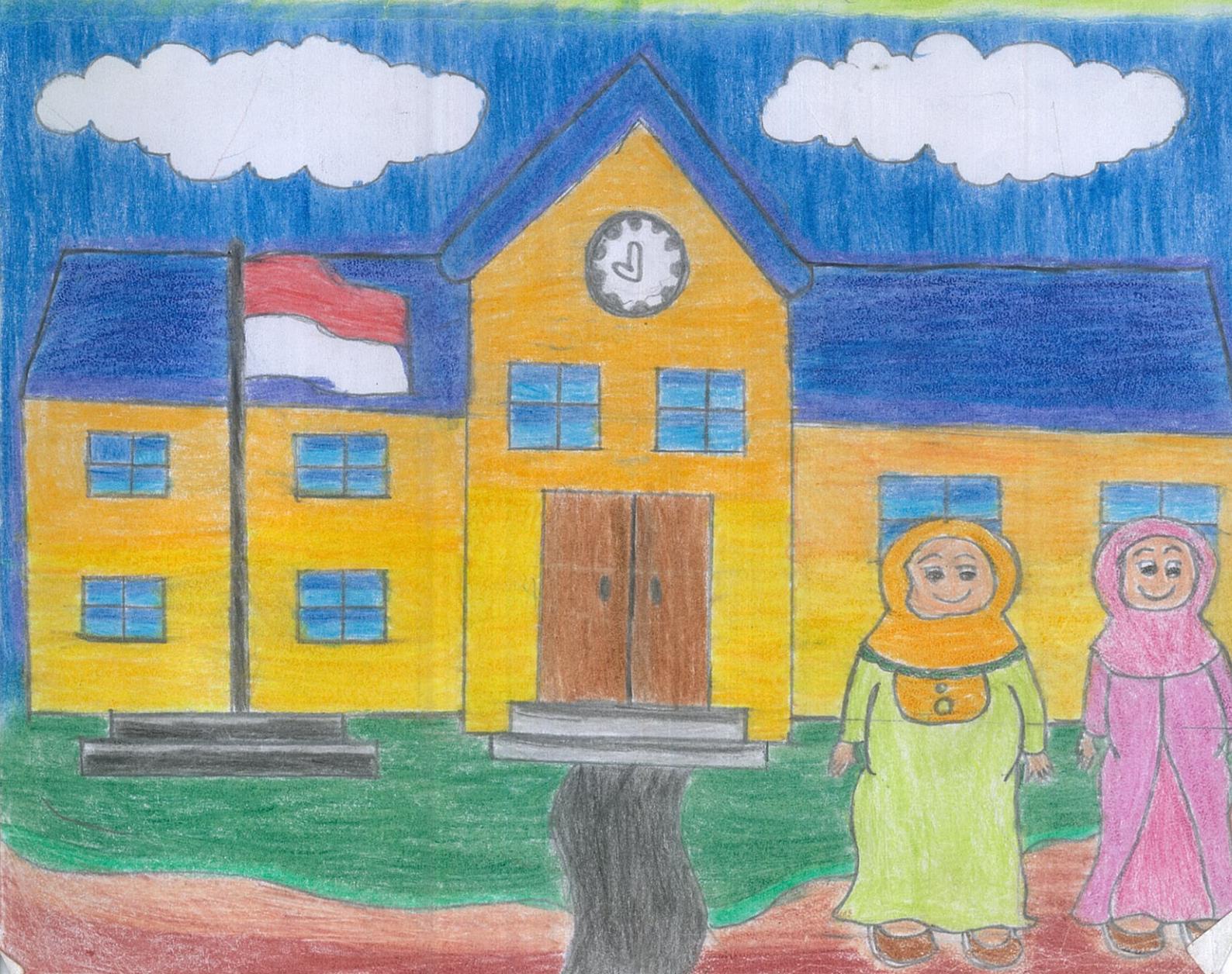
dan ini keluargaku,  
Ayah ku bernama Saifulah  
bundaku bernama Fitriana-  
Artina, Sedangkan kakak  
Perempuanku bernama  
AAZKA SAFIRA.

Assalamualaikum kawan-kawan,  
Kenalkan namaku Widadun Nabila,  
Saat ini aku duduk di kelas 6 MIN,  
aku tinggal bersama orang tua dan  
kakak ku, rumahku dekat dengan  
sekolah cendikiya, aku anak yang  
Pintar Pintar dan baik.



Sehari-hari Kami di Sibukkan dengan aktifitas Masing-Masing. Aku dan Kakakku belajar di sekolah, Setelah belajar di sekolah Aku Pergi Mengaji Sedangkan Kakakku Mengikuti Ekstrakurikuler di Sekolahnya, lalu Membantu bunda Membersihkan Rumah Apabila Sudah Pulang ke Rumah.

Sedangkan Ayah dan bundaku bekerja. Sepulang bekerja bunda Memasak Makanan untukku, kakakku dan Ayahku, Sedangkan Ayahku Menyuci Mobilnya.



Hari Minggu  
Sore Hari

Di rumah

Adik, Kakak setelah  
Selesai Memiram Tanaman  
Jangan lupa untuk Mencuci  
Sepatu ya?

Serentak Adik,  
Kakak Menjawab

Iya, Ayah

Iya, Ayah





Adik karena kita sudah selesai menyiram tanaman jangan lupa pesan Ayah tadi untuk mencuci sepatu?

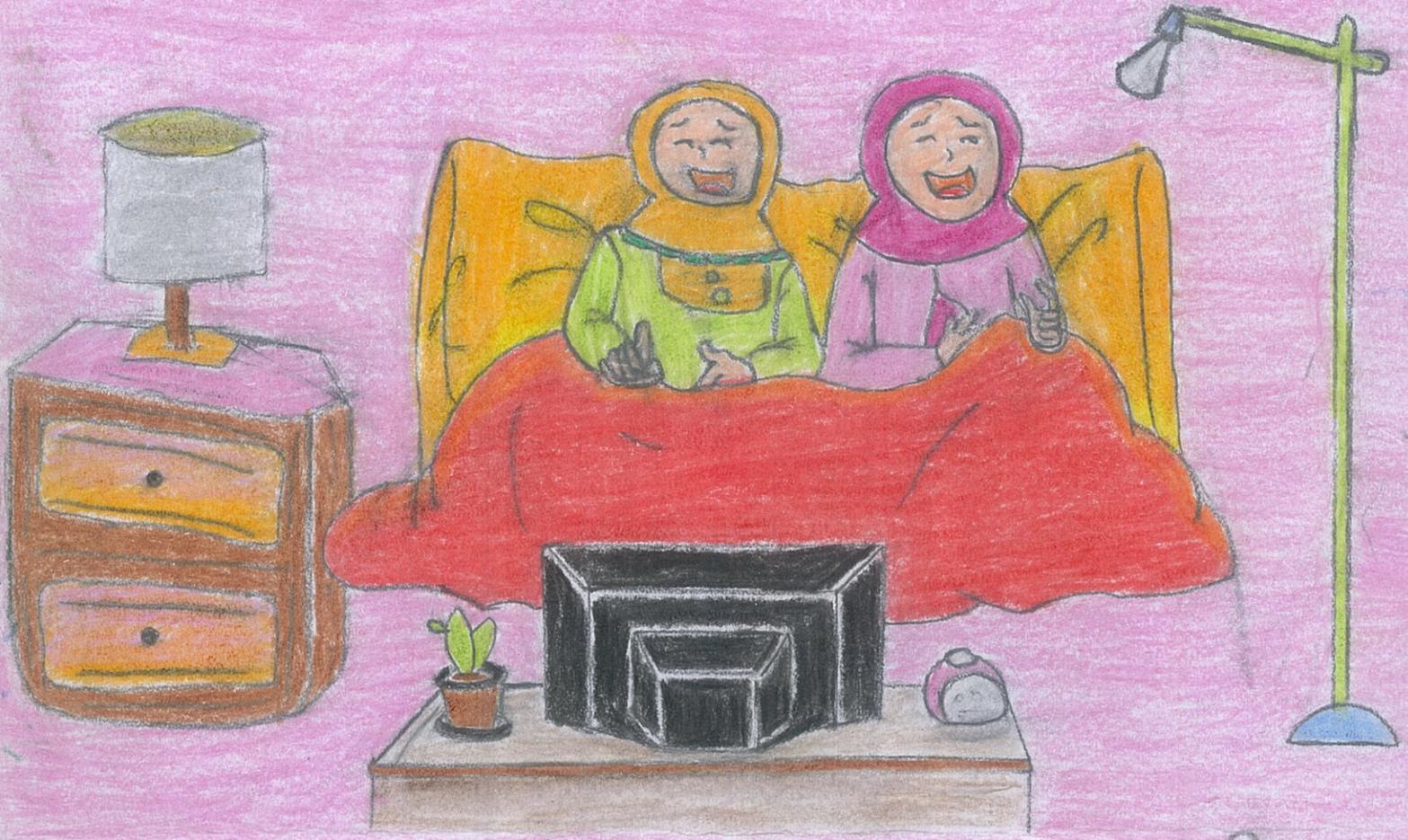
Iya, Kakak

Emh... Tapi kan kita baru selesai menyiram tanaman bagaimana kalau kita beristirahat menonton TV dulu?

Bagaimana ya... Boleh deh Ayo.

Cuci ya kakak

iya Adik  
Ha Ha Ha Ha



Waktu semakin berlalu sedangkan Adik dan kakak Asik Menonton TV dan lupa Mencuci Sepatu Seperti Pesan Ayah Tadi.

Akibatnya Sepatu yang seharusnya dicuci Masih Kotor dan Tidak bisa di Pakai Untuk Pergi Sekolah Pada hari Senin.



Penampakan dari Sepatu Adik dan kakak Yang Masih Kotor Karena lupa Untuk di cuci

Emh, iya Ayah MaaFkan Adik dan kakak ya karena keasikan Menonton TV dan lupa Untuk Mengerjakan Tanggung Jawab Untuk Mencuci Sepatu Adik dan kakak berJanzi besok sebelum Pergi sekolah Akan Mencuci Sepatu dan Tidak Akan Mengulangi Kesalahan ini lagi Janzi.

Adik dan kakak Tadi Ayah lihat kalian Setelah Menyiram Tanaman hanya Asik Menonton TV Tapi Tidak Mengerjakan Tanggung Jawab kalian Untuk Mencuci Sepatu Kenapa kalian Tidak Melakukannya.

Ya sudah kalau begitu Ayo sekarang kita makan



DALIL TANGGUNG JAWAB

كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ رَهِينَةٌ ﴿٣٨﴾

Artinya: Tiap-tiap diri bertanggung jawab atas apa yang telah di perbuatnya. (QS. Al-Muddatssir [74]:38).

DALIL ADIL

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

Artinya: sebaik-baik Manusia di Antaramu Adalah Yang Paling Banyak Memberi Manfaat kepada orang lain. (H.R. Bukhari dan Muslim).

① cover

# KELUARGAKU



Assalamualaikum, kenalkan namaku Razita, Aku sekolah di MIIV II BANDA ACEH, Saat ini aku duduk dibangku kelas enam MI, Aku tinggal bersama Ayahku, Ibuku dan kedua adik kembarku,

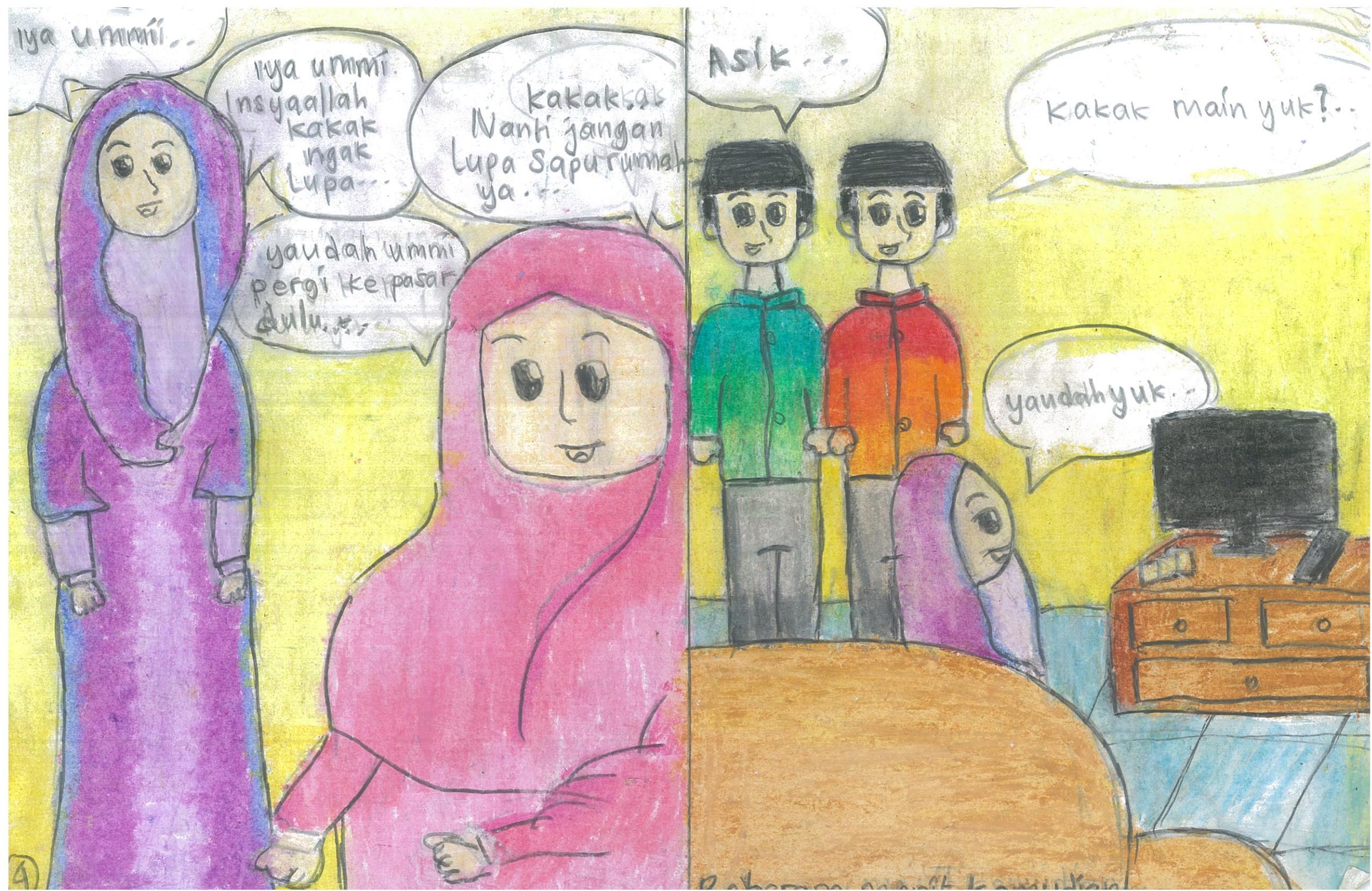


Ini keluargaku, Ayahku bernama Hasan, Ibuku bernama Erna, dan Sedangkan adik-adikku bernama Zafri dan Zafir



Minggu pagi  
di rumahku





Iya ummi...

Iya ummi.  
Insyaallah  
kakak  
nggak  
lupa...

kakak  
Nanti jangan  
lupa Sapu rumah  
ya...

yaudah ummi  
pergi ke pasar  
dulu...

Asik...

Kakak main yuk?..

yaudah yuk...

Bahasa untuk komunikasi

kemudian...

Sore hari kemudian...

Cepat  
sembunyi!

Satu, dua  
tiga...

Assalamualaikum

Waalaikum  
Salam

eh udah  
Pulang

Ayuk  
masuk



6

Sudah seharusnya begitu...  
 jika kita sudah bertanggung  
 jawab kita harus  
 menanggung akibat  
 jika kita tidak  
 melakukannya...  
 nya...

ummi, kakak minta  
 maaf ya... kakak  
 janji besok kakak  
 bakalan sapu rumah  
 sampe bersih

iya sayang, ummi  
 maafkan...



dipadai makan malam...

## Pesan moral

~ jika engkau sudah diberi tanggung jawab oleh seseorang, engkau harus melakukan tanggung jawab itu dengan baik, karena jika seseorang memberimu tanggung jawab, dia sangat percaya kepadamu, jadi janganlah sia-siakan kepercayaanya.

 Dalil tanggung jawab :



كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ رَهِينَةٌ

Artinya : "Tiap-tiap diri bertanggung jawab atas apa yang telah diperbuatnya". (Q.S. al-Muddatstsir: 38)

